

**PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS *ICT* DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FIQIH MATERI MAKANAN DAN
MINUMAN HALAL DAN HARAM PADA SISWA KELAS VIII
MTS ALMAARIF 01 SINGOSARI**

SKRIPSI

OLEH

NASICHATUS SA'ADAH

NIM. 19110127



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHI
MALANG**

2023

**PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS *ICT* DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR Fiqih MATERI MAKANAN DAN
MINUMAN HALAL DAN HARAM PADA SISWA KELAS VIII
MTS ALMAARIF 01 SINGOSARI**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Maulana Malik Ibrahim Malang Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)*

OLEH

Nasichatus Sa'adah

NIM. 19110127



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHI
MALANG**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

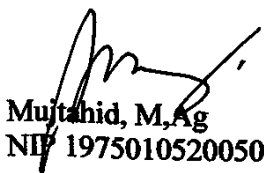
Skripsi dengan judul **“Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis *ICT* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Materi Makanan dan Minuman Halal dan Haram Pada Siswa Kelas VIII MTs Almaarif 01 Singosari”** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian pada tanggal

Pembimbing,



Prof.Dr.Hj. Sutiah, M.Pd
NIP 19651006199332003

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Mujtahid, M.Ag
NIP 197501052005011003

Prof. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, Oktober 2023

Hal : Skripsi Nasichatus Sa'adah

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

di

Malang

Assalamu'alaikumWr.Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik kepenulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nasichatus Sa'adah

NIM : 19110127

Judul Skripsi : Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis *ICT* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Materi Makanan dan Minuman Halal dan Haram Pada Siswa Kelas VIII MTs Almaarif 01 Singosari

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikumWr.Wb

Pembimbing,



Prof. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd
NIP: 196510061993032003

LEMBAR PENGESAHAN

**PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS ICT DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FIQIH MATERI MAKANAN DAN
MINUMAN HALAL DAN HARAM PADA SISWA KELAS VIII
MTS ALMAARIF 01 SINGOSARI**

SKRIPSI

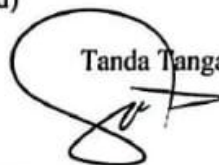
Dipersiapkan dan disusun oleh:
Nasichatus Sa'adah (19110127)

Telah dipertahankan di depan sidang penguji pada tanggal 26 Oktober 2023 dan
dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian
Ketua Sidang
Rasmuin, M.Pd.I
NIP 198508142018011001

Tanda Tangan



Sekretaris Sidang
Prof. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd
NIP 196510061993032003



Penguji Utama
Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A., Ph.D
NIP 196304202000031004



Dosen Pembimbing
Prof. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd
NIP 196510061993032003



Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP 196504031998031002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nasichatus Sa'adah
NIM : 19110127
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis ICT dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Materi Makanan dan Minuman Halal dan Haram Pada Siswa Kelas VIII MTs Almaarif 01 Singosari

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 06 Oktober 2023

Hormat Saya,



Nasichatus Sa'adah
NIM. 19110127

MOTTO

وَلَا تَسْتَوِ الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ۗ ^طإِذْفَعِ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ فَإِذَا الَّذِي بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ عَدَاوَةٌ كَأَنَّهُ وَلِيٌّ حَمِيمٌ

“Dan tidaklah sama kebaikan dengan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, sehingga orang yang ada rasa permusuhan an-tara kamu dan dia akan seperti teman yang setia.” (Q.S. Fussilat:34)¹

¹ Kementrian Agama, *Al Fattah (Al-Qur'an 20 Baris Terjemah)* (Bandung: Mikhraj Khazanah Ilmu, 2011), 23.

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, taufiq dan hidayah Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir berupa Skripsi. Shalawat serta salam senantiasa dihaturkan kepada Nabi Muhammad SAW, tokoh sentral perubahan manusia, sang revolusioner akbar, yang mana berkat perjuangan beliau kita terselamatkan dari bahtera kegelapan, beliau pula suri tauladan yang berhasil mereformasi gelapnya kehidupan jahiliyah menuju tatanan kehidupan yang bertendensi pada *Alquran* dan *Assunnah*.

Penulis menyadari tulisan ini masih banyak kekurangan dan tanpa adanya dukungan dan pencerahan dari berbagai pihak tidak akan mampu menyelesaikan tulisan ini dengan maksimal. Oleh karena itu dengan penuh rasa hormat dan ketulusan hati, penulis ingin mempersembahkan karya ini kepada :

1. Kedua orangtua tersayang, Bapak Nasichuddin dan Ibu Risna Sari. Adik-adik tercinta, Moh. Keymas Fahrur Rozi, Aulia Ramadhani, dan Nuzulul Azmi Ramadhani terima kasih telah menemani dalam penulisan karya ini, meluangkan baik tenaga, pikiran, materi maupun moril kepada penulis. Tidak meninggalkan, tabah sampai akhir.
2. Ibu Prof. Dr. Hj Sutiah, M.Pd, selaku Dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar juga ulet dalam membimbing dan mengarahkan penulis hingga menyelesaikan tulisan ini.
3. Seluruh pendidik dan tenaga kependidikan MTs Almaarif 01 Singosari, Khususnya Ibu Dwi Retno Palupi, M.Pd selaku kepala madrasah, Bapak Muh. Rofiq, S.Pd.I selaku WAKA Humas, Ibu Ira Wirdatus, S.Si. selaku WAKA Kurikulum, Bapak Muhammad. Rofiq, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas VIII A dan guru pamong penulis, Bapak Masmudi, M.Pd. selaku wali kelas VIII A yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.
4. Keluarga besar kelas VIII A MTs Almaarif 01 Singosari periode

2022/2023, yang telah membantu penulis dalam proses penelitian skripsi.

5. Teman seperjuangan penulis, Ishma Maula Nihayatus S, Siti Munawwaroh, dan Sufi Rizqiana, dan Frana Dhani yang telah membantu dan menemani penulis dalam suka duka pengerjaan skripsi. Semoga urusan kita diperlancar oleh Allah SWT.
6. Keluarga besar asrama, Yuslikhatin, Izza Amelia, Salma Rosyida yang telah memberikan motivasi, membantu serta menemani penulis dalam suka duka pengerjaan skripsi.
7. Keluarga besar KKM Alaska, Narul, Yusral, Ujang, Mubin, Wildan, Afif, Nawwir, Ayus, Izza, Fifi, Salma, Aurora, Itsna, Farah yang telah memberikan pengalaman luar biasa selama berkuliah di UIN Malang
8. Keluarga PAI 2019, Riavita Maghfiroh, Aisyah Maulidina, Arum, Azzam, Lutfi. Terimakasih telah segan bertukar pikiran dan bekerjasama selama studi. Serta belajar berbagai pengalaman bahagia hingga pengalaman pahit selama studi.
9. Keluarga besar MSAA, KD'01, ABA'12, Sista Lantai 1, Uni Lantai 2, Moma Najma, Emma Miftah, Uni Farroha, Uni Nurin, Uni Mailah, Uni Aurora, Uni Wardah, Uni Dita, Uni Lutfia, Sista Ifa, Mas Kholil, Mas Dimas yang telah memberi pengalaman yang luar biasa selama tinggal di MSAA.
10. Teman-teman Sidoarjo, Tiffani, Hesti, Cimik, Eti, Dini, Zahwa, Nadya yang selalu memberikan energi positif untuk terus semangat dan melawan keputusasaan dalam segala bentuk, memberikan berbagai pelajaran berharga dalam hidup. Terimakasih atas do'a dan dukungannya.
11. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini dapat membawa manfaat untuk semua pihak utamanya penulis

Malang, Oktober 2023

Peneliti

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberi kami nikmat sehat dan pengetahuan sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi dengan judul **“Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis ICT dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Materi Makanan dan Minuman Halal dan Haram pada Siswa Kelas VIII MTs Almaarif 01 Singosari”**. Shalawat serta salam tak lupa dihaturkan kepada nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari gelapnya kebodohan menuju terangnya iman dan pengetahuan.

Tak lupa kami ucapkan trimakasih kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam memberikan motivasi, ide, arahnya. Penulis berharap skripsi ini bisa bermanfaat dan menjadi sumber ilmu bagi pembaca, meskipun masih banyak kekurangan dan kesalahan didalamnya. Penulis memahami bahwa tulisan ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu dengan penuh rasa hormat dan ketulusan hati, penulis ingin menyampaikan terimakasih atas segala dukungan, bimbingan, serta motivasi kepada :

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA, selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag, Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Ibu Prof. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd, selaku Dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar juga ulet dalam membimbing dan mengarahkan penulis hingga menyelesaikan tulisan ini.
5. Seluruh Dosen dan Staf akademik UIN Malang, Khususnya Dosen dan Staf Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan yang telah memberikan ilmu dan keteladanan serta membantu dalam menyelesaikan ha-hal yang berkaitan dengan skripsi.

Malang, Oktober 2023

Peneliti

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL.....	i
LEMBAR PENGAJUAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN.....	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vi
MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK.....	xvii
ABSTRACK.....	xviii
ملخص البحث.....	xix
PEDOMAN LITERASI.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penulisan.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Orisinalitas Penelitian.....	11
F. Definisi Istilah.....	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	17
A. Kajian Teori.....	17
1. Media Pembelajaran Berbasis <i>ICT (Information & Communication Technology)</i>	17
a. Pengertian Media Pembelajaran.....	17
b. Klasifikasi Media.....	20

c. <i>ICT</i> Sebagai Media Pembelajaran.....	24
1. Pengertian <i>ICT (Information & Communication Technology)</i>	24
2. Pemanfaatan Media Pembelajaran <i>ICT</i>	25
a. <i>Powerpoint</i>	26
b. <i>Short Film</i>	27
2. Hasil Belajar.....	32
a. Pengertian Hasil Belajar.....	32
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	34
3. Pembelajaran Fiqih.....	36
a. Tujuan Pembelajaran Fiqih MTs.....	37
b. Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih MTs	38
B. Prespektif Islam	39
1. Media Pembelajaran Menurut Alquran Dan Hadist	39
2. Pendidikan Agama Islam Menurut Alquran Dan Hadist	44
C. Kerangka Berpikir.....	47
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	48
B. Prosedur Penelitian	49
C. Lokasi Penelitian	52
D. Instrumen Penelitian.....	53
E. Data dan Sumber Data Penelitian	54
F. Teknik Pengumpulan Data	55
G. Teknik Analisis Data	57
H. Keabsahan Analisis Data.....	60
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	61
A. Sejarah MTs Almaarif 01 Singosari.....	61
1. Profil MTs Almaarif 01 Singosari.....	62
2. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Almaarif 01 Singosari.....	64
3. Sarana Prasarana MTs Almaarif 01 Singosari	65
4. Struktur Organisasi MTs Almaarif 01 Singosari.....	67
B. Paparan Data dan Hasil Penelitian	68

1. Perencanaan Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis <i>ICT</i> (PowerPoint dan short movie) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII MTs Almaarif 01 Singosari.....	68
2. Pelaksanaan Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis <i>ICT</i> (PowerPoint dan short movie) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII MTs Almaarif 01 Singosari.....	74
a. Siklus I.....	77
b. Siklus II	90
3. Evaluasi Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis <i>ICT</i> (PowerPoint dan short movie) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII MTs Almaarif 01 Singosari.....	103
BAB V PEMBAHASAN	113
A. Perencanaan Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis <i>ICT</i> (PowerPoint dan short movie) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII MTs Almaarif 01 Singosari.....	115
B. Pelaksanaan Pemanfaatan Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis <i>ICT</i> (PowerPoint dan short movie) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII MTs Almaarif 01 Singosari.	123
b. Siklus I.....	124
c. Siklus II	125
C. Evaluasi Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis <i>ICT</i> (PowerPoint dan short movie) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII MTs Almaarif 01 Singosari.....	126
BAB VI PENUTUP	133
A. KESIMPULAN.....	133
B. SARAN.....	135
DAFTAR PUSTAKA.....	137
LAMPIRAN	141

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	11
Tabel 3.1 Lembar Observasi	57
Tabel 4.1 Hasil Ketuntasan pretest.....	75
Tabel 4.2 Hasil Ketuntasan Posttest siklus I.....	84
Tabel 4.3 Hasil Observasi Teman Sejawat Siklus I.....	86
Tabel 4.4 Hasil Ketuntasan Posttest siklus II.....	96
Tabel 4.5 Hasil Observasi Teman Sejawat Siklus II	99
Tabel 4.6 Hasil pretest.....	104
Tabel 4.7 Hasil Posttest siklus I.....	107
Tabel 4.8 Hasil Posttest siklus II.....	110
Tabel 5.1 Rekapitulasi Hasil Belajar.....	128
Tabel 5.2 Rekapitulasi Hasil Pengamatan/Observasi	130
Tabel 5.3 Rekapitulasi Hasil Penelitian	131

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas	52
Gambar 4.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	78
Gambar 4.2 Media Pembelajaran PowerPoint Siklus I.....	78
Gambar 4.3 Soal Posttest Siklus I.....	79
Gambar 4.4 Lembar Observasi Teman Sejawat Siklus I	79
Gambar 4.5 Proses Pelaksanaan Siklus I	82
Gambar 4.6 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	90
Gambar 4.7 Media Pembelajaran PowerPoint Siklus II.....	91
Gambar 4.8 Soal Posttest Siklus II.....	91
Gambar 4.9 Lembar Observasi Teman Sejawat Siklus II.....	91
Gambar 4.10 Proses Pelaksanaan Siklus II.....	95

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Observasi	141
Lampiran 2 Transkrip Wawancara	145
Lampiran 3 Dokumentasi-Dokumentasi	148
Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	150
Lampiran 5 Soal Evaluasi	154
Lampiran 6 Data Nilai Fiqih Kelas VIII A	161
Lampiran 7 Surat Izin Observasi	163
Lampiran 8 Surat Izin Penelitian.....	164
Lampiran 9 Surat Selesai Penelitian	165

ABSTRAK

Sa'adah, Nasichatus. 2023. *Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis ICT dalam Meningkatkan Hasil Belajar Materi Makanan dan Minuman Halal dan Haram Pada Siswa Kelas VIII MTs Almaarif 01 Singosari.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Prof.Dr.Hj. Sutiah,M.Pd

Kata Kunci : Pemanfaatan, ICT, Hasil Belajar

Pembelajaran Fiqih merupakan pembelajaran yang diarahkan pada pemahaman konsep dan pokok-pokok hukum islam dari dalil aqli dan naqli beserta tata cara pelaksanaannya. Oleh karenanya Pendidikan Agama Islam di sekolah harus menunjukkan kontribusi. Kemajuan dan kehadiran ICT di era global ini telah memberikan peluang interaksi yang lebih luas antara peserta didik dan pendidik. Pemanfaatan media pembelajaran ICT dapat menarik perhatian siswa untuk belajar dengan memuat komponen audio visual dalam penyampaian materi, serta dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan eksplorasi. Berangkat dari hal tersebut maka seorang guru pelajaran fiqih harus menggunakan media yang cocok dan efisien agar tujuan pembelajaran fiqih dapat terlaksana dengan baik, sehingga hasil belajar siswa bisa meningkat dan mencapai kriteria ketuntasan minimum.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan perencanaan pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT dalam meningkatkan hasil belajar fiqih siswa kelas VIII di MTs almaarif 01 Singosari; (2) Mendeskripsikan pelaksanaan pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT dalam meningkatkan hasil belajar fiqih siswa kelas VIII di MTs almaarif 01 Singosari (3) Menganalisis evaluasi pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT dalam meningkatkan hasil belajar fiqih siswa kelas VIII di MTs almaarif 01 Singosari. Penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) pola kolaboratif model Kurt Lewin yang terdiri dari 4 tahap. Teknik Pengumpulan data yakni wawancara, observasi, tes serta dokumentasi. Selanjutnya analisis data menggunakan dua tahap, yakni analisis data kualitatif dan data kuantitatif sederhana berisi data hasil belajar fiqih siswa serta observasi teman sejawat menggunakan analisis mean dan presentase ketuntasan.

Adapun hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa 1)Perencanaan pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT adalah menyusun RPP dengan model *problem based learning*, menyusun bahan/materi ajar bab makanan dan minuman halal dan haram, menyiapkan media ajar yakni powerpoint untuk siklus I dan *short movie* untuk siklus II, dan membuat alat ukur hasil belajar berupa soal *pretest* dan *posttest*. 2) Pelaksanaan pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT terdiri dari dua siklus yang terdiri dari 4 tahap yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. 3) Evaluasi pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT menunjukkan rata-rata hasil *pretest* 72,43, presentase ketuntasan 41,02% dan presentase ketidaktuntasan 58,97%, Kemudian pada siklus I rata-rata yang diperoleh sebesar 76,41, presentase ketuntasan 74,35% dan presentase ketidaktuntasan 25,64% Adapun pada siklus II rata-rata yang diperoleh sebesar 88,58 ,presentase ketuntasan 100% dan presentase ketidaktuntasan 0%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT dapat meningkatkan pemahaman serta keaktifan peserta didik sehingga hasil belajar yang diperoleh juga meningkat, khususnya pada mata pelajaran fiqih materi makanan dan minuman halal dan haram.

ABSTRACT

Sa'adah, Nasichatus. 2023. *Utilization of ICT-Based Learning Media in Improving Learning Outcomes on Halal and Haram Food and Drink Material for Class VIII Students at MTs Almaarif 01 Singosari.* Thesis. Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Prof.Dr.Hj. Sutiah, M.Pd

Kata Kunci : Utilization, ICT, Learning Results

Fiqh learning is learning that is directed at understanding the concepts and principles of Islamic law from the aqli and naqli propositions along with the procedures for implementing them. Therefore, Islamic religious education in schools must show a contribution. The progress and presence of ICT in this global era has provided wider opportunities for interaction between students and educators. The use of ICT learning media can attract students' attention to learning by including audio-visual components in the delivery of material, and can provide opportunities for students to explore. Based on this, a fiqh teacher must use appropriate and efficient media so that the objectives of fiqh learning can be carried out well, so that student learning outcomes can improve and reach the minimum completeness criteria.

This research aims to (1) Describe the planning for the use of ICT-based learning media in improving the fiqh learning outcomes of class VIII students at MTs almaarif 01 Singosari; (2) Describe the implementation of the use of ICT-based learning media in improving the fiqh learning outcomes of class VIII students at MTs almaarif 01 Singosari (3) Analyze the evaluation of the use of ICT-based learning media in improving the fiqh learning outcomes of class VIII students at MTs almaarif 01 Singosari. This research uses a qualitative approach with a collaborative type of classroom action research (PTK) model, Kurt Lewin model, which consists of 4 stages. Data collection techniques include interviews, observation, tests and documentation. Next, data analysis uses two stages, namely qualitative data analysis and simple quantitative data containing data on student fiqh learning outcomes and peer observations using mean analysis and percentage of completeness.

The results of this classroom action research show that 1) Planning for the use of ICT-based learning media is preparing lesson plans with a problem based learning model, compiling teaching materials/materials on halal and haram food and drinks, preparing teaching media, namely powerpoint for cycle I and short films for cycle II, and create a measuring instrument for learning outcomes in the form of pretest and posttest questions. 2) Implementation of the use of ICT-based learning media consists of two cycles consisting of 4 stages, namely planning, implementing actions, observing and reflecting. 3) Evaluation of the use of ICT-based learning media shows that the average pretest result is 72.43, the percentage of completeness is 41.02% and the percentage of incompleteness is 58.97%. Then in the first cycle the average obtained is 76.41, the percentage of completeness is 74.35% and the percentage of incompleteness was 25.64%. Meanwhile in cycle II the average obtained was 88.58, the percentage of completeness was 100% and the percentage of incompleteness was 0%. So it can be concluded that the use of ICT-based learning media can increase students' understanding and activeness so that the learning outcomes obtained also increase, especially in the subject of jurisprudence regarding halal and haram food and drinks.

ملخص البحث

السعادة، نصيحة. 2023. استغلال وسائط التعليم القائمة على تكنولوجيا المعلومات والاتصالات في ترقية نتائج التعلم لطلاب الصف الثامن في مدرسة المعارف المتوسطة واحد سينجاساري. البحث العلمي. قسم التربية الإسلامية. كلية علوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرفة: الأستاذة الدكتورة سوتياه، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: استغلال، تكنولوجيا المعلومات والاتصالات، نتائج التعلم

تعليم الفقه هو التعليم الموجه نحو فهم مفاهيم ونقاط الشريعة الإسلامية من مسلمات العقلي والناقلي وإجراءات تنفيذها. لذلك، يجب أن يظهر التعليم الديني الإسلامي في المدارس مساهمة. وقد أتاح تقدم تكنولوجيا المعلومات والاتصالات ووجودها في العصر العالمي فرصاً لتفاعل أوسع بين الطلاب والمعلمين. يزيد استغلال وسائط التعليم في مجال تكنولوجيا المعلومات والاتصالات من جذب انتباه الطلاب إلى التعليم من خلال احتواء المكونات السمعية والبصرية في تقديم المواد، ويمكن أن يوفر فرصاً للطلاب للاستكشاف. وبناءً على ذلك، يجب على معلم الفقه استغلال الوسائط المناسبة والفعالة حتى يمكن تنفيذ أهداف تعليم الفقه بشكل جيد، وفي نهاية المطاف يمكن تحسين نتائج تعليم الطلاب وتحقيق الحد الأدنى من معايير الاكتمال.

يهدف هذا البحث إلى (1) وصف تخطيط استغلال وسائط التعليم القائمة على تكنولوجيا المعلومات والاتصالات في ترقية نتائج التعلم الفقه لطلاب الصف الثامن في مدرسة المعارف المتوسطة واحد سينجاساري. (2) وصف تنفيذ استغلال وسائط التعليم القائمة على تكنولوجيا المعلومات والاتصالات في ترقية نتائج التعلم الفقه لطلاب الصف الثامن في مدرسة المعارف المتوسطة واحد سينجاساري. (3) تحليل تقييم استغلال وسائط التعليم القائمة على تكنولوجيا المعلومات والاتصالات في ترقية نتائج التعلم الفقه لطلاب الصف الثامن في مدرسة المعارف المتوسطة واحد سينجاساري. يستخدم هذا البحث منهجاً نوعياً مع نوع تعاوني البحث الإحرائي الطبقي لنموذج كورت لوين الذي يتكون من 4 مراحل. وكذلك أسلوب جمع البيانات، وهي المقابلات والملاحظة والاختبارات والوثائق. ثم بعد ذلك، يستخدم تحليل البيانات مرحلتين، هما تحليل البيانات النوعية والبيانات الكمية البسيطة التي تحتوي على بيانات عن مخرجات تعلم فقه الطالب وملاحظة الأقران باستخدام تحليل المتوسط ونسبة الاكتمال.

أظهرت نتائج هذا البحث الإحرائي الطبقي أن (1) التخطيط استغلال وسائط التعليم القائمة على تكنولوجيا المعلومات والاتصالات هو إعداد خطط الدروس باستخدام نموذج التعليم القائم على حل المشكلات، وتجميع المواد التعليمية حول الأطعمة والمشروبات الحلال والحرام، وإعداد وسائط التعلم، وهي تحديداً عرض تقديمي للدورة الأولى وأفلام قصيرة للدورة الثانية، وإنشاء أداة قياس لنتائج التعلم في شكل أسئلة الاختبار القبلي والبعدي. (2) يتكون تنفيذ استغلال وسائط التعليم القائمة على تكنولوجيا المعلومات والاتصالات من دورتين تتكونان من 4 مراحل، وهي التخطيط وتنفيذ الإجراءات والملاحظة والتأمل. (3) تبين من تقييم استغلال وسائط التعليم القائمة على تكنولوجيا المعلومات والاتصالات أن متوسط نتيجة الاختبار القبلي 72.43، ونسبة الاكتمال 41.02%، ونسبة عدم الاكتمال 58.97%، ثم في الدورة الأولى كان المتوسط الذي تم الحصول عليه 76.41، النسبة الاكتمال 74.35% ونسبة عدم الاكتمال 25.64%، وفي الدورة الثانية كان المتوسط الذي تم الحصول عليه 88.58 ونسبة الاكتمال 100% ونسبة عدم الاكتمال 0%. لذلك يمكن الاستنتاج أن استغلال وسائط التعليم القائمة على تكنولوجيا المعلومات والاتصالات يمكن أن يزيد من فهم الطلاب ونشاطهم بحيث تزيد نتائج التعلم التي يتم الحصول عليها أيضاً، وخاصة في موضوع فقه الأطعمة والمشروبات الحلال والحرام.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam penelitian ini didasarkan Surat Keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا : a	ذ : dz	ظ : zh	ن : n
ب : b	ر : r	ع : ‘	و : w
ت : t	ز : z	غ : gh	ه : h
ث : ts	س : s	ف : f	ي : y
ج : j	ش : sy	ق : q	ء : a
ح : h	ص : sh	ك : k	
خ : kh	ض : dl	ل : l	
د : d	ط : th	م : m	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = a

Vokal (i) panjang = i

Vokal (u) panjang = u

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk memaksimalkan fitrah manusia melalui proses transmisi ilmu serta nilai-nilai kehidupan yang sesuai dengan *Al Qur'an dan As Sunnah*. Pendidikan juga berperan besar dalam menciptakan sebuah bangsa yang maju dan makmur, sejalan dengan perkembangan zaman dan era digital yang menuntut kemampuan bersaing setiap bangsa. Proses tersebut memerlukan kesiapan dari banyak aspek terutama sumber daya manusia yang berkualitas untuk mengimbangi perkembangan tersebut.

Adapun tujuan pendidikan nasional secara umum tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi : “Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi agar menjadi manusia yang bertaqwa pada Tuhan yang maha Esa, berakhlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”²

Pendidikan Agama Islam yang merupakan bagian dari materi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk merealisasikan tujuan pendidikan nasional. Di Madrasah, pembelajaran Pendidikan agama Islam

² Departemen Pendidikan Nasional, UU Sisdiknas No. 20 : Tahun 2003 (Jakarta: Pusat Data dan Informasi Pendidikan Balitbang Depdiknas, 2006)

terbagi menjadi beberapa mata pelajaran yakni Al-Qur'an Hadis, Fiqih, Akidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Adapun Fiqih dalam Kurikulum Madrasah Tsanawiyah merupakan salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang membahas hukum tentang pola hubungan manusia dengan Tuhannya serta manusia dengan sesama. Fiqih diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pengamalan dan pembiasaan.

Berdasarkan observasi sebelum penelitian, hasil belajar Fiqih siswa MTs Almaarif 01 singosari terbilang rendah jika dibandingkan dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam lainnya. Hal tersebut dibuktikan dengan data hasil *pretest* peserta didik sebelum dilaksanakan tindakan. Adapun rata-rata nilai fiqih yang di peroleh siswa kelas VIII A adalah 72,43 yang mana angka tersebut masih dibawah KKM mata pelajaran fiqih yakni 75 sesuai dengan buku pedoman MTs Almaarif 01 Singosari dengan presentase ketuntasan sebesar 42,01%, angka tersebut juga dibawah minimal ketuntasan klasikal yakni 75%.³ Banyak faktor yang melatarbelakangi hal tersebut, diantaranya bahwa pelajaran Fiqih kurang diminati siswa karena materi pelajaran cukup banyak namun tidak semua materi bisa dipahami lebih-lebih diamalkan, materi yang mirip satu sama lain dan sering tertukar, lebih dari itu faktor lainnya adalah karena

³ Arsip nilai guru mata pelajaran fiqih kelas VIII A dan data penelitian

terkendala pada proses penyampaian menggunakan metode konvensional yang sifatnya monoton, ataupun kurangnya pemanfaatan media pembelajaran yang dapat menunjang proses belajar mengajar. Problemtika-problematika yang ditemukan secara umum pada proses pembelajaran Fiqih pada penelitian terdahulu tidak jauh dari temuan bahwa siswa tidak berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran, pembelajaran Fiqih menekankan pada hafalan-hafalan, media pembelajaran dan sumber belajar yang terbatas, bahkan materi pelajaran hanya diberikan tanpa adanya pemahaman mendalam terkait materi tersebut.⁴

Oleh karena itu agar pendidikan dan pengajaran yang disampaikan seorang pendidik memperoleh respon positif dari peserta didik, memahami serta terimplementasi dengan baik yang mana antara ranah kognitif, afektif dan psikomotorik berjalan seimbang sehingga tertuang dalam sikap positif peserta didik. Maka seorang pendidik perlu memaksimalkan pengajaran melalui media, metode maupun perangkat pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk menciptakan suasana kelas yang aktif namun kondusif.

Revolusi teknologi, terlebih internet perlahan-perlahan mengubah cara pandang masyarakat terhadap segala informasi yang diterima. Semua dihadapkan pada sebuah gerbang transisi berbasis teknologi, kecepatan penyampaian dan penerimaan informasi menjadi suatu hal yang penting

⁴ Zainul Fikri, "Penerapan Media Berbasis IT Dalam Pembelajaran Fiqih Materi Nikah Pada Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Nurul Iman Pagutan Tahun Pelajaran 2017/2018". (UIN Mataram, 2018).

guna memajukan dunia pendidikan. maka diperlukan persiapan secara optimal, karena tidak dapat dipungkiri bahwa pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi atau *Technology Information & Communication (ICT)* sudah harus dimulai. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan. sejalan dengan hal tersebut berbagai macam penelitian baik dari dalam dan luar negeri menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi atau ICT dapat meningkatkan mutu pendidikan sehingga tujuan pendidikan yang telah dirumuskan dapat terealisasi. Pada generasi ini kesadaran masyarakat akan pembelajaran yang berbasis ICT mulai meningkat dan semakin besar, berangkat dari hal tersebut maka pemanfaatan media pembelajaran perlu dikembangkan dan digunakan secara aktif pada proses belajar mengajar.

Semakin banyak penambahan penduduk maka kebutuhan akan sebuah pendidikan juga semakin meningkat. Namun peningkatan tersebut sering kali tidak diimbangi dengan peningkatan sarana prasarana pendidikan. penambahan jumlah siswa dan kebutuhan yang ada tidak diimbangi dengan penambahan jumlah pengajar sehingga tenaga dan waktu yang dialokasikan menjadi terbatas. Maka otomatis kualitas dan tujuan yang diharapkan tidak akan tercapai, disini penambahan kuantitas peserta didik mempengaruhi kualitas pengajaran yang diberikan, karena berpotensi mengurangi interaksi pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Keterbatasan ruang dan waktu telah mejadi kendala

utama dalam peningkatan kualitas pendidikan. Dalam hal ini pemanfaatan internet (ICT) dapat membantu dunia pendidikan meningkatkan kuantitasnya, jumlah peserta didik yang semakin banyak dan terus bertambah kedepannya dapat direngkuh melalui sebuah teknologi yang bernama internet. Penggunaan internet menjadi salah satu solusi untuk menghadapi kemungkinan tersebut, dimana penambahan kuantitas peserta didik dapat menurunkan kualitas pengajaran yang diperolehnya. Karena titik sentral dari sebuah pengajaran adalah hubungan interaksi antara pendidik dan peserta didik.⁵

Pada sistem pembelajaran konvensional hubungan antara pendidik dan peserta didik terjalin sangat erat. Dimana hal tersebut merupakan sarana untuk memaksimalkan fitrah manusia melalui proses transmisi ilmu serta nilai-nilai kehidupan. Oleh karenanya kualitas pembelajaran konvensional dikenal mampu menghasilkan peserta didik yang tidak hanya pandai namun juga terdidik. Seperti kita kenal pada hubungan antara *santri dan kyai*, kemudian sistem *usrah* (terdapat di Universitas Islam Antar Bangsa) dimana profesor dan mahasiswanya duduk melingkar untuk menyampaikan atau mendiskusikan sebuah keilmuan, serta sistem *chalk and talk* yang masih banyak digunakan di universitas-universitas ternama dunia. Sistem pengajaran yang telah disebutkan memang sangat baik, akan tetapi seiring penambahan kuantitas peserta didik apakah sistem tersebut

⁵Rahmat Afrino Syahban Siagan, "Penggunaan Media Pembelajaran Information And Communications Technology Dan Kemampuan Komunikasi Mengajar Guru Dalam Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Aspek Akidah Akhlak Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Pangkalan Berandan Kab. Langkat" (UIN Sumatra Utara, 2016), <http://repository.uinsu.ac.id/view/year/2016.html>.

masih bisa digunakan untuk memperoleh kualitas yang diharapkan serta hasil yang maksimal? teknologi informasi semakin pesat berkembang, internet menjadi sebuah media multirupa yang memiliki jangkauan luas menembus ruang dan waktu, sehingga dapat menjadi solusi untuk kendala utama sebuah pembelajaran yakni terbatasnya ruang dan waktu untuk mencakup banyaknya peserta didik.

Teknologi Informasi sebagai media pembelajaran memiliki karakteristik yang khas, antara lain : 1). Komunikasi bisa dilakukan secara interpersonal maupun massa 2). Sifatnya interaktif 3). Memungkinkan komunikasi sinkron ataupun asinkron.⁶ Berdasarkan hal tersebut teknologi informasi dan komunikasi mampu mengadakan pengajaran yang tidak terbatas pada ruang dan waktu. Peserta didik bisa memperluas sumber ilmu dan komunikasi dibanding dengan hanya menggunakan sistem konvensional. Maka bisa dikatakan teknologi informasi dan komunikasi bukanlah pengganti sistem pembelajaran konvensional, kehadirannya lebih kepada pelengkap atau suplemen. Adapun sistem pembelajaran konvensional masih tetap diperlukan, hanya saja bisa diubah dan dimodifikasi ke bentuk lain.

Dalam konteks bangsa Indonesia yang majemuk, agama merupakan pemersatu namun juga bisa menjadi pemecah, oleh karenanya Pendidikan Agama Islam di sekolah harus menunjukkan kontribusi. Kemajuan dan kehadiran *ICT* di era global ini telah memberikan peluang

⁶ Amanda Pratiwi, "Penggunaan Media Berbasis Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS SMP Al-Furqan," *SOLIDARITY: Journal of Social Studies* 1 (2021), <https://solidarity.uinkhas.ac.id/index.php/solid/article/view/9>.

interaksi yang lebih luas antara peserta didik dan pendidik. Guru Pendidikan Agama Islam terlebih guru Fiqih dapat menggunakan teknologi tersebut sebagai media pembelajaran. Adapun Pembelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat: (1) mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fiqh ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fiqh muamalah. (2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Berangkat dari hal tersebut maka seorang guru pelajaran fiqh harus menggunakan media yang cocok dan efisien untuk membantunya dalam menyalurkan pesan kepada siswa agar memperoleh hasil yang maksimal dan tujuan pembelajaran fiqh dapat terlaksana dengan baik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru adalah memanfaatkan media pembelajaran sebagai salah satu sumber belajar atau alat dalam pembelajaran fiqh.

Penggunaan multimedia interaktif dapat menarik perhatian siswa untuk belajar dengan memuat komponen audio visual dalam penyampaian materi, serta dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan eksplorasi sehingga memberikan pengalaman belajar daripada hanya sekedar mendengar penjelasan guru. Kehadiran media dalam proses pembelajaran memiliki makna yang sangat penting, materi yang kurang jelas dan membingungkan dapat dibantu dengan menghadirkan media

sebagai perantara. Kerumitan materi juga dapat disederhanakan dengan media pembelajaran. Selain itu, media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru jelaskan.

Berlatar belakang permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis *ICT* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Materi Makanan dan Minuman Halal dan Haram pada Siswa Kelas VIII MTs Almaarif 01 Singosari”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, selanjutnya penulis merumuskan fokus penelitian yang akan dikaji sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pemanfaatan media pembelajaran berbasis *ICT* dalam meningkatkan hasil belajar Fiqih materi Makanan dan Minuman Halal dan Haram pada siswa kelas VIII MTs Almaarif 01 Singosari?
2. Bagaimana pelaksanaan pemanfaatan media pembelajaran berbasis *ICT* dalam meningkatkan hasil belajar Fiqih materi Makanan dan Minuman Halal dan Haram pada siswa kelas VIII MTs Almaarif 01 Singosari?
3. Bagaimana evaluasi pemanfaatan media pembelajaran berbasis *ICT* dalam meningkatkan hasil belajar Fiqih materi Makanan dan Minuman Halal dan Haram pada siswa kelas VIII MTs Almaarif 01 Singosari?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan fokus penelitian diatas., penelitian yang dilakukan tersebut memiliki tujuan yang diharapkan, diantaranya :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pemanfaatan media pembelajaran berbasis *ICT* dalam meningkatkan hasil belajar Fiqih materi Makanan dan Minuman Halal dan Haram pada siswa kelas VIII MTs Almaarif 01 Singosari
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pemanfaatan media pembelajaran berbasis *ICT* dalam meningkatkan hasil belajar Fiqih materi Makanan dan Minuman Halal dan Haram pada siswa kelas VIII MTs Almaarif 01 Singosari
3. Untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan hasil belajar Fiqih materi Makanan dan Minuman Halal dan Haram setelah pemanfaatan media pembelajaran berbasis *ICT* pada siswa kelas VIII MTs Almaarif 01 Singosari

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian disini berisi tentang kontribusi peneliti terkait pemanfaatan media pembelajaran dalam mata pelajaran Fiqih di lembaga sekolah, berdasarkan dua pandangan yakni secara teoritis dan praktis. Maka tersusunlah manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan kajian keilmuan, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, gagasan dan juga khazanah keilmuan, serta

mampu menjadi sumber referensi dan menyumbangkan informasi yang lebih mutakhir terkait pemanfaatan media pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Fiqih di MTS Almaarif 01 Singosari.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengalaman dan ilmu pengetahuan terkait pemanfaatan media pembelajaran di lembaga sekolah serta dapat menjadi tolak ukur guna pembaharuan pemikiran untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik kedepannya.

b. Bagi MTS Al Ma'arif 01 Singosari

Hasil penelitian ini menyumbangkan pemikiran serta informasi yang dapat digunakan dalam pengembangan media pembelajaran di MTS Al Ma'arif 01 Singosari yang sejalan dengan perkembangan zaman serta teknologi guna terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan lebih baik kedepannya.

c. Bagi Universitas

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan tambahan untuk pembaharuan pemikiran, ide serta gagasan oleh pihak universitas, berdasarkan bidang kajian yang diteliti.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan tambahan untuk penelitian lanjutan serta paradigma baru mengenai pemanfaatan

media pembelajaran dan teknologi dalam pembelajaran PAI khususnya mata pelajaran Fiqih

e. Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan informasi yang bersifat ilmiah serta dapat dijadikan bahan tambahan untuk melanjutkan penelitian berikutnya.

E. Orisinalitas Penelitian

Penulis melakukan upaya eksplorasi terkait penelitian-penelitian terdahulu, dan belum ada penelitian yang secara khusus membahas terkait pemanfaatan media pembelajaran dalam mata pelajaran Fiqih di MTS Al Ma'arif 01 Singosari. Namun secara umum ada beberapa penelitian yang membahas mengenai pemanfaatan media pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian-penelitian tersebut mengandung topik dan tema yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti meskipun tidak sepenuhnya sama. Adapun penelitian-penelitian tersebut, akan dipaparkan sebagai berikut :

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian dan Sumber	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Nur Rahmat Afrino Syahban Siagian. 2016. "Penggunaan	Sama-sama menggunakan metode penelitian	Penelitian terdahulu terdiri dari empat	Penelitian terbaru fokus pada pemanfaatan

	Media Pembelajaran Information And Communications Technology Dan Kemampuan Komunikasi Mengajar Guru Dalam Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Aspek Akidah Akhlak Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Pangkalan Berandan Kab. Langkat”. Thesis. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan	tindakan kelas (PTK), meneliti tentang pemanfaatan media pembelajaran ICT dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Akidah Akhlak)	variabel dan berfokus pada salah satu studi Pendidikan Agama Islam yakni Akidah Akhlak.	media pembelajaran berbasis ICT dalam meningkatkan hasil belajar Fiqih siswa.
2.	Ahmad Zaenul Fikri . 2018. “Penerapan Media Berbasis IT Dalam Pembelajaran	Sama-sama meneliti tentang penerapan media pembelajaran	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, fokus penelitian	Penelitian terbaru fokus pada pemanfaatan media pembelajaran

	<p>Fiqih Materi Nikah Pada Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Nurul Iman Pagutan Tahun Pelajaran 2017/2018". Skripsi. Universitas Islam Negeri Mataram</p>	<p>berbasis IT dan berfokus pada mata pelajaran Fiqih</p>	<p>adalah mata pelajaran Fiqih materi nikah pada siswa kelas XI</p>	<p>berbasis ICT untuk meningkatkan hasil belajar siswa di MTs</p>
3.	<p>Insaniati Mabrurroh . 2012. "Pengaruh Pembelajaran Berbasis ICT (Information And Communication Technology) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di MTsN Malang III". Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang</p>	<p>Fokus pembahasan penelitian terdahulu sama dengan penelitian terkini yakni pembelajaran berbasis ICT terhadap hasil Pendidikan Agama Islam</p>	<p>Penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif terlihat dari judul yang berawalan pengaruh. Adapun fokusnya lebih kepada proses pembelajaran bukan media pembelajaran</p>	<p>Penelitian terbaru fokus pembahasannya mengenai pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT dalam meningkatkan hasil belajar yang mana pelaksanaannya menggunakan penelitian tindakan kelas</p>

F. Definisi Istilah

Eksistensi beberapa istilah yang ada dan digunakan dalam penelitian ini memiliki makna kata yang khas. Sehingga untuk menyamakan berbagai macam dugaan dan juga untuk membenarkan serta menghindari terjadinya selisih paham, maka perlu dijelaskan lebih rinci dan lebih jelasnya istilah-istilah tersebut dalam pembagian definisi seperti di bawah ini :

1. Pemanfaatan

Pemanfaatan merupakan suatu kegiatan dalam menerima menggunakan suatu objek untuk tujuan tertentu dalam hal konteks ini objek yang dimaksud adalah media pembelajaran, dengan memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran kelebihan-kelebihan yang diperoleh bisa dimanfaatkan untuk keberhasilan tujuan pembelajaran.

2. Media Pembelajaran ICT (*powerpoint* dan *short movie*)

Media berasal dari bahasa latin *medium*, yang berarti perantara. Maka secara umum media dapat diartikan sebagai perantara suatu informasi. Dalam proses belajar sendiri media merupakan perantara atau alat bantu yang menjembatani proses penyampaian informasi antara pendidik dengan peserta didik. Secara khusus media pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis pothografis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi verbal dan visual, sehingga pembelajaran dapat berlangsung efektif.

Adapun media *ICT* yang digunakan dalam penelitian ini adalah media *powerpoint* dan *short movie*. Adapun *powerpoint* disini merupakan media pembelajaran yang termasuk *Projected still media*, yaitu media yang memerlukan proyektor untuk menampilkan informasi dalam bentuk gambar/tulisan yang tidak bergerak, dan *short movie* termasuk pada *Projected motion media*, media yang memerlukan proyektor untuk menampilkan informasi gambar/tulisan yang dapat bergerak. Dalam hal ini short film yang akan digunakan bisa dilihat di youtube⁷, namun peneliti mendownload film pendek tersebut terlebih dahulu.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar secara etimologi berasal dari bahasa Belanda *prestatie* yang berarti prestasi/hasil usaha. Dalam hal ini hasil belajar mengacu pada perolehan hasil secara kualitatif dan kuantitatif yang melibatkan mental, emosi dan sikap sosial siswa dalam proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan sesuatu yang dicapai siswa berkat adanya pikiran dan usaha usaha dimana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan. Secara umum Hasil belajar bisa dikatakan merupakan sebuah indikasi pencapaian tujuan pendidikan nasional yang telah dirumuskan.

4. Fiqih

⁷ <https://youtu.be/1Q4raa3v9bc?si=is625DwFaxIOZ4wR>

Pembelajaran Fiqih merupakan pembelajaran yang diarahkan pada pemahaman konsep dan pokok-pokok hukum islam dari dalil aqli dan naqli beserta tata cara pelaksanaannya, untuk kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana kehidupan seorang muslim yang berpedoman pada *alquran* dan *assunah*. Adapun pada penelitian ini materi fiqih yang diajarkan adalah materi kelas VIII tentang “makanan dan minuman halal dan haram”, dengan sub bab a). Makanan dan minuman halal b). Makanan dan minuman haram c). Binatang halal dan haram d). Adab ketika makan dan minum. Adapun materi tersebut dijelaskan pada semester II/genap.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Media Pembelajaran Berbasis *ICT (Information & Communication Technology)*

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin yakni *medium* yang berarti perantara. Adapun dari banyaknya pengertian media para ahli memberi batasan mengenai media. Diantaranya seperti yang diungkapkan Djamarah dan Aswan Zain bahwa “media merupakan bentuk jama’ dari kata medium” yang berarti perantara, maka media dapat diartikan sebagai penyalur pesan atau pengantar informasi”. Sedangkan menurut Rudy Bretz media merupakan “alat untuk memberikan perangsang bagi siswa agar terjadi proses belajar”. Sejalan dengan pendapat tersebut Robert M. Gagne mendefinisikan media sebagai “komponen dalam lingkungan belajar yang dapat merangsang mereka untuk belajar”.⁸

Media memiliki arti penting dalam proses belajar mengajar, dengan media proses pembelajaran yang terkendala bahan ajar atau kerumitan dan ketidakjelasan materi dapat disederhanakan dan tersampaikan dengan optimal. Media juga menjadi perantara pendidik ketika dirasa kurang mampu dalam mengungkapkan kata-

⁸ Gazali Rahman, “Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Mengefektifkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Polewali” (Universitas Alaudin Makassar, 2010), <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/8273/>.

kata yang berkaitan dengan materi. Bahkan ketidakjelasan bahan dapat dikonkretkan dengan media. Akan tetapi peran penting tersebut tidak akan nampak ketika penggunaan media tidak sejalan dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Oleh karena itu sebelum memilih media pembelajaran, tujuan dari pembelajaran itu sendiri harus jelas sehingga media yang dipilih bisa tepat dan membantu mewujudkan tujuan pembelajaran tersebut. Sebaliknya, jika tujuan pembelajaran tidak dijadikan acuan dalam menentukan media yang akan digunakan, maka media akan menghambat pembelajaran dan menyebabkan tujuan yang telah dirumuskan tidak tercapai dengan optimal.

Gerlach dan Ely mengemukakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar maka mencakup materi, manusia, ataupun kejadian yang menciptakan kondisi dimana siswa mampu memperoleh pengetahuan, keteladanan sikap serta keterampilan. Adapun pengertian media pembelajaran menurut Muhammad Ali adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan informasi, pesan, motivasi, pikiran, perasaan, serta perhatian siswa sehingga dapat mengoptimalkan proses pembelajaran. Dalam hal ini baik guru, buku, dan lingkungan sekolah termasuk dalam media. Maka secara umum media dapat didefinisikan sebagai alat bantu yang digunakan untuk menyalurkan pesan pada proses pembelajaran, dimana guru bertugas sebagai pengirim pesan dan

siswa sebagai penerimanya. Hal tersebut bertujuan agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Media juga merupakan alat bantu yang digunakan dalam mengefektifkan komunikasi antara siswa dengan guru dalam proses pembelajaran.⁹

Adapun dari definisi dan penjelasan yang telah dipaparkan dapat ditarik kesimpulan bahwa media merupakan alat bantu yang digunakan dan dimanfaatkan sebagai perantara antara materi, guru dan siswa dalam proses pembelajaran untuk menumbuhkan motivasi, stimulus serta minat siswa terhadap pembelajaran.

Adapun keberhasilan dalam pembelajaran dipengaruhi oleh kondisi kejiwaan dan emosi yang melingkupi suasana batin yang riang sangat mendukung keberhasilan pembelajaran, sehingga diperlukan suasana yang kondusif, ruangan yang nyaman, penerangan yang memadai, pengendalian suara secara ritmis maka akan membantu keberhasilan pembelajaran¹⁰

Sejalan dengan hal tersebut Asnawir dan M.Basyiruddin mendefinisikan media pendidikan agama islam sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan materi pendidikan agama, baik berupa alat bantu yang dapat diperagakan, metode serta teknik yang digunakan guru untuk memaksimalkan penyampaian materi

⁹H. Aswan, "Penggunaan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan Banjarmasin," *Jurnal UIN Antasari*, 2014, <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/download/1843/1392>.

¹⁰Dr. Hj. Sutiah M.Pd, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), 13, https://books.google.com/books/about/TEORI_BELAJAR_DAN_PEMBELAJARAN.html?id=FpPsDwAAQBAJ.

sesuai dengan tujuan yang dirumuskan dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai islam.¹¹

b. Klasifikasi Media Pembelajaran

Secara umum media dapat diklasifikasikan menjadi beberapa bagian, yakni media dilihat dari jenisnya, daya liputnya serta cara pembuatannya, sebagai berikut :

1. Dilihat dari jenisnya media dibagi menjadi tiga, antara lain :

a. Media Audio

Media Audio merupakan media yang berfokus pada indra pendengaran dan mengandalkan kemampuan suara saja, media audio efektif digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan melatih kemampuan memperoleh informasi dan pengetahuan dengan mendengar. Meski begitu tidak semua pelajaran dan materi cocok menggunakan media ini, sebaliknya media audio dinilai para ahli cukup efektif digunakan dalam melatih kemampuan berbahasa dan seni musik, karena keduanya menampilkan suara-suara dan bunyi sebagai informasi yang didengarkan kemudian dipelajari peserta didik. suara-suara dan bunyi yang didengarkan dianggap mampu

¹¹Moh. Nur Kholis Awaludin, "Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu" (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010), <http://etheses.uin-malang.ac.id/45109/.66>

menarik perhatian peserta didik dan membuat siswa menyimak dengan seksama apa yang diucapkan oleh guru.¹²

b. Media Visual

Media visual merupakan suatu media yang dapat dinikmati melalui panca indera, media ini berfokus pada indera pengelihatan, dan mengatasi keterbatasan ruang dan waktu dengan memberikan gambaran secara konkrit pada proses belajar mengajar.¹³ Hal tersebut terlihat jelas ketika pandemi covid-19 dimana media visual membantu dan menjadi perantara pada proses pembelajaran yang terkendala ruang dan tempat.

c. Media Audiovisual

Media audio visual merupakan jenis media yang memiliki unsur suara dan gambar serta mengandalkan pendengaran dan pengelihatan dalam proses pembelajaran. Adapun informasi yang disampaikan melalui media audio visual berupa pesan verbal dan non verbal yang melibatkan pendengaran dan pengelihatan, seperti video, film, program tv dan lain sebagainya.¹⁴

¹² Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). Hlm. 140-142

¹³ Cecep Kustandi, "Pemanfaatan Media Visual Dalam Tercapainya Tujuan Pembelajaran," *Akademika: Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, no. 2 (2021).

¹⁴ Muhammad Iksan Mu'minin dan Muhammad Syafiq Humaisi, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Mengembang Kan Motivasi Belajar Siswa," *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Pengetahuan Sosial Indonesia* 1, no. 1 (2021).0

2. Dilihat dari daya liputnya media dibagi menjadi tiga bagian, antara lain

a. Media dengan daya liput luas dan serentak

Maksud dari daya liput media yang luas dan serentak adalah penggunaan media ini tidak terbatas ruang, waktu, dan tempat dalam artian dapat menjangkau seluruh peserta didik pada proses pembelajaran.

b. Media dengan daya liput yang terbatas oleh ruang dan tempat

Media dengan daya liput yang terbatas oleh ruang tertutup dan tempat merupakan kebalikan dari media sebelumnya, dimana media membutuhkan ruang dan tempat khusus untuk menggunakannya, seperti film yang harus menggunakan tempat tertutup dan gelap untuk bisa menikmatinya.

c. Media untuk pembelajaran individual

Media pembelajaran ini bersifat individu maksudnya penggunaannya hanya cukup untuk seorang diri, seperti modul berprogram dan pengajaran melalui komputer.

3. Dilihat dari pembuatannya media dibagi menjadi dua, antara lain

a. Media sederhana

Media sederhana merupakan media yang bahan dasarnya mudah diperoleh dan harganya terjangkau, cara pembuatannya mudah serta penggunaannya tidak rumit.

b. Media kompleks

Media kompleks merupakan media yang bahannya sulit diperoleh dan mahal, pembuatannya memerlukan keterampilan yang memadai serta penggunaannya rumit.

Adapun menurut Nana Sudjana dan Ahmad Riva'i media pembelajaran yang umum digunakan dalam proses pembelajaran meliputi :¹⁵

1. Media dua dimensi seperti foto, gambar, poster, bagan, grafik, dsb.
2. Media tiga dimensi seperti media model padat, media model susun, media model penampang dan media model kerja
3. Media proyeksi seperti slide ppt, film strip, dsb.
4. Lingkungan

Adapun menurut Rudy Bretz media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran ada 7 macam, antara lain :¹⁶

1. Media audio visual gerak
2. Media audio visual diam
3. Media visual semi gerak
4. Media visual semi diam

¹⁵ Nana Sudjana dan Ahmad Riva'i, *Media Pengajaran* (Bandung: CV Sinar Baru, 1984), 3-4.

¹⁶ Yusuf Hadi Miarso and Dkk, *Media Pembelajaran Dalam Teknologi Komunikasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali, 1984), 53.

5. Media visual diam
6. Media audio³
7. Media cetak

c. ICT Sebagai Media Pembelajaran

1. Pengertian ICT

ICT atau *Information and Communication Technology* dalam bahasa Indonesia biasa disebut dengan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) merupakan sebuah payung besar teknologi yang mencakup seluruh peralatan teknis untuk memproses dan menyampaikan informasi. Tinio mendefinisikan TIK sebagai alat bantu yang diciptakan dan digunakan untuk berkomunikasi, menyimpan serta mengelola informasi. Sejalan dengan hal tersebut UNESCO mendefinisikan TIK sebagai teknologi yang digunakan untuk berkomunikasi, menciptakan, menyimpan, mengelola serta mendistribusikan informasi. Adapun teknologi yang dimaksud adalah teknologi umum termasuk komputer, internet, telepon, televisi, radio, dan peralatan audiovisual.¹⁷

TIK sendiri mencakup dua aspek utama yaitu teknologi komunikasi dan teknologi informasi. Teknologi informasi meliputi segala sesuatu yang berhubungan dengan penggunaan alat bantu yang bertujuan untuk mentransfer dan memproses data dari satu

¹⁷ H. Muhammad Yusuf Rohim, "Pemanfaatan ICT Sebagai Media Pembelajaran Dan Informasi Pada UIN Alaudin Makassar," *Jurnal Sulesana* 6, no. 2 (2011).

perangkat ke perangkat yang lain, adapun teknologi informasi meliputi segala sesuatu yang berkaitan dengan proses pengelolaan informasi.¹⁸ Oleh karenanya kedua hal tersebut tidak bisa dipisahkan, baik teknologi maupun informasi adalah dua konsep yang mengandung pengertian luas mencakup segala sesuatu yang berkaitan dengan pengumpulan, pengelolaan, manipulasi, distribusi, serta pemindahan informasi antar media.

Penguasaan teknologi informasi atau ICT sendiri merupakan salah satu *skill* yang sangat penting di era globalisasi. Kemampuan teknologi dalam mengakses, mengolah, mentransfer serta menyajikan informasi menjadi angin sejuk dalam dunia pendidikan jika digunakan dan dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu penguasaan ICT/TIK berarti kemampuan dalam menggunakan teknologi secara umum termasuk komputer (computer literate) serta memahami dan menyaring informasi (information literate).

2. Pemanfaatan Media Pembelajaran ICT (*powerpoint dan short movie*)

Seiring dengan berkembangnya ICT (*Information and Communication Technology*) maka dunia pendidikan juga ikut berkembang. berbagai cara, model, metode serta media pembelajaran telah dikenalkan untuk kemudian digunakan dalam

¹⁸ Sahmiar Pulungan, "Pemanfaatan ICT Dalam Pembelajaran PAI," *QUERY: Jurnal Sistem Informasi* 1, no. 1 (2017).

proses pembelajaran agar pembelajaran terlaksana dengan efektif dan dapat menghasilkan pendidikan yang bermutu yang nantinya akan meningkatkan kualitas pendidikan. Adapun pada penelitian ini media pembelajaran ICT yang digunakan fokus pada dua media yakni *powerpoint* dan *short movie*

a. Powerpoint

Microsoft Office Power Point adalah sebuah program komputer untuk presentasi yang dikembangkan oleh Microsoft, disamping Microsoft word dan excel yang telah dikenal banyak orang. Program power point merupakan salah satu software yang dirancang khusus untuk mampu menampilkan program multimedia menarik, mudah dalam pembuatan, mudah dalam penggunaan dan relatif murah, karena tidak membutuhkan bahan baku selain alat untuk penyimpanan data. Microsoft Office Power Point menyediakan fasilitas slide untuk menampung pokok-pokok pembicaraan yang akan disampaikan pada peserta didik. Dengan fasilitas animasi, suatu slide dapat dimodifikasi dengan menarik. Begitu juga dengan adanya fasilitas : front picture, sound, dan effect dapat dipakai untuk membuat suatu slide yang bagus. Sehingga, mengakomodasi sesuai dengan modalitas belajar siswa.

Program ini dapat mengakomodasi siswa yang memiliki tipe visual, auditif, maupun kinestetik.¹⁹

b. Film Pendek/Short Movie

Media adalah suatu alat yang dipakai sebagai suatu saluran (*channel*) untuk menyampaikan suatu pesan (*message*) dari sumber (*resource*) kepada penerima (*receiver*). Dalam dunia pengajaran, pada umumnya pesan atau informasi tersebut berasal dari guru, sedangkan penerima informasinya adalah siswa. Media yang mampu membuat suatu pembelajaran menjadi efektif dan efisien harus sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa. Salah satu media tersebut adalah media tayangan film pendek/*short movie*. Film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame, dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanik sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Dengan media tersebut, siswa tidak hanya diajak untuk belajar tentang bahasa secara rasional dan kognitif, tetapi juga diajak untuk belajar dan berlatih dalam konteks dan situasi tutur yang sesungguhnya dalam suasana yang dialogis, interaktif, menarik, dan menyenangkan.²⁰

¹⁹ Rusman and Dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).

²⁰ Aristia Fatmawati, "Penggunaan Media Tayangan Film Pendek Dalam Pembelajaran Menyusun Kembali Teks Cerita Pendek Secara Lisan Dengan Metode Simulasi Pada Siswa SMP," *E-Journal:Disastra IAIN Bengkulu* 1, no. 1 (2019), <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/disastra/article/download/1461/1252>.

Pesatnya perkembangan ICT, termasuk internet memungkinkan adanya media pembelajaran yang lebih baik dalam sistem pendidikan. salah satu karakteristik yang membuat internet bisa mengoptimalkan pembelajaran adalah informasi dari internet telah menggunakan teks, gambar, video, grafik, dan audio secara bersamaan. Internet juga menghilangkan batas ruang dan waktu yang menjadi kendala dalam sebuah pembelajaran. Meski begitu. Internet dapat berinteraksi secara real time tapi tidak sebaik seperti telepon, ataupun video konferensi, Internet dapat memberikan layanan video walaupun tidak sebagus, TV, CD-ROM, atau videotape, Internet dapat memberikan informasi secara tekstual, tetapi tidak selengkap buku atau majalah atau se valid koran. Akan tetapi mengapa saat ini internet sangat diperlukan? Jawabannya adalah karena internet mempunyai beberapa keunggulan yang tidak dimiliki media lain. Internet menggabungkan peran dan fungsi dari beberapa media ke dalam satu software kemudian mengkombinasikannya. Maka seiring berkembangnya teknologi internet bisa menyampaikan informasi lebih baik daripada buku, lebih interaktif daripada TV, serta menghubungkan banyak orang dan berkomunikasi secara real time lebih baik daripada telepon, terlebih internet bukan hanya media penyampai tetapi juga sebagai penyedia konten.²¹

²¹ Sahmiar Pulungan, "Pemanfaatan ICT Dalam Pembelajaran PAI," 20.

Menurut *Association for Educational Communications and Technology* sumber pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh guru atau pendidik untuk kepentingan proses pembelajaran mengajar dengan tujuan meningkatkan efektivitas pembelajaran sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan maksimal. Adapun sumber pembelajaran sendiri dapat dikelompokkan menjadi dua, antara lain :

- a. Sumber pembelajaran yang direncanakan (*learning resources by design*), yakni semua sumber yang secara khusus telah dikembangkan dan di desain untuk memberikan fasilitas belajar yang bersifat formal dan terarah sebagai komponen sistem intruksional.
- b. Sumber pembelajaran yang dimanfaatkan (*learning resources by utilization*), yakni sumber belajar yang sebenarnya tidak dikembangkan untuk keperluan pembelajaran namun dapat dimanfaatkan untuk keperluan belajar, salah satunya adalah media massa. Media massa adalah suatu jenis komunikasi yang ditujukan kepada khalayak umum, sehingga informasi dapat diterima melewati ruang dan waktu secara serentak.²²

Sejalan dengan hal tersebut sejumlah penelitian membuktikan bahwa penggunaan internet dan multimedia dalam pembelajaran menunjang efektivitas dan efisiensi proses

²² H. Muhammad Yusuf Rohim, "Pemanfaatan ICT Sebagai Media Pembelajaran Dan Informasi Pada UIN Alaudin Makassar," 131.

pembelajaran. Hasil Penelitian tersebut antara lain dikemukakan oleh Francis M. Dawyer, menyebutkan yang bahwa setelah lebih dari tiga hari pada umumnya manusia dapat mengingat informasi yang disampaikan melalui tulisan sebesar 10%, pesan audio 10%, visual 30% dan akan mencapai 80% apabila dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka multimedia interaktif memiliki peluang dan potensi yang sangat besar dalam mendorong proses pembelajaran. Berbagai upaya telah dilakukan oleh dunia pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemanfaatan ICT. Selain fungsinya sebagai alat bantu dalam penyampaian informasi secara merata, ICT juga dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajaran terutama pembelajaran di era digital saat ini. Dalam perannya sebagai media pembelajaran ICT memiliki beberapa fungsi antara lain :

1. Memiliki potensi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran
2. Memperluas akses terhadap pendidikan dan pembelajaran
3. Mengurangi atau meringankan biaya pendidikan
4. menjawab keharusan berpartisipasi dalam era digital dengan ICT

5. mengembangkan keterampilan ICT (*ICT skills*) yang diperlukan siswa ketika terjun pada masyarakat digital.²³

Adapun strategi pemanfaatan ICT di dalam pembelajaran mencakup beberapa hal antara lain: 1. ICT sebagai alat bantu atau media pembelajaran, 2. ICT sebagai sarana atau tempat belajar, 3. ICT sebagai sumber belajar, dan 4. ICT sebagai sarana peningkatan profesionalisme. Adapun dalam proses pembelajaran menggunakan media berbasis ICT, ada unsur-unsur yang terlibat didalamnya, antara lain :

- a. Guru yang bertugas sebagai penyampai ilmu, pembimbing, pengarah, serta motivator.
- b. Siswa sebagai objek dan tujuan terhadap berhasil atau tidaknya sebuah pembelajaran
- c. Ilmu merupakan bagian yang harus diserap, diketahui dan pahami oleh siswa
- d. Nilai merupakan hak yang diberikan guru kepada siswa sebagai hasil dalam sebuah pembelajaran.
- e. Media teknologi (ICT) sebagai sarana canggih untuk menghadirkan media pembelajaran dan membantu proses belajar mengajar.²⁴

²³ Elang Krisnadi, *Rancangan Materi Pembelajaran Berbasis ICT, Pengembangan Materi Pembelajaran Berbasis ICT*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Jogjakarta, 2009), hlm. 79

²⁴ Sahmiar Pulungan. "Pemanfaatan ICT Dalam Pembelajaran PAI". *QUERY: Jurnal Sistem Informasi*, Vol. 1, No. 1, 2017. Hlm 20.

Media dalam proses belajar mengajar biasa diartikan sebagai alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal. Dengan penggunaan media pembelajaran berbasis ICT seperti komputer dan internet para siswa diharapkan akan lebih mudah menyerap informasi secara cepat dan efisien.

2. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar secara etimologi berasal dari bahasa Belanda *prestatie* yang berarti prestasi/hasil usaha. Dalam hal ini hasil belajar mengacu pada perolehan hasil secara kualitatif dan kuantitatif yang melibatkan mental, emosi dan sikap sosial siswa dalam proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan sesuatu yang dicapai siswa berkat adanya pikiran dan usaha usaha dimana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan. Secara umum Hasil belajar bisa dikatakan merupakan sebuah indikasi pencapaian tujuan pendidikan nasional yang telah dirumuskan.²⁵

Bloom mengklasifikasikan hasil belajar menjadi 3 ranah, kognitif afektif dan psikomotorik . Adapun ranah kognitif berhubungan dengan hasil belajar intelektual yang mencakup enam

²⁵ Yusuf Kamil, “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Melalui Metode Advokasi” (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2015).

aspek antara lain pengetahuan (C1), pemahaman (C2), aplikasi (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6), Sedangkan ranah afektif berhubungan dengan sikap yang mencakup delapan aspek antara lain penilaian, penerimaan, reaksi, internalisasi ranah dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan dan ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif serta interpretatif, adapun ranah psikomotorik berhubungan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak²⁶

Sejalan dengan prespektif Bloom, Sudrajat mengungkapkan bahwa hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah, antara lain : 1). Ranah kognitif (pengetahuan yang mencakup kecerdasan logika dan kecerdasan bahasa), 2). Ranah afektif (sikap dan nilai yang mencakup kecerdasan emosional), dan 3). Ranah psikomotorik. Kemudian Sudjana mengemukakan terkait belajar yang merupakan sebuah alat ukur untuk mencapai tujuan pembelajaran tersusun dalam tiga sudut pandang, yaitu : 1). Belajar sebagai proses, 2). Belajar sebagai hasil, dan (3) Belajar sebagai tugas.²⁷

Maka Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa hasil belajar merupakan sebuah perubahan kemampuan yang terjadi dalam diri siswa yang ditandai dengan perubahan tingkah laku dalam bentuk seperti pengetahuan, penguasaan, pemahaman, keterampilan, evaluasi, analisis, serta nilai. Lebih

²⁶ Tasya Nabila and Agung Prasetyo Abadi, "Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa," *Journal Sesiomedika*, 2019.

²⁷ Nabila and Abadi, 60.

lanjut sasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki seseorang sebagai hasil dari proses belajar yang dikembangkan oleh mata pelajaran, biasanya ditunjukkan dengan tes atau nilai yang diberikan guru. Sejalan dengan hal tersebut Sudjana mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki seorang siswa setelah menerima pengalaman atau proses belajar. Jadi hasil belajar merupakan akibat dari suatu aktivitas yakni proses pembelajaran yang dapat diketahui perubahannya melalui pemahaman, pengetahuan, ketrampilan, dan nilai sikap yang ditunjukkan dengan tes atau nilai yang diberikan guru.²⁸

2. Faktor – Faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Secara umum , dalam proses belajar seseorang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal.. Faktor internal berasal dari individu itu sendiri yang mencakup kemampuan intelektual, kemapuan emosional, minat bakat, perhatian, keyakinan, keadaan fisik dan motivasi. Adapun faktor eksternal berasal dari luar individu mencakup lingkungan belajar, guru, kurikulum, metodologi, media pendidikan yang digunakan, serta faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi proses belajar.²⁹ Sejalan dengan hal tersebut Muhibbin Syah membedakan faktor-faktor tersebut menjadi dua macam antara lain :

²⁸ Pratiwi, “Penggunaan Media Berbasis Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS SMP Al-Furqan.”

²⁹ Teni Nurrita, “Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa,” *Jurnal Misykat* 3, no. 1 (2018).

1. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal), antara lain:

c. Aspek Fisiologis

Aspek ini mencakup kondisi umum jasmani yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, sehingga dapat mempengaruhi intensitas dan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran

d. Aspek Psikologis

Aspek psikologis mencakup beberapa hal berikut, antara lain : minat siswa, bakat siswa, intelegensi siswa, sikap siswa, motivasi siswa, berfikir, ingatan, pengamatan dan perhatian siswa.

2. Faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal), mencakup dua hal, yaitu :

a. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial disini mencakup segala hal yang bersinggungan langsung dengan siswa terkait proses pembelajaran seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga sendiri sangat mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Sikap dan sifat orang tua di rumah berpengaruh pada proses pembelajarannya di sekolah, keluarga yang dapat mengelola dan mencontohkan hal-hal baik pada siswa membuat siswa memiliki kesiapan mental dan jasmani

dalam mengikuti proses pembelajaran. Lingkungan sekolah seperti para guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat dan motivasi belajar seorang siswa. Adapun lingkungan masyarakat seperti tetangga dan teman-teman sepermainan juga sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa.

b. Lingkungan Non-sosial

lingkungan nonsosial mencakup beberapa hal, antara lain : gedung sekolah dan letaknya, letak rumah tempat tinggal keluarga siswa, alat-alat belajar, serta keadaan cuaca dan waktu belajar.

3. Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran fiqih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik agar dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diamankan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi muslim yang selalu taat dalam menjalankan nilai-nilai islam sebagai cerminan dari syariat islam yang kaffah.

Mata pelajaran Fiqih dalam Kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar mampu memahami, menghayati, mengenal dan mengamalkan hukum-hukum islam yang nantinya akan menjadi pandangan atas dasar hidupnya (way of life). melalui bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan, pengamalan dan

pembiasaan di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Adapun Mata pelajaran Fiqih Madrasah Tsanawiyah sendiri meliputi : Fiqih Ibadah, Fiqih Muamalah, Fiqih Jinayat dan Fiqih Siyasah yang menjadi gambaran bahwa ruang lingkup pembelajaran Fiqih mencakup keseimbangan hubungan manusia dengan tuhanNya Alah SWT (hablumminallah)serta manusia dengan sesamanya, baik itu diri sendiri, lingkungan sekitar atau dengan makhluk lainnya. (hablumminannaas).

Pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat: (1) mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fiqih muamalah. (2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

a. Tujuan Pembelajaran Studi Fiqih di MTs

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama RI No. 02 Tahun 2008 terkait Standar Kelulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama

Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan agar peserta didik dapat:³⁰

1. Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fiqih muamalah
2. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah serta ibadah sosial atau muamalah. Dengan harap peserta didik dapat menjalankan kehidupan sehari-hari dengan penuh tanggung jawab, disiplin dan belas kasih dengan berlandaskan hukum dan nilai-nilai islam.

b. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih di MTs

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama RI No. 02 Tahun 2008 tentang Standar Kelulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam dalam menjaga keselarasan, keserasian dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan sesama manusia. Adapun ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah meliputi :

³⁰ *Peraturan Menteri Agama RI No. 02 Tahun 2008 Tentang Standar Kelulusan Dan Standar Isi Pendidikan Dan Bahasa Arab Di Madrasah*, 1st ed. (Jakarta: Media Pustaka Mandiri, 2009).

1. Aspek fikih ibadah meliputi: ketentuan dan tatacara taharah, salat fardu, salat sunnah, dan salat dalam keadaan darurat, sujud, azan dan iqamah, berzikir dan berdoa setelah salat, puasa, zakat, haji dan umrah, kurban dan akikah, makanan, perawatan jenazah, dan ziarah kubur.
2. Aspek fikih muamalah meliputi: ketentuan dan hukum jual beli, qirad, riba, pinjam-meminjam, utang piutang, gadai, dan borg serta upah.

B. Konsep Teori Prespektif Islam

1. Media Pembelajaran Menurut Alquran Dan Hadist

Media pembelajaran disini mencakup dua pengertian sebagai media dalam dunia pendidikan yakni : 1. Perbuatan pendidik (software atau immaterial) mencakup teladan, nasehat, perintah, larangan, pujian, dan hukuman. 2. Benda-benda yang digunakan sebagai alat bantu pelajaran (hardware atau material) mencakup meja, kursi, papan tulis, buku, peta, OHP dan lain sebagainya.³¹

Adapun fokus uraian pada penelitian media pembelajaran yakni bagian media sebagai alat pendidikan. Sejalan dengan hal tersebut beberapa jenis media pembelajaran dinyatakan dalam Al-Qur'an dan Hadist. Prespektif tersebut memperkuat bahwa media pembelajaran merupakan salah satu hal yang tidak bisa dipisahkan dalam dunia

³¹ Abdul Haris Pito, "Media Pembelajaran Dalam Prespektif Alquran," *Andragogi Jurnal Diklat Teknis* 6, no. 2 (2018): 98.

pendidikan, proses belajar mengajar membutuhkan penyalur agar dapat tersampaikan dengan baik terlebih memahami.

1. Media Pembelajaran Audio

Dalam Al-Qur'an terdapat dalil yang menyimpan banyak kata yang berhubungan dengan suara sebagai sumber penyampai informasi atau pesan. Dalam hal ini terdapat beberapa ayat yang memberikan keterangan adanya media pembelajaran audio di dalam Alquran, di antaranya surah Al-Isrā' (17) ayat 14 :³²

اقْرَأْ كِتَابَكَ ۖ كَفَىٰ بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ حَسِيبًا ۗ

Artinya : *“Bacalah kitabmu, cukuplah dirimu sendiri pada waktu ini sebagai penghisab terhadapmu”*.

Kata lain yang mengisyaratkan penggunaan media audio di antaranya terdapat dalam surah AlBaqarah (2) ayat 76:

وَإِذَا لَقُوا الَّذِينَ آمَنُوا قَالُوا آمَنَّا وَإِذَا خَلَا بِغَضِبِهِمْ إِلَىٰ بَعْضِ قَالُوا أَتُحَدِّثُونَهُمْ بِمَا

فَتَحَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ لِيَحْجُوكُمْ بِهِ ۖ عِنْدَ رَبِّكُمْ ۗ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

Artinya : *“... lalu mereka berkata: “Apakah kamu menceritakan kepada mereka (orang-orang mukmin) apa yang telah diterangkan Allah kepadamu, supaya dengan demikian mereka dapat mengalahkan hujjahmu di hadapan Tuhanmu; tidakkah kamu mengerti?”*”

³² Pito, 105.

Dari kata kerja “bacalah, menjelaskan, dan ceritakan”, di atas tentunya akan menimbulkan suara sehingga dapat dipahami pesan yang disampaikan, dalam realitanya terdapat banyak guru yang melaksanakan proses pembelajaran dengan hanya membaca kitab atau sumber buku rujukan dan untuk menerangkan suatu materi. Namun hal yang ditekankan disini adalah timbulnya suara dari kata “baca, menjelaskan dan ceritakan” yang menjadi media penyampaian pesan (ilmu).

2. Media pembelajaran visual

Media pembelajaran visual seperangkat alat penyalur pesan dalam pembelajaran yang dapat ditangkap melalui indera penglihatan. Hal tersebut dinyatakan dalam Alquran surah Al-Baqarah (2) 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْ بُئِنِّي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya : *“Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (bendabenda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: “Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!”*

Berdasar ayat tersebut, Allah SWT terlebih dahulu mengajarkan kepada Nabi Adam keseluruhan nama benda yang ada

di alam semesta, kemudia Allah SWT memerintahkan malaikat untuk turut menyebutkannya seperti yang dilakukan Nabi Adam, tanpa tahu nama benda-benda tersebut. Benda-benda dari alam semesta tersebut sebelum Nabi Adam diperintahkan untuk menyebutkannya, Nabi Adam telah diberi gambaran bentuk oleh Allah SWT. Menurut penfasiran Quraish Shihab, setelah menciptakan Nabi Adam kemudian Allah SWT mengajarkan nama, bentuk serta karakteristiknya agar nantinya Nabi Adam bisa mengambil manfaatnya. Setelah itu Allah SWT memperlihatkan benda-benda itu kepada malaikat. “Sebutkanlah kepada-Ku nama dan karakteristik benda-benda ini, jika kalian beranggapan bahwa kalian lebih berhak atas kekhalifahan, dan tidak ada yang lebih baik dari kalian karena ketaatan dan ibadah kalian itu memang benar”.³³

Firman Allah kepada malaikat, selain dalam Alquran, yang menandakan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran sudah ada sejak zaman dahulu ditemukan juga pada sejumlah hadis nabi yang menyebutkan penggunaan media visual dalam bentuk gambar, krikil dan jari tangan. Seperti yang dijelaskan pada hadist riwayat bukhori berikut :³⁴

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : خَطَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطًّا مُرَبَّعًا , وَخَطَّ خَطًّا

فِي الْوَسْطِ خَارِجًا مِنْهُ , وَخَطَّ خَطًّا صِغَارًا إِلَى هَذَا الَّذِي فِي الْوَسْطِ مِنْ جَانِبِهِ الَّذِي فِي

³³ Pito, 107.

³⁴ Pito, 107.

الْوَسْطِ, وَقَالَ: (هَذَا الْإِنْسَانُ, وَهَذَا أَجَلُهُ مُحِيطٌ بِهِ— أَوْ: قَدْ أَحَاطَ بِهِ وَهَذَا الَّذِي هُوَ

خَارِجٌ أَمَلُهُ, وَهَذِهِ الْخُطُوطُ الصَّغَارُ الْأَعْرَاضُ, فَإِنَّ أخطأَهُ هَذَا, نَهَشَهُ هَذَا, وَإِنْ أخطأَهُ

هَذَا, نَهَشَهُ هَذَا) (رواه البخاري)

Artinya: “Nabi S.a.w membuat gambar persegi empat, lalu menggambar garis panjang di tengah persegi empat tadi dan keluar melewati batas persegi itu. Kemudian beliau juga membuat garis-garis kecil di dalam persegi tadi, di sampingnya: (persegi yang digambar Nabi). Dan beliau bersabda : “Ini adalah manusia, dan (persegi empat) ini adalah ajal yang mengelilinginya, dan garis (panjang) yang keluar ini, adalah cita-citanya. Dan garis-garis kecil ini adalah penghalang-penghalangnya. Jika tidak (terjebak) dengan (garis) yang ini, maka kena (garis) yang ini. Jika tidak kena (garis) yang itu, maka kena (garis) yang setelahnya. Jika tidak mengenai semua (penghalang) tadi, maka dia pasti tertimpa ketuarentaan.”(HR. Bukhari)

Rasulullah Saw menjelaskan tentang hakikat kehidupan manusia lewat visualisasi gambar garis yang beliau buat. Melalui media gambar atau visual tersebut secara tidak langsung Rasulullah SAW mengajarkan manusia untuk sekedar berangan panjang saja namun perlu berikhtiar dalam menjalani kehidupan di dunia dan menyipkan bekal menuju kematian. Dari hadist tersebut Rasulullah membuat para sahabat lebih mudah mengerti dan paham akan

nasehat yang beliau sampaikan karena disertai dengan visualisasi yang memperjelas itu semua.

Rasulullah Saw. juga pernah menggunakan media kerikil dalam penyampaian dakwahnya Pada suatu waktu rasulullah SAW bertanya kepada para shahabat tentang dua benda yang beliau pegang kemudian beliau melemparnya, beliau menjawab dua benda itu adalah kerikil.

Tidak jauh berbeda dari hadist sebelumnya sebagai salah satu media dalam pendidikan yang diajarkan, Rasulullah Saw. mengumpamakan dua kerikil itu bagaikan angan angan dan ajal seseorang. Dua hal tersebut tidak dapat dipisahkan karena merupakan ketentuan dari Allah SWT. Rasulullah Saw. menggunakan dua kerikil itu sebagai media pembelajaran, untuk memberikan peringatan dan nasehat bagi manusia bahwa hidup di dunia merupakan awal dan ladang untuk kehidupan di akhirat. Dalam hal ini media yang digunakan oleh Rasulullah SAW dapat membantu pemahaman pembelajaran yang berisi pesan untuk mencapai tujuan pendidikan yang berorientasi kepada kebahagiaan dunia dan akhirat.³⁵

3. Pendidikan Agama Islam Menurut Alquran Dan Hadist

Al-Qur'an diturunkan sebagai pedoman dan petunjuk hidup umat manusia. Lebih dari itu Al-Qur'an merupakan sumber hukum

³⁵ Pito, 107.

yang solutif bagi persoalan-persoalan kehidupan serta motivasi bagi manusia untuk menjalani hidupnya berdasarkan nilai-nilai positif sesuai dengan ajaran islam. dalam persoalan pendidikan Rasulullah SAW memiliki kedudukan yang tinggi yakni sebagai *al-tarbiyah al-ula*, dimana beliau sebagai pendidik pertama dengan Al-Qur'an dan hadist sebagai dasarnya.³⁶

Terkait konsep dasar pendidikan Islam menurut Al-Qur'an telah dicantumkan oleh Allah SWT pada firmanNya yang pertama kali diturunkan yakni Al-Alaq : 1-5³⁷

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya: *“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan”*

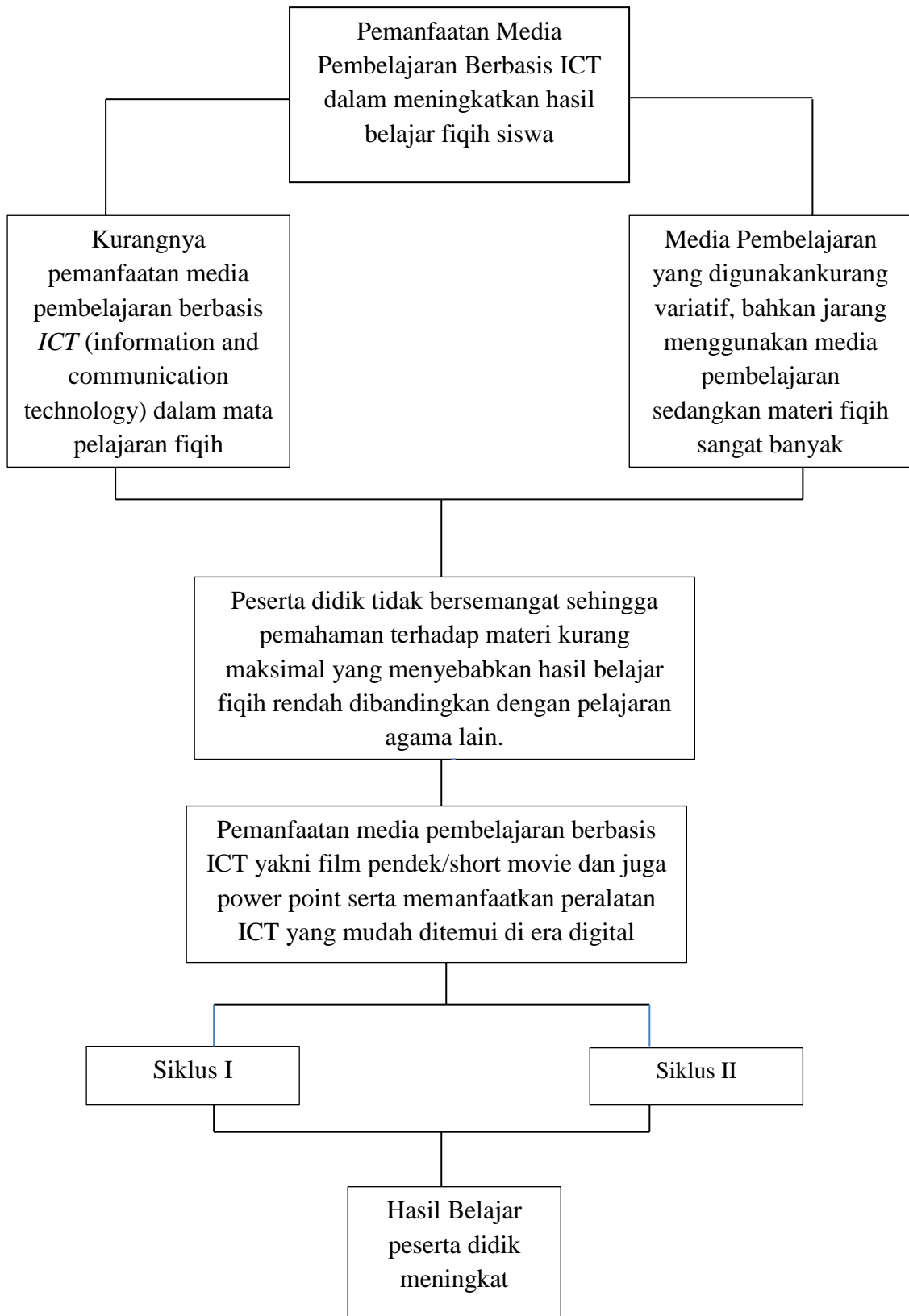
Ayat tersebut memberi pemahaman bahwasannya pendidikan agama Islam mendidik manusia melalui metode nalar dengan kegiatan membaca, meneliti, mempelajari atau hal tersebut biasa dikenal dengan istilah tadabbur. Selain itu, penegasan secara berulang pada kata “Bacalah” dalam ayat tersebut menunjukkan bahwa Allah SWT ada dan terlibat pada proses manusia dalam mencari ilmu. Selain ayat Al-Qur'an, hadits Rasulullah SAW juga dijadikan pedoman dalam menyikapi hal-hal yang ada keterkaitannya dengan pendidikan agama Islam. Contohnya bahwa

³⁶ Abd. Rahman Fasih, “Dasar-Dasar Pendidikan Islam Dalam,” *Jurnal Studi Pendidikan* XIV, no. 1 (2016): 80.

³⁷ Abd Rahman, *Tri Pusat Pendidikan Prespektif Tasawuf* (Parepare: CV Kaffah Learning Center, 2022), 11.

Islam sendiri juga mengakui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan pendidikan anak.

C. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Terkait metode penelitian yang mengusung judul “Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis ICT dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Materi Makanan dan Minuman Halal dan Haram pada Siswa Kelas VIII MTs Almaarif 01 Singosari”, Penelitian ini dimaksudkan sebagai upaya dalam memperbaiki proses pembelajaran dengan media pembelajaran *Information and Communications Technology* (ICT) dalam meningkatkan hasil belajar Fiqih siswa kelas VIII Mts Al-Ma’arif 01 Singosari. sesuai dengan permasalahan yang tertera maka pendekatan atau metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dimana PTK dianggap relevan dengan permasalahan terkait.

Suharsimi Arikunto, Suhardjono dan Supardi menjelaskan bahwa PTK atau penelitian tindakan kelas adalah suatu pengamatan terhadap kegiatan belajar mengajar bersamaan dengan dilakukannya sebuah tindakan yang disengaja terkait proses pembelajaran di dalam kelas.. Penelitian tindakan kelas juga dapat didefinisikan sebagai dapat juga penelitian tindakan atau *action research* yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas yang berdampak pada pendidikan secara menyeluruh. Fokus Penelitian tindakan kelas adalah proses pembelajaran yang terjadi pada suatu kelas. Adapun tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memecahkan dan mencari

solusi atas permasalahan terkait kegiatan belajar mengajar yang terjadi di kelas.³⁸

B. Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) sebab prosedur penelitian yang dilakukan terkait metode pembelajaran yang dijadikan solusi untuk mengatasi masalah-masalah yang ada di kelas. Dalam penelitian tindakan kelas ini penulis memilih pola kolaboratif karena meskipun dalam PTK ini penulis berperan sebagai peneliti sekaligus sebagai guru namun penulis juga membutuhkan bantuan dari pihak lain seperti guru lain atau guru pengampu mata pelajaran terkait. Dalam PTK ini peneliti akan melakukan dua putaran siklus, kedua siklus tersebut sama-sama berisi tahapan meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. dua siklus tersebut menjadi karakteristik PTK Model Kurt Lewin.³⁹

1. Perencanaan

Dalam penelitian tindakan kelas langkah awal yang disusun adalah perencanaan, perencanaan masuk kedalam siklus I maupun siklus II nantinya. Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas peneliti membuat perencanaan yang fleksibel namun matang serta berpendangan ke depan, karena nantinya berpotensi menerima hasil atau efek yang tidak terduga ketika proses berlangsung. Dengan

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, 6th ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 2–3.

³⁹ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: Penerbit Rajawali, 2008).

perencanaan tersebut diharapkan guru dapat menghadapi hambatan-hambatan yang mungkin terjadi. Adapun beberapa kegiatan dalam tahap perencanaan adalah :

- a. Membuat analisa materi perencanaan
- b. Membuat RPP
- c. Menyusun lembar observasi
- d. Menyusun lembar wawancara
- e. Menyusun soal tes

2. Tindakan (Action)

Pelaksanaan tindakan merupakan langkah selanjutnya dari penelitian tindakan kelas, dimana tindakan dilakukan berdasarkan perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Dalam hal ini kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan adalah pembelajaran Fiqih yang terdiri dari 2 siklus :

1. Siklus I

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan Tindakan siklus I
3. Observasi siklus I
4. Refleksi

2. Siklus II

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan Tindakan siklus II
3. Observasi siklus II

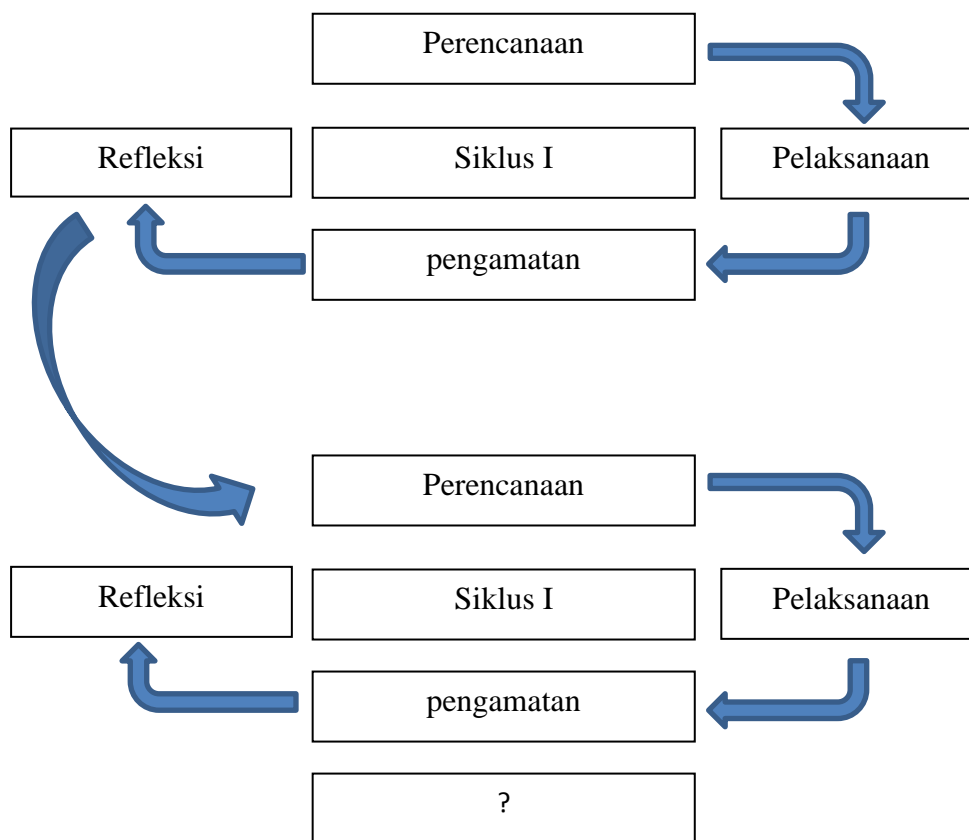
4. Refleksi

3. Observasi (Observation)

Langkah selanjutnya adalah observasi atau pengamatan, dimana peneliti mengamati proses pembelajaran atau tindakan dalam kelas untuk mengambil data. Selama pembelajaran berlangsung pengamatan dilakukan secara reflektif untuk terus memonitor guru dan siswa. Adapun dalam hal ini peneliti juga berperan sebagai guru sehingga guru mata pelajaran yang akan mengobservasi tindakan yang dilakukan peneliti dengan lembar observasi selama proses pembelajaran.

4. Refleksi (Reflection)

Setelah dilakukan pengamatan dan monitoring untuk pengambilan data, tahap selanjutnya adalah refleksi. Refleksi bertujuan untuk mendiskusikan hasil observasi, ketercapaian tindakan kelas, kekurangan dalam pelaksanaannya dengan para ahli. Adapun para ahli yang dimaksud disini adalah dosen pembimbing guru pengampu, teman sejawat yang membantu observasi, ataupun kepala sekolah jika diperlukan. Setelah tahap refleksi apa yang perlu diperbaiki bisa terlihat dan dijadikan perbaikan untuk penyusunan siklus selanjutnya. Rangkaian siklus PTK ini akan terus berlanjut sampai pembelajaran dianggap berhasil dan mencapai tujuan penelitian yang ingin dicapai.



Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas Kurt Lewin

C. Lokasi Penelitian

Lokasi atau latar penelitian menunjukkan tempat dimana penelitian dilakukan.⁴⁰ Sukmadinata mengungkapkan, bahwasannya pemilihan lokasi penelitian merupakan sebuah upaya dalam menentukan komponen-komponen yang terlibat dalam penelitian seperti subjek dan objek.⁴¹

Dalam penelitian ini lembaga yang diteliti adalah MTS Al-Ma'arif 01 Singosari yang berada Jl. Masjid No 33, Pagentan, Kec. Singosari,

⁴¹ Helaluddin and Dkk, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffary, 2019).

Kabupaten Malang, Jawa Timur. Alasan pemilihan MTS Al-Ma'arif 01 Singosari sebagai lokasi penelitian adalah MTS tersebut memiliki beberapa keistimewaan dan pertimbangan yang sesuai dengan judul penelitian. MTS Al-Ma'arif 01 Singosari merupakan salah satu lembaga swasta yang berada di bawah naungan yayasan Al-Ma'arif Singosari. Istimewanya sekolah ini berada di tengah-tengah 15 pesantren, mayoritas peserta didiknya juga merupakan santri dari pondok pesantren yang berbeda-beda. Latar belakang siswa yang sangat berbeda mulai dari asal daerah, pesantren tempat tinggal dan sebagainya membuat MTS Al-Ma'arif 01 Singosari memberikan warna unik dalam setiap proses pembelajaran. MTS Al-Ma'arif 01 Singosari juga ditetapkan sebagai 10 besar sekolah islam tingkat menengah terpercaya dalam pengembangan pendidikan islam oleh Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia. Pada tahun 2018 sekolah ini juga ditetapkan sebagai *Indonesia School of Quality Award* kategori *The Best Choice Islamic School in Quality Education Program of The Year 2018*. Oleh *Indonesia Development Achievement Foundation* (IDAF). Kemudian terbaru pada tahun 2021 ditetapkan sebagai sekolah yang mampu menalankan sistem pendidikan dengan efektif dan berinovasi di tengah pandemi. Oleh Radar Malang. Berdasarkan paparan diatas, MTS Al-Ma'arif 01 Singosari dianggap sesuai dengan judul dan mendukung proses penelitian.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu untuk memperoleh data penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti. Adanya instrumen penelitian mempermudah peneliti dalam merampungkan pekerjaannya. Dengan instrumen penelitian data yang diperoleh lebih detail, cermat, sistematis dan lengkap. Dengan begitu peneliti akan dengan mudah merampungkan hasil penelitian yang hendak dicapai. Meski begitu instrumen kunci pada penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Selanjutnya berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti menetapkan beberapa instrumen yang menjadi alat bantu untuk memudahkan penelitian ini :

1. Lembar wawancara
2. Lembar observasi
3. Catatan lapangan
4. Lembar tes

E. Data dan Sumber Data

1. Data

- a. Data hasil tes siswa kelas VIII MTs Al-Ma'arif 01 Singosari secara individu yang diberikan oleh peneliti yang bertindak langsung sebagai guru.
- b. Data wawancara yang diperoleh dari guru wali kelas/guru Fiqih kelas VIII MTs Al-Ma'arif 01 Singosari
- c. Data hasil observasi diperoleh melalui pengamatan oleh teman sejawat dan satu guru Fiqih kelas VIII MTs Al-Ma'arif 01 Singosari

- d. Data hasil catatan lapangan yang diperoleh dari catatan peneliti dan observer yang belum tercantum dalam lembar observasi pada saat kegiatan pembelajaran fiqih kelas VIII MTs Al-Ma'arif 01 Singosari

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh warga sekolah MTs Al-Ma'arif 01 Singosari tahun pelajaran 2022/2023, lebih khusus guru, siswa yang menjadi subjek dalam pembelajaran Fiqih menggunakan media ICT serta kolaborator yang berperan sebagai mitra dalam penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Maka pengumpulan data merupakan strategi untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Adapun teknik pengumpul data pada penelitian ini antara lain:

1. Observasi, merupakan suatu metode pengumpulan data berupa pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap fenomena-fenomena objek yang sedang diteliti secara Objektif. Dimana hasilnya nanti akan dicatat secara sistematis. Metode observasi ini dilakukan disertai dengan melakukan pencatatan terhadap hal-hal yang muncul yang masih berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan. Pada penelitian kali ini peneliti mengumpulkan segala data yang masih berkaitan dengan upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata

pelajaran fiqih melalui media pembelajaran ICT pada siswa kelas VIII MTS Alma'arif 01 singosari.

2. Wawancara, diartikan sebagai suatu cara yang dilakukan melalui pertemuan langsung antara peneliti dan narasumber yang dituju, dengan melakukan percakapan secara formal terkait pokok penelitian.⁴² Adapun dalam penelitian ini, teknik wawancara yang digunakan merupakan wawancara bebas terpimpin. Dimana peneliti terlebih dahulu menyiapkan instrumen wawancara dan menetapkan masalah berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan, kemudian peneliti menggunakan pertanyaan tersebut sebagai acuan dalam wawancara.
3. Tes untuk mengetahui hasil belajar siswa data yang diperoleh dari test mata pelajaran fiqih yang dilakukan pada setiap akhir siklus.
4. Dokumentasi, dokumentasi menjadi salah satu teknik dalam mengumpulkan data penelitian yang berkaitan dengan variabel, baik dalam bentuk catatan, transkrip, buku, surat, jurnal, notulen rapat, leger nilai agenda, dan lain-lainnya. Dalam penelitian ini, dokumentasi berisi data madrasah seperti profil madrasah, struktur organisasi madrasah dan visi misi madrasah yang terdapat pada dokumen madrasah. Dokumentasi lainnya yaitu foto penggunaan google classroom serta hasil kerja kelompok saat penerapan strategi pembelajaran model problem based learning.

⁴² Fadhalah, *Wawancara* (Jakarta Timur: UNJ Press, 2021), 81.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan menyesuaikan jenis data yang diperoleh saat proses penelitian mencakup data kuantitatif dan data kualitatif:

1. Data kuantitatif yang diperoleh peneliti disini berasal analisis mean untuk menentukan rata-rata nilai serta prosentase ketuntasan peserta didik, selebihnya termasuk dalam data kualitatif.

- a. Data instrumen non tes

Data hasil observasi yang telah dilakukan disajikan dalam bentuk tabel kemudian dianalisis menggunakan nilai persentase.

Rumus persentase adalah sebagai berikut :

$$p = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

n : frekuensi yang sedang dicari persentasenya

f : Number of cases (jumlah frekuensi atau banyaknya individu

p : Angka presentase

Selanjutnya untuk pengelompokan lembar observasi dikategorikan menjadi sangat baik, baik, cukup, kurang , dan sangat kurang. Berikut kategori dalam lembar observasi siswa.

Tabel 3.1

Lembar Observasi Siswa

No	Nama	Aspek aktivitas siswa yang diamati					Skor	Ket
		Kerja	Keaktifan	Partisipasi	Inisiatif	Kreatif		

		sama						

Catatan :

Pedoman penilaian :

Skor minimal : 5 (1 x 5)

Skor maksimal : 20 (4 x 5)

Skor minimal tiap aspek : 1

Skor maksimal tiap aspek : 4

Rentangan nilai yakni 20 – 5 : 5 : 3

Keterangan diisi dengan predikat rentang nilai sebagai berikut :

A = Sangat baik : 20 -18

B = Baik : 17 - 15

C = Cukup : 14 - 12

D = Kurang : 11 - 9

E = Sangat kurang : 8 - 6

b. Data instrumen tes

Data kuantitatif selanjutnya adalah data instrumen tes yang berasal dari hasil belajar Fiqih siswa. Teknik analisis data menggunakan tes tertulis, yang kemudian diketahui nilainya setelah

itu nilai-nilai tersebut dijadikan rata-rata untuk kemudian dihitung persentasenya. Rumus perhitungan persentase tersebut adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum n}{\sum N} \times 100\%$$

Ket :

P = Presentase ketuntasan

$\sum n$ = Jumlah peserta didik yang tuntas

$\sum N$ = Jumlah seluruh peserta didik

Kemudian barulah diketahui hasil belajar yang menjadi tujuan dari penelitian. Hasil belajar yang dicapai setelah melewati proses tadi memiliki beberapa tingkatan untuk mengetahui efektifitas keberhasilannya. Indikator keberhasilan hasil belajar Fiqih siswa jika mengalami ketuntasan belajar individual sebesar >75 sebagai nilai KKM disekolah. Adapun Untuk mengukur rata-rata hasil belajar peserta didik, peneliti menggunakan analisis data kuantitatif sederhana dengan bentuk analisis mean menggunakan rumus:

$$Mx = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Ket :

Mx = Mean (nilai rata-rata)

$\sum x$ = Jumlah nilai seluruh peserta didik

$\sum N$ = Jumlah seluruh peserta didik

2. Data kualitatif disini berupa informasi yang berbentuk tulisan yakni analisis data kualitatif (PTK) untuk mendeskripsikan hasil penelitian yang dilakukan dalam siklus yang telah ditentukan. Data kualitatif

lainnya adalah hasil wawancara dan pengamatan langsung yang dituangkan dalam catatan lapangan peneliti.

H. Keabsahan Analisis Data

Keabsahan data dalam penelitian ini difokuskan pada hasil belajar Fiqih siswa melalui media pembelajaran berbasis ICT dengan menggunakan beberapa teknik berikut, antara lain:

1. Ketekunan pengamatan

Seorang peneliti dalam melakukan pengamatan harus teliti, rinci, sistematis dan terus menerus. Ketekunan peneliti dalam pengamatan dapat meminimalisir hal-hal yang akan merugikan peneliti seperti subjek berdusta, menipu atau bahkan berpura-pura.

2. Triangulasi

Triangulasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah membandingkan hasil tes yang telah dianalisis dengan hasil observasi yang telah dianalisis terkait tingkah laku siswa dan guru/peneliti selama proses pembelajaran berlangsung serta membandingkan hasil tes dengan hasil wawancara. Teknik ini merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan hal lain diluar data itu sendiri untuk pembandingan terhadap data tersebut atau keperluan pengecekan.

3. Pengecekan teman sejawat

Pengecekan teman sejawat yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada diskusi proses dan hasil penelitian dengan ahlinya atau dosen pembimbing serta teman mahasiswa yang juga melakukan penelitian. Hal ini dilakukan sebagai usaha peneliti dalam mendapatkan data yang valid dan menghasilkan penelitian yang teruji keabsahannya. Masukan-masukan yang diterima baik dari segi konteks penelitian ataupun metodologi nantinya akan menjadi referensi untuk perbaikan dalam perencanaan kegiatan selanjutnya.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Sejarah MTS Almaarif 01 Singosari

Pada tahun 1923 sebelum proklamasi kemerdekaan Indonesia, sebuah madrasah lahir dan didirikan atas kesadaran para Ulama', Kyai dan tokoh masyarakat akan pentingnya pendidikan bagi putra-putri bangsa. Madrasah tersebut diberi nama Misbachul Wathon, nama tersebut kemudian berubah mengikuti tuntutan dan peraturan perundang-undangan menjadi Nahdlatul Wathon, PGA dan akhirnya menjadi Yayasan Pendidikan Almaarif Singosari sampai sekarang.

Dibawah naungan Yayasan Pendidikan Almaarif Singosari pada tanggal 1 Juli tahun 1959 tepatnya 24 Dzulhijjah 1378 H berdirilah Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama' yang sekarang menjadi MTS Almaarif 01 Singosari yang dipelopori oleh KH. Achmad Nur Salim, Prof. Dr. KH. Tolhah Hasan, KH. Burhanudin Sholeh, Bapak Soekamdo, H Ismail Zainuddin, KH. Arfat Khusairi bersama Kyai Sepuh dan Tokoh Masyarakat lainnya. Hingga saat ini MTS Almaarif 01 Singosari terus berkembang dan telah memperoleh akreditasi "A" dengan tenaga pendidik sejumlah 58 orang dengan kualifikasi Sarjana, Magister, dan Doktor.

Seiring perkembangan dunia global MTS Almaarif 01 Singosari juga berupaya mengembangkan manajemen pendidikan berbasis madrasah yang mandiri dan profesional, yang melahirkan generasi

Islam unggul berfaham Ahlussunah walJamaah An Nahdliyah. MTs Almaarif 01 Singosari ditunjang dengan keberadaan 16 Pondok Pesantren disekitarnya. Adapun saat ini siswa dan siswi MTs Almaarif 01 Singosari berjumlah 1048, jumlah ini berasal dari berbagai wilayah i Indonesia; seperti Papua, Sumatra, Kalimantan, Ambon, Bali, Lombok, Flores, Madura, Jawa Tengah, Jawa Barat, Jakarta dan kota-kota di Jawa Timur. 70% siswa-siswi ini tinggal di Pondok Pesantren di sekitar madrasah. MTs Almaarif tumbuh dan berkembang dengan menerapkan kurikulum Kementrian Agama dan kementrian Pendidikan secara proporsional yang didukung dengan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler untuk memfasilitasi dan mengembangkan minat dan bakat peserta didik guna terus meningkatkan layanan pendidikan yang berkualitas unggul.

1. Profil MTs Almaarif 01 Singosari

MTs Almaarif 01 Singosari Malang sesuai **SK Dirjend Pendis Nomor 3811 Tahun 2022** termasuk madrasah pelaksana kurkulum merdeka untuk kelas VII Tahun Pelajaran 2022-2023. Sedangkan kelas VIII dan IX masih mengimplementasikan kebijakan kurikulum 2013 dengan menerapkan beberapa bagian dan prinsip kurikulum merdeka. Karakteristik kurikulum merdeka antara lain pembelajaran berbasis projek untuk pengembangan soft skills dan karakter, fokus pada materi essensial dan fleksibilitas.

Madrasah diberikan kewenangan untuk berinovasi dan berkreasi dalam mengelola pendidikan dan mengembangkan kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) sesuai dengan visi, misi, tujuan, kebutuhan, konteks dan muatan lokal madrasah, termasuk didalamnya struktur kurikulum, beban belajar, strategi pembelajaran.

MTs Almaarif 01 Singosari Malang sesuai SK Kankemenag Kabupaten Malang Nomor 233 Tahun 2022 ditetapkan sebagai Madrasah ramah anak. Madrasah berupaya menjadi madrasah yang aman, bersih, sehat, inklusif, nyaman bagi perkembangan anak, memprogramkan segala sesuatu yang menyebabkan potensi anak bisa tumbuh dan berkembang, berpartisipasi dan terlindungi dari tindak kekerasan dan deskriminasi.

MTs Almaarif 01 Singosari juga mengembangkan pendidikannya yang terangkum dalam beberapa point berikut :

- a. Pendidikan berbasis madrasah yang mandiri dan berprestasi, sehingga menjadi madrasah yang unggul mampu melahirkan generasi islam *Ahlussunnah Waljamaah An Nahdliyah* yang cinta tanah air
- b. *Akhlakul karimah* melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila dan pelajar *Rahmatan Lil Alamin*
- c. Kebijakan madrasah riset untuk mengembangkan budaya berpikir ilmiah

- d. Kompetensi literasi dan numerasi yang diperlukan oleh semua peserta didik untuk mampu mengembangkan kapasitas diri dan berpartisipasi positif kepada masyarakat
- e. Keterampilan abad XXI melalui 6C (critical thinking, collaboration, creative thinking, character education, citizenship, and communication) dengan menekankan *project based learning* dan *case method*
- f. Memadukan kegiatan luar kelas
- g. Memadukan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, proyek dan ekstrakurikuler
- h. Melibatkan secara serempak warga madrasah, keluarga, masyarakat, alumni dalam beberapa agenda kegiatan madrasah

2. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Almaarif 01 Singosari

Visi : Terbentuknya insan yang beriman, bertaqwa, berilmu, berakhlakul Karimah, cerdas, dan terampil. Serta cinta tanah air dengan landasan ajaran AhlulSunah Waljamaah An Nahdliyah

Misi :

1. Membekali peserta didik menuju terbentuknya insan beriman, bertaqwa, berilmu, serta berwawasan berkualitas AhlulSunah walJamaah An Nahdliyah
2. Mengembangkan nilai-nilai taqwallah, akhlakul karimah dan AhlulSunah walJamaah

3. Mengembangkan kecintaan pada ilmu pengetahuan, teknologi, dan kecerdasan serta keterampilan
4. Mengembangkan nilai-nilai sosial kemasyarakatan dan wawasan kebangsaan

Tujuan :

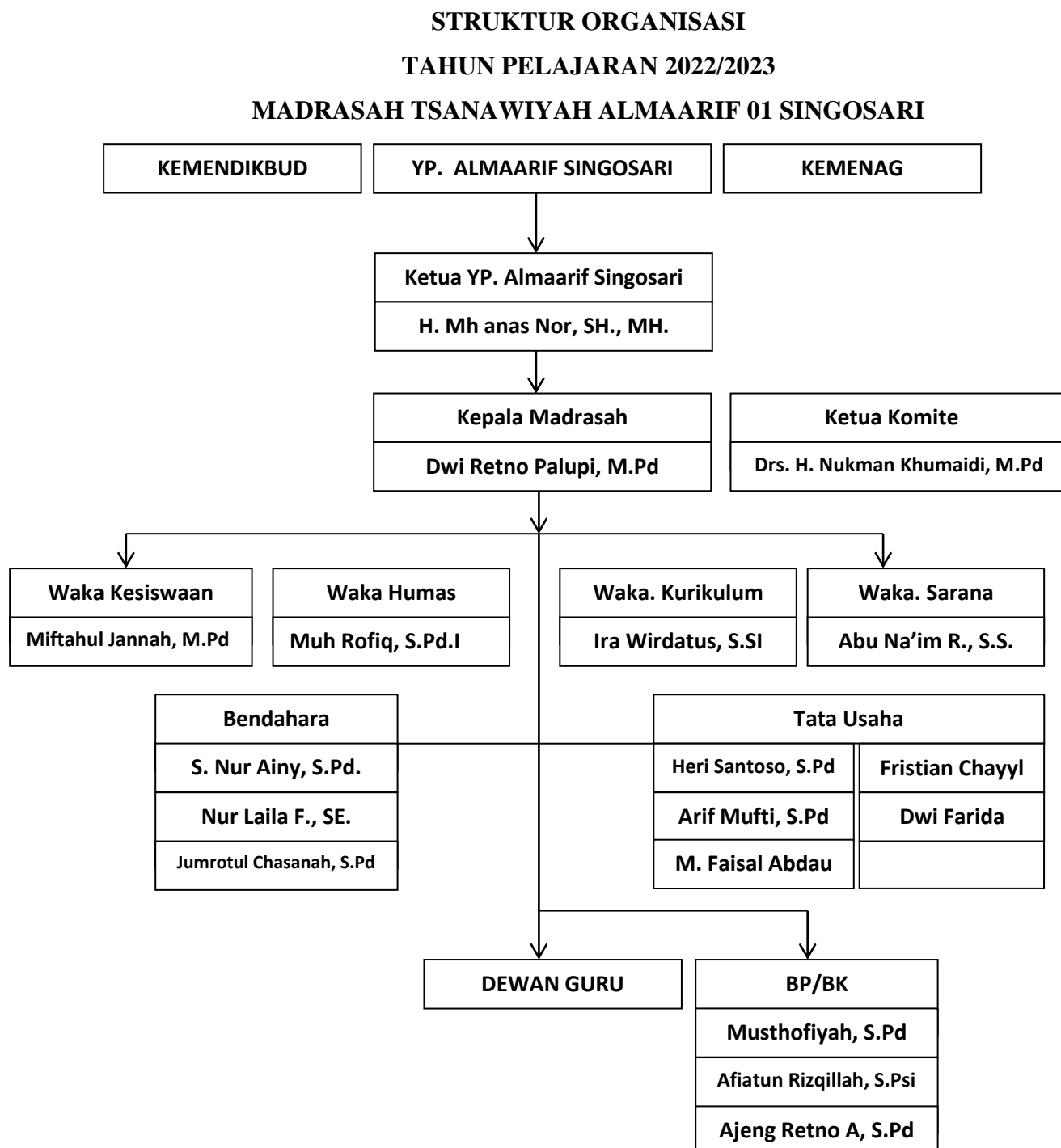
1. Menyelenggarakan pendidikan dasar dengan perpaduan yang didasarkan pada ajaran Ahlussunah walJamaah An Nahdliyah
2. Menyelenggarakan kegiatan yang mendukung terbentuknya insan yang beriman, bertaqwa, berilmu, berakhlakul Karimah, cerdas, dan terampil, serta cinta tanah air yang berlandaskan Ahlussunah walJamaah An Nahdliyah
3. Menghasilkan lulusan yang beriman, bertaqwa, berilmu, berakhlakul Karimah, cerdas, dan terampil, serta cinta tanah air yang berlandaskan Ahlussunah walJamaah An Nahdliyah
4. Mengembangkan minat dan bakat peserta didik dan mengikutsertakan dalam event-event lokal, regional, dan nasional

3. Sarana Prasarana

1. Gedung 3 lantai yang representatif dan nyaman untuk belajar
2. Ruang kelas multimedia berbasis ICT
3. Ruang perkantoran yang tertata rapi dan nyaman
4. Ruang BP/BK
5. Ruang perpustakaan

6. Ruang usaha kesehatan madrasah
7. Laboratorium IPA
8. Laboratorium komputer
9. Ruang teknologi informatika dengan komputer sistem LAN yang berfungsi sebagai PSB online dengan internet pendidikan
10. Ruang OSIM
11. Sarana Olahraga
12. Koperasi siswa, kantin dan wartel
13. Mini garden
14. Masjid besar Hizbullah
15. Toilet/kamar kecil

4. Struktur Organisasi



B. Paparan Data dan Hasil Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan selama kurang lebih tiga bulan di Mts Almaarif 01 Singosari, peneliti mendapatkan data dan hasil dari berbagai macam sumber yang ada, antara lain : observasi, wawancara, tes tulis dan dokumentasi. Dari sumber data tersebut diperoleh hasil penelitian yang berjudul “Pemanfaatan media pembelajaran berbasis *ICT* dalam meningkatkan hasil belajar fiqih siswa kelas VIII di MTs Almaarif 01 singosari” sebagai berikut :

1. Perencanaan pemanfaatan media pembelajaran berbasis *ICT* (*powerpoint dan short film*) dalam meningkatkan hasil belajar fiqih siswa kelas VIII di MTs Almaarif 01 singosari

Hal pertama yang dilakukan peneliti sebelum penelitian tindakan kelas dilaksanakan adalah menyusun perencanaan. Perencanaan disini adalah beberapa persiapan terkait izin dan proses pembelajaran yang akan dijalankan. Sebelum surat izin keluar peneliti sudah terlebih dahulu melakukan observasi pra penelitian dimana peneliti langsung mendatangi kelas VIII yang nanti akan menjadi objek penelitian. Setelah mendapat surat izin penelitian dari instansi terkait peneliti mengirimkan surat tersebut kepada sekolah yang akan dijadikan objek penelitian yakni MTs Almaarif 01 Singosari. Kemudian waka kurikulum mengkonfirmasi dengan guru pamong. Setelah izin disetujui dan persiapan telah selesai dilakukan peneliti mulai melakukan observasi didampingi guru pamong dalam hal ini peneliti menfokuskan pada peserta didik kelas VIII A. MTs

Almaarif sendiri merupakan salah satu madrasah tsanawiyah swasta yang terletak di kecamatan Singosari, posisinya strategis, dekat dengan masjid besar Hizbullah serta diapit beberapa pondok pesantren. Bisa dikatakan bahwa MTs Almaarif 01 Singosari terletak di lingkungan pesantren. Hal ini membuat siswa-siswi yang bersekolah disana mayoritas berdomisili di pesantren. Meski begitu sarana prasarana serta teknologi penunjang pembelajaran bisa dijumpai di setiap kelas seperti LCD, proyektor, speaker, stop kontak yang harusnya digunakan dengan optimal ketika proses pembelajaran tak terkecuali pembelajaran PAI. Hal tersebut menjadi salah satu alasan peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan mengambil mata pelajaran PAI yakni Fiqih. Observasi pra penelitian dilakukan bulan Maret 2023 di kelas VIII A Kemudian ditemukan permasalahan terkait penggunaan media pembelajaran berbasis ICT (*Information and communication technology*) yang kurang dioptimalkan ketika proses pembelajaran Fiqih. setelah surat izin penelitian resmi disetujui selanjutnya peneliti melakukan observasi lanjutan, lebih spesifik observasi dilakukan di kelas VIII A dengan mata pelajaran Fiqih, selain itu peneliti juga melakukan wawancara singkat kepada guru pamong sekaligus guru mata pelajaran Fiqih kelas VIII A. Pak Rofiq sebutan akrab dari guru mata pelajaran Fiqih mengatakan :

“Sebenarnya pembelajaran berbasis ICT untuk mata pelajaran pendidikan agama islam bisa lebih dioptimalkan dengan perencanaan dan persiapan yang matang karena selain mengenalkan peserta didik yang mayoritas berasal dari pesantren

juga meningkatkan hasil mata pelajaran itu sendiri karena media pembelajaran ICT yang variatif dan menarik minat siswa, namun hal tersebut kenyataannya lebih sulit dilakukan karena seringkali terkendala mati listrik ataupun salah satu fasilitas ICT rusak ”.

(MR.RM.2.02)

Dari wawancara tersebut peneliti memberikan tanggapan setuju, berkaitan dengan judul yang diusung yakni pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT harus lebih dioptimalkan, berkaitan dengan kendala yang ditemui peneliti saling berbagi solusi bersama guru mata pelajaran, barang-barang elektronik yang tersedia di kelas ternyata memiliki cadangan di kantor guru. Oleh karena seperti yang dikatakan pak Rofiq alangkah baiknya jika membawa cadangan juga ketika masuk kelas dan akan menerapkan media pembelajaran berbasis ICT. Tak hanya itu peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas VIII A terkait pembelajaran Fiqih

“Mata pelajaran Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang bisa dikatakan sulit jika dibandingkan mata pelajaran PAI lain. Kadang kali ketika pembelajaran materi bisa dipahami namun ketika diujikan jadi lupa dan bingung karena banyaknya materi, alhasil terkadang mata pelajaran Fiqih saya lebih rendah dari pelajaran PAI lain”

(FAR.RM.3.03)

Adapun langkah yang selanjutnya dilakukan peneliti adalah menyusun perencanaan terkait pelaksanaan pembelajaran Fiqih berbasis ICT, meliputi :

- a. Menyusun RPP/ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan rancangan yang disusun sebelum pembelajaran dilaksanakan. Peneliti yang bertugas sebagai pendidik bersama guru mata pelajaran membuat perkiraan tindakan terkait proses pembelajaran. Perencanaan tindakan dilakukan guna mengetahui hal apa saja yang perlu dipersiapkan untuk memulai kelas dan akan menjadi gambaran proses pembelajaran yang akan dilakukan, sehingga proses pembelajaran tersusun secara sistematis dan materi bisa diajarkan dengan optimal. Adapun RPP yang disusun memuat beberapa komponen antara lain : nama sekolah, mata pelajaran, tingkatan kelas dan semester, materi pelajaran, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan kompetensi inti, model pembelajaran, media pembelajaran, langkah – langkah pembelajaran, sumber belajar dan penilaian.

b. Menyusun Bahan Ajar

Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah menyusun bahan ajar. Selain rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), bahan ajar atau materi merupakan salah satu hal yang perlu dipersiapkan sebelum proses pembelajaran. Materi perlu dikuasai setiap pendidik yang akan melaksanakan proses pembelajaran, pendidik harus menyesuaikan model, metode dan media pembelajaran yang efektif untuk materi yang diajarkan. Dalam hal ini materi Fiqih yang akan diajarkan peneliti adalah makanan halal dan haram, dimana materi tersebut ada di bab akhir semester genap kelas VIII madrasah

tsanawiyah. Adapun model pembelajaran yang digunakan peneliti adalah *problem based learning* dengan media pembelajaran berbasis *ICT (information and communication technology)* berupa power point, film pendek, dan gambar ilustrasi terkait makanan, minuman, serta binatang halal dan haram. Dalam hal ini bahan ajar yang disusun oleh pendidik dapat dipelajari siswa melalui buku paket fiqih yang disediakan perpustakaan atau LKS yang disediakan di koperasi sekolah. Buku-buku tersebut terlebih dahulu direkomendasikan guru mata pelajaran di awal semester sebagai sumber belajar siswa serta dijadikan pegangan pendidik untuk bahan ajar.

c. Menyiapkan media pembelajaran

Pembelajaran fiqih di MTs Almaarif 01 Singosari khususnya di kelas VIII pada pertemuan-pertemuan sebelumnya sudah menggunakan berbagai media dan model pembelajaran untuk menunjang proses belajar mengajar. Ada banyak sekali media maupun model pembelajaran yang dapat diterapkan pada mata peajaran fiqih, salah satunya adalah media pembelajaran berbasis *ICT (information and communication technology)*. media pembelajaran yang menarik serta model pembelajaran yang tepat membuat proses belajar mengajar berjalan lebih optimal sehingga membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik nantinya. Adapun pada pembelajaran selanjutnya peneliti yang bertugas sebagai pendidik akan menyiapkan media pembelajaran berbasis *ICT* secara untuk materi pelajaran fiqih bab makanan,

minuman, binatang halal dan haram. Selanjutnya hal-hal yang perlu dipersiapkan untuk pembelajaran fiqih berbasis *ICT* antara lain :

1. Menyiapkan peralatan *ICT* (*information and communication technology*) seperti : memeriksa proyektor, LCD, speaker, stop kontak di kelas
 2. Menyiapkan media pembelajaran power point berisi materi makanan halal dan haram yang diedit melalui aplikasi canva untuk memberi ilustrasi yang lebih jelas terkait materi.
 3. Menyiapkan media pembelajaran untuk siklus kedua yakni film pendek (*Short movie*) berbahasa asing disertai dengan subtitle terkait makanan halal dan haram.
- d. Menyiapkan evaluasi pembelajaran berupa soal sebagai alat pengukur hasil belajar

Setelah melewati langkah-langkah yang telah dijelaskan diatas, selanjutnya peneliti menyiapkan soal evaluasi sebagai pengukur hasil belajar peserta didik. Soal yang disiapkan berjumlah 20 butir soal pilihan ganda yang digunakan pada siklus I dan 20 butir lagi digunakan pada siklus II, serta 20 butir untuk *pretest*. Adapun materi soal diambil dari bab makanan dan minuman halal dan haram yang ada pada pelajaran fiqih kelas VIII semester 2. Dalam pelaksanaannya soal evaluasi diberikan setelah peserta didik menuntaskan pembelajaran per siklus, yakni setelah materi diberikan dan kegiatan pembelajaran yang dirancang dalam RPP telah dilaksanakan. Sama halnya dengan soal

pretest, soal evaluasi/*posttest* ditayangkan pada proyektor kemudian peserta didik menerima lembar jawaban yang diberikan oleh pendidik untuk menuliskan jawaban yang tepat. Setelah waktu habis peneliti mengambil kembali lembar jawaban tersebut untuk kemudian menutup pelajaran hari itu.

2. Pelaksanaan pemanfaatan media pembelajaran berbasis *ICT* (*powerpoint dan short film*) dalam meningkatkan hasil belajar fiqih siswa kelas VIII di MTs Almaarif 01 singosari

Dalam penelitian tindakan kelas pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis *ICT* (*information and communication technology*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII di MTs Almaarif 01 Singosari materi makanan dan minuman halal dan haram terdiri dari dua siklus yang diawali dengan pelaksanaan *pretest* materi terkait. Selanjutnya secara berurutan siklus I dan siklus II dilaksanakan.

a. Sebelum Tindakan Penelitian Kelas (pra tindakan)

Pemanfaatan media pembelajaran berbasis *ICT* (*information and communication technology*) untuk meningkatkan hasil belajar fiqih siswa kelas VIII di MTs Almaarif 01 Singosari dilaksanakan di kelas VIII A pada semester 2 dengan jumlah siswa 39 siswa, terdiri dari 24 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan yang mayoritas berdomisili di pesantren. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus, adapun setiap siklusnya terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi, serta refleksi.

Sebelum pelaksanaan tindakan dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi kepada kelas VIII A sebagai langkah persiapan yang digunakan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar selama proses penelitian.

Pada tahap ini peneliti memberikan soal tes yang telah dipersiapkan sebagai *pretest*. *Pretest* dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik memahami materi, serta kesulitan yang dialami peserta didik dalam memahami materi terkait. *Pretest* dilaksanakan pada hari kamis tanggal 16 maret 2023 di kelas VIII A secara *offline*. Setelah hasil *pretest* selesai dikoreksi, diketahui adanya indikasi kesulitan yang dialami peserta didik dalam memahami materi makanan dan minuman halal dan haram. Hal tersebut terlihat dari nilai rata-rata peserta didik masih dibawah KKM sehingga dinyatakan tidak tuntas.

Tabel 4.1
Hasil Ketuntasan Pretest

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	AD	75	Tuntas
2	ACS	75	Tuntas
3	AANKM	80	Tuntas
4	ADPBP	85	Tuntas
5	ATDJ	60	Tidak Tuntas
6	AR	70	Tidak Tuntas
7	BAA	65	Tidak Tuntas
8	CKK	90	Tuntas
9	DNS	85	Tuntas

10	EAS	70	Tidak Tuntas
11	FA	65	Tidak Tuntas
12	FDB	70	Tidak Tuntas
13	FAU	70	Tidak Tuntas
14	FAN	85	Tuntas
15	IM	70	Tidak Tuntas
16	IAZA	80	Tuntas
17	IZKF	80	Tuntas
18	KFL	65	Tidak Tuntas
19	KRAG	70	Tidak Tuntas
20	LTP	70	Tidak Tuntas
21	MAM	80	Tuntas
22	MSN	85	Tuntas
23	MEJAF	75	Tuntas
24	MRH	55	Tidak Tuntas
25	MF	70	Tidak Tuntas
26	MNA	65	Tidak Tuntas
27	MNR	85	Tuntas
28	MNI	65	Tidak Tuntas
29	MSN	70	Tidak Tuntas
30	NASS	80	Tuntas
31	PYSB	70	Tidak Tuntas
32	RS	60	Tidak Tuntas
33	RQN	80	Tuntas
34	SNZ	60	Tidak Tuntas
35	SRA	65	Tidak Tuntas
36	SF	70	Tidak Tuntas
37	SN	70	Tidak Tuntas
38	SNR	60	Tidak Tuntas
39	TAR	80	Tuntas

Jumlah	2.825
Presentase Ketuntasan	41,02 %
Rata-Rata	72,43

Setelah *pretest* dilakukan peneliti menyimpulkan bahwa siswa kelas VIII A memperoleh presentase ketuntasan belajar sebesar 41,02% dimana angka tersebut belum memenuhi presentase kriteria ketuntasan klasikal yakni :

KK = 0% - 75% = Tidak Tuntas

KK = 76% - 100% = Tuntas

Sehingga presentase ketuntasan klasikal kelas VIII A dinyatakan tidak tuntas. Adapun rata-rata nilai yang diperoleh kelas VIII A adalah 72,43 dengan nilai KKM 75 sehingga rata-rata nilai pretest Fiqih siswa kelas VIII A dinyatakan belum memenuhi KKM. Selanjutnya peneliti memulai penelitian tindakan kelas dengan pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT pada mata pelajaran Fiqih Bab makanan dan minuman halal dan haram di kelas VIII A MTs Almaarif 01 Singosari, penelitian diawali dengan siklus I.

b. Siklus I

Pada siklus 1 dalam pelaksanaan tindakan kelas terdapat 4 tahapan antara lain : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Setiap siklus dilaksanakan pada jam pelajaran Fiqih sebagaimana biasanya, yakni setiap satu kali pertemuan alokasi waktunya adalah

dua jam pelajaran dimana satu jam pelajaran memakan waktu 40 menit.

1. Perencanaan Siklus I

Tahap pertama dari penelitian tindakan kelas adalah tahap perencanaan. Peneliti menyiapkan rancangan perencanaan pembelajaran sesuai dengan materi yang telah ditentukan yakni “Makanan dan Minuman Halal dan Haram” pada mata pelajaran Fiqih. Peneliti juga mempersiapkan lembar kerja peserta didik, pedoman observasi peserta didik serta soal tes untuk evaluasi peserta didik meliputi (*pretest dan postest*). Adapun perencanaan yang telah dirancang peneliti banyak mendapat bantuan dan tambahan dari guru pamong, perencanaan tersebut juga dikonsultasikan terlebih dahulu dengan guru pamong sebelum dilaksanakan dikelas.

Gambar 4.1

Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

The image shows a document titled "RANCANGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I". It contains personal information of the researcher, learning objectives, and a table of activities. The table has three columns: "Kegiatan", "Deskripsi Kegiatan", and "Durasi Waktu".

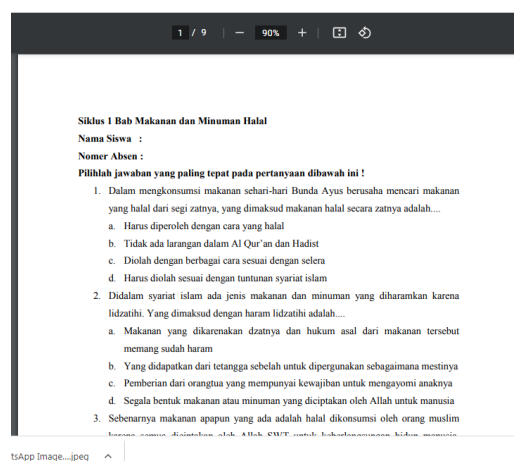
Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Durasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan pembukaan dengan salam dan berdoa secara bersama-sama dengan guru dan siswa. Melakukan apersepsi dengan bertanya tentang pengetahuan siswa tentang makanan halal dan haram. Melakukan motivasi yang membangkitkan semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran. 	10 menit
Kegiatan Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik mengamati penjelasan guru tentang makanan dan minuman halal. Peserta didik mengamati gambar yang berkaitan dengan makanan dan minuman halal dan haram. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> Ada pertanyaan peserta didik agar bertanya mengenai materi tentang makanan dan minuman halal. 	40 menit

Media Pembelajaran Siklus I



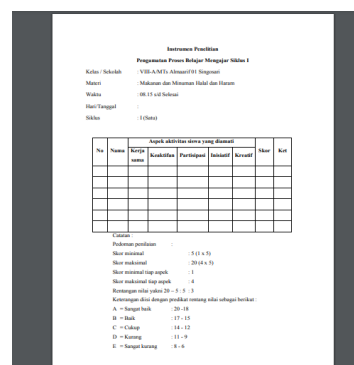
Gambar 4.3

Soal Evaluasi (*posttest*) Siklus I



Gambar 4.4

Lembar Observasi Teman Sejawat



Rencana pelaksanaan pembelajaran menjadi acuan pendidik dalam pembelajaran di kelas dengan menggunakan media

pembelajaran berbasis ICT. Pada siklus I, peneliti menyiapkan sebuah powerpoint sebagai media yang berisi materi dan dan ilustrasi yang bisa dilihat oleh seluruh peserta didik. Sebagai alat penilaian untuk mengukur hasil belajar peserta didik, pada siklus I ini peneliti menyediakan 20 butir soal pilihan ganda sebagai *posttest*. Peneliti juga menyiapkan format pengamatan/observasi partisipatif yang berkaitan dengan keterlibatan peserta didik saat pembelajaran. Dalam lembar pengamatan terdapat beberapa indikator penilaian terkait kerjasama, keaktifan, partisipasi, inisiatif, dan kreatif. Kegiatan pengamatan/observasi dilakukan bersama dengan proses pembelajaran dengan memberikan lembar pengamatan kepada masing-masing peserta didik.

2. Pelaksanaan Siklus I

Tahap kedua dalam penelitian tindakan kelas adalah tahap pelaksanaan. Dalam tahap ini peneliti yang juga berperan sebagai pendidik mendapat bantuan dari guru pamong ketika pelaksanaan tindakan di kelas. Pada pertemuan siklus I peneliti menggunakan model pembelajaran *problem based learning*, dimana siswa dibentuk kelompok untuk mendiskusikan permasalahan terkait makanan dan minuman halal dan haram yang disajikan pendidik pada lembar kerja yang dibagikan. Pelaksanaan siklus I dimulai pada tanggal 4 Mei 2023 di kelas VIII A dengan alokasi waktu 2 x 40 menit.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pembelajaran dimulai peneliti dengan membuka kelas dengan ucapan salam, kemudian berdoa bersama. Selanjutnya peneliti yang bertugas sebagai pendidik menstimulus peserta didik dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman peserta didik, kemudian memberikan penjelasan tentang manfaat mempelajari materi yang akan dipelajari. Pada pertemuan pertama ini peneliti juga didampingi oleh guru pamong selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas VIII A. Kegiatan awal pembelajaran dilakukan kurang lebih sesuai yang tertera pada rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disiapkan peneliti bersama guru mata pelajaran Fiqih.

b) Kegiatan Inti

Setelah kegiatan awal dilakukan selanjutnya adalah kegiatan inti pembelajaran. Pendidik menjelaskan materi makanan dan minuman halal dan haram, pendidik menyajikan contoh dan gambar ilustrasi serta penjelasan materi menggunakan media pembelajaran berbasis *ICT* (*powerpoint* dan gambar ilustrasi tentang makanan dan minuman halal dan haram) selanjutnya pendidik menstimulus peserta didik agar bertanya mengenai materi terkait makanan dan minuman halal dan haram.

Satu sampai dua pertanyaan diajukan oleh peserta didik, salah satunya terkait dengan hukum mengonsumsi kopi luak, karena pada dasarnya biji kopi termasuk makanan halal namun

dalam prosesnya biji kopi yang halal tersebut sudah menjadi kotoran yang melewati proses pencernaan luak. Permasalahan ini sebelum ditanyakan oleh peserta didik sebenarnya sudah menjadi soal permasalahan yang dijadikan tugas kelompok oleh pendidik. Oleh karena itu sebelum pendidik menjawab pertanyaan tersebut, pendidik membagi kelas ke dalam 4 kelompok yang sesuai dengan 4 baris bangku siswa yang memanjang ke belakang. Selanjutnya pendidik memberikan lembar kerja yang sudah dipersiapkan berisi permasalahan terkait hukum mengkonsumsi kopi luwak beserta alasannya serta pendapat-pendapat ulama' terkait hal tersebut.

Gambar 4.5
Proses Pelaksanaan Siklus I



Peserta didik secara fleksibel dibebaskan untuk mencari sumber referensi dari buku paket, LKS, atau buku-buku di perpustakaan. Setelah waktu yang diberikan untuk diskusi habis, pendidik memanggil perwakilan kelompok untuk menyimpulkan hasil diskusinya. Adapun estimasi waktu pembelajaran sudah hampir habis sehingga hanya ada dua kelompok yang maju untuk menyimpulkan hasil diskusi mereka, dua kelompok lainnya akan

menyampaikan hasil diskusi dipertemuan selanjutnya, sekaligus pendidik memberikan kesimpulan akhir terkait permasalahan. Pada pertemuan selanjutnya yakni pertemuan kedua pendidik melanjutkan diskusi yang belum selesai. Kelompok 3 dan 4 kemudian maju untuk menyimpulkan hasil diskusi mereka. selanjutnya pendidik membuka diskusi singkat dengan memberi kesempatan pada peserta didik untuk menambahkan, bertanya maupun menyangkal.

Setelah dianggap cukup pendidik mulai menyimpulkan hasil diskusi terkait hukum mengkonsumsi kopi luwak. Adapun peneliti yang bertugas sebagai pendidik mengambil referensi dari jurnal dan juga rangkuman pendapat ulama'- ulama' (madzhab syfai'i) serta arahan dari guru mata pelajaran Fiqih selaku guru pamong peneliti. Selanjutnya pendidik *mereview* materi terkait makanan dan minuman halal dan haram yang sudah dijelaskan. Adapun pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2 masuk kedalam siklus I penelitian tindakan kelas, sehingga pada siklus I terdapat 2 pertemuan yang dilaksanakan seminggu sekali setiap hari kamis.

c) Penutup

Kegiatan selanjutnya sekaligus kegiatan terakhir adalah penutup. Setelah penjelasan pada kegiatan sebelumnya dianggap cukup, selanjutnya pendidik menyimpulkan pembahasan terkait materi makanan dan minuman halal dan haram. sebelum peneliti

yang bertugas sebagai pendidik menutup pembelajaran, peneliti membagikan soal *post test* untuk siklus I kepada peserta didik, dan meminta peserta didik untuk mengerjakannya. Adapun nilai hasil post test peserta didik siklus I materi makanan dan minuman halal dan haram terlampir pada tabel berikut :

Tabel 4.2
Hasil Ketuntasan Post Test I

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	AD	80	Tuntas
2	ACS	75	Tuntas
3	AANKM	80	Tuntas
4	ADPBP	85	Tuntas
5	ATDJ	70	Tidak Tuntas
6	AR	75	Tuntas
7	BAA	65	Tidak Tuntas
8	CKK	85	Tuntas
9	DNS	85	Tuntas
10	EAS	75	Tuntas
11	FA	60	Tidak Tuntas
12	FDB	80	Tuntas
13	FAU	70	Tidak Tuntas
14	FAN	80	Tuntas
15	IM	70	Tidak Tuntas
16	IAZA	85	Tuntas
17	IZKF	80	Tuntas
18	KFL	85	Tuntas
19	KRAG	80	Tuntas
20	LTP	70	Tidak Tuntas

21	MAM	80	Tuntas
22	MSN	85	Tuntas
23	MEJAF	75	Tuntas
24	MRH	65	Tidak Tuntas
25	MF	80	Tuntas
26	MNA	70	Tidak Tuntas
27	MNR	85	Tuntas
28	MNI	75	Tuntas
29	MSN	75	Tuntas
30	NASS	80	Tuntas
31	PYSB	80	Tuntas
32	RS	75	Tuntas
33	RQN	80	Tuntas
34	SNZ	65	Tidak Tuntas
35	SRA	60	Tidak Tuntas
36	SF	75	Tuntas
37	SN	80	Tuntas
38	SNR	75	Tuntas
39	TAR	85	Tuntas
Jumlah		2980	
Presentase Ketuntasan		74,35%	
Rata-Rata		76,41	

Setelah *post test* siklus I dilakukan peneliti menyimpulkan bahwa siswa kelas VIII A memperoleh presentase ketuntasan belajar sebesar 74,35% dimana angka tersebut belum memenuhi presentase kriteria ketuntasan klasikal yakni :

$$KK = 0\% - 75\% = \text{Tidak Tuntas}$$

$$KK = 76\% - 100\% = \text{Tuntas}$$

Sehingga presentase ketuntasan klasikal kelas VIII A dinyatakan tidak tuntas, namun presentase tersebut meningkat sebesar 33% dibanding dengan hasil *pretest*. Adapun rata-rata nilai yang diperoleh kelas VIII A adalah 76,41 dengan nilai KKM 75 sehingga rata-rata nilai post test Fiqih siswa kelas VIII A dinyatakan telah memenuhi KKM meskipun presentase ketuntasan belajar belum memenuhi kriteria dan dinyatakan belum tuntas. Selanjutnya perbaikan akan dilakukan pada siklus II

3. Pengamatan/Observasi Siklus I

Setelah pelaksanaan pembelajaran siklus I dilakukan tahap selanjutnya adalah tahap observasi siklus dimana peneliti melakukan observasi langsung melalui teman sejawat ataupun pengamatan langsung ketika pembelajaran di kelas. Adapun observasi yang dilakukan memiliki beberapa indikator antara lain kerjasama dalam menyelesaikan permasalahan, berpartisipasi dalam pembelajaran, aktif dalam mengerjakan dan bertanya, serta inisiatif dan kreatif dalam menentukan ide. Adapun hasil observasi dari siklus I adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3

Hasil Observasi Teman Sejawat Siklus I

No	Nama	Aspek aktivitas siswa yang diminati					Skor	Ket
		Kerjasama	Keaktifan	Partisipasi	Inisiatif	Kratif		
1	AD	3	2	3	2	1	11	D

2	ACS	3	3	3	3	2	14	C
3	AANKM	2	2	2	1	3	10	D
4	ADPBP	3	3	3	3	3	15	B
5	ATDJ	1	2	2	2	3	10	D
6	AR	3	3	2	2	1	11	D
7	BAA	2	2	1	1	2	8	E
8	CKK	2	2	2	2	1	9	D
9	DNS	2	2	1	2	3	10	D
10	EAS	2	3	3	1	2	11	D
11	FA	3	3	2	2	2	12	C
12	FDB	4	4	2	2	2	14	C
13	FAU	1	2	2	3	2	10	D
14	FAN	4	4	4	2	2	16	B
15	IM	2	2	2	2	2	10	D
16	IAZA	2	2	2	3	3	12	C
17	IZKF	2	3	2	1	2	10	D
18	KFL	3	2	2	1	2	10	D
19	KRAG	3	2	2	1	2	10	D
20	LTP	2	3	1	2	2	10	D
21	MAM	1	2	2	2	2	9	D
22	MSN	1	2	2	2	2	9	D
23	MEJAF	2	1	3	2	2	10	D
24	MRH	1	3	1	2	2	9	D
25	MF	2	2	2	2	3	11	D
26	MNA	2	1	2	1	3	9	D
27	MNR	1	3	2	2	1	9	D
28	MNI	3	3	3	3	3	15	B
29	MSN	3	3	4	2	2	14	C
30	NASS	2	1	2	1	2	8	E
31	PYSB	2	2	1	3	1	9	D
32	RS	3	2	2	1	1	9	D
33	RQN	3	3	2	2	1	11	D
34	SNZ	2	2	2	3	3	12	C
35	SRA	2	2	2	2	2	10	D
36	SF	2	3	3	1	2	11	D
37	SN	2	2	1	2	2	9	D

38	SNR	2	2	2	2	1	9	D
39	TAR	3	2	3	3	3	14	C
Jumlah							420	
Rata-rata							10,76	

Catatan: Pedoman penilaian :

$$\sum Skor \text{ minimal} = 5 (1 \times 5)$$

$$\sum Skor \text{ maksimal} = 20 (4 \times 5)$$

$$\text{Skor minimal tiap aspek} = 1$$

$$\text{Skor maksimal tiap aspek} = 4$$

$$\text{Rentangan nilai yakni } 20 - 5 : 5 = 3$$

Keterangan diisi dengan predikat rentang nilai sebagai berikut :

$$A = \text{Sangat baik} = 18 - 20$$

$$B = \text{Baik} = 15 - 17$$

$$C = \text{Cukup} = 12 - 14$$

$$D = \text{Kurang} = 9 - 11$$

$$E = \text{Sangat kurang} = 6 - 8$$

Setelah tahap observasi siklus I dilakukan dapat diketahui rata-rata skor yang diperoleh siswa melalui observasi teman sejawat yakni 10,76, adapun angka tersebut masuk ke dalam rentang predikat yang berarti kurang (D). Hal tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan dari aktivitas kerja kelompok siswa, seperti kurangnya kerja sama antar anggota kelompok serta inisiatif dan kreatifitas yang belum sepenuhnya dikerahkan, namun partisipasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran sudah sangat baik sehingga kekurangan-kekurangan pada aspek lainnya bisa tertutupi. Selanjutnya tindak lanjut akan dilaksanakan pada siklus II untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I.

4. Refleksi

Tahap selanjutnya sekaligus tahap terakhir pada penelitian tindakan kelas adalah tahap refleksi, pada tahap ini peneliti selaku

pendidik melakukan refleksi terkait kekurangan dan kelebihan selama proses pembelajaran di kelas menggunakan media pembelajaran berbasis *ICT (information and communication technology)*.

Setelah siklus I dilaksanakan, peneliti memperoleh hasil *post test* dan juga hasil observasi teman sejawat, dari data tersebut dapat diketahui kelebihan dan kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran siklus I. Adapun kelebihan yang terlihat baik secara langsung maupun dari data adalah peningkatan rata-rata nilai dan juga presentase *post test* siklus I jika dibandingkan dengan rata-rata nilai dan presentase *pretest*. Meskipun peningkatan yang terlihat tidak signifikan namun hal tersebut menjadi acuan bahwa pembelajaran pada siklus I membawa peningkatan pada hasil *posttest* peserta didik sedikit demi sedikit. Kelebihan lainnya terlihat dari hasil observasi ketika pembelajaran berlangsung. Siswa berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kritis yang berhubungan dengan materi yang disampaikan, siswa juga saling menambahkan informasi ketika setiap kelompok membacakan kesimpulan dari hasil diskusi. Adapun kekurangan pada siklus I terlihat pada saat kerja kelompok, beberapa siswa yang terlihat aktif ketika bertanya, pada saat berkelompok terkesan pasif dan tidak mengambil inisiatif, kemudian kelas yang padat dengan 39 siswa membuat kegiatan kelompok tidak efisien karena memakan banyak waktu, dan yang terakhir adalah nilai rata-rata hasil belajar peserta didik. Meskipun nilai rata-rata belajar peserta didik meningkat dibanding dengan nilai rata-rata *pretest* yakni dari 72 menjadi 76, namun hasil tersebut hampir dibawah KKM pelajaran Fiqih yakni 75, yang berarti peningkatan yang ada tidak signifikan dan masih perlu diperbaiki dan ditingkatkan.

Selanjutnya peneliti melanjutkan penelitian ke siklus II untuk dilakukan perbaikan, adapun perbaikan tersebut antara lain :

- a) Menggunakan media pembelajaran berbasis *ICT (information and communication technology)* untuk menayangkan film pendek (Short movie) yang berkaitan dengan materi
 - b) Diskusi dengan teman sebangku karena sebelumnya umlah kelompok pada siklus I terlalu banyak sehingga tidak efisien
 - c) Tugas resume film disertai ketentuan-ketentuan yang telah dipaparkan pendidik
 - d) Pendidik menstimulus siswa yang dinilai kurang aktif selama pembelajaran dengan mendekati siswa yang cenderung pasif seperti siswa yang acuh tak acuh, tertidur saat pembelajaran, dan ramai di kelas.
- c. Siklus II

Pelaksanaan siklus I belum menunjukkan keberhasilan dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan. Oleh karena itu selanjutnya dilaksanakan siklus II guna mencapai tujuan penelitian tindakan kelas yang diharapkan. Adapun pada siklus II ini memiliki 4 tahapan yang sama seperti siklus I, antara lain : perencanaan, pelaksanaan, observasi, serta refleksi. Sama halnya dengan siklus I, pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada jam pelajaran Fiqih sebagaimana biasanya, yakni setiap satu kali pertemuan alokasi waktunya adalah dua jam pelajaran dimana satu jam pelajaran memakan waktu 30 menit.

1. Perencanaan Siklus II

Siklus II dilaksanakan setelah pelaksanaan siklus I selesai. Dalam penelitian tindakan kelas siklus II ditujukan sebagai perbaikan untuk menyempurnakan siklus I yang belum memenuhi tujuan dari penelitian. Permasalahan yang belum terpecahkan pada siklus sebelumnya akan disempurnakan pada siklus ini.

Gambar 4.6

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

mempromosikan makanan halal korea di pasar Indonesia. Adapun film tersebut secara garis besar menjelaskan bagaimana makanan bisa dikatakan halal serta apa saja makanan, minuman serta binatang yang masuk kategori halal dalam pandangan islam. Peserta didik diminta mengamati film tersebut kemudian berdiskusi dengan teman sebangku mengumpulkan informasi dari berbagai sumber termasuk film tentang makanan dan minuman halal serta ketentuan-ketentuannya

Selanjutnya pendidik menyiapkan soal evaluasi (*post test*) sebagai alat penilaian untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Soal evaluasi terdiri dari 20 butir soal. Peneliti juga menyiapkan lembar observasi peserta didik selama proses pembelajaran dengan beberapa indikator seperti keaktifan, inisiatif, kreatif, kerja sama serta keterlibatan dalam proses pembelajaran. Observasi dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung dengan memberikan lembar observasi teman sejawat pada masing-masing siswa. .

2. Pelaksanaan Siklus II

Tahap kedua dalam penelitian tindakan kelas adalah tahap pelaksanaan. Sama seperti pada siklus I pada siklus II ini peneliti yang juga berperan sebagai pendidik mendapat bantuan dari guru pamong ketika pelaksanaan tindakan di kelas. Pada pertemuan siklus II peneliti menggunakan model pembelajaran *movie learning*, dimana siswa mengumpulkan informasi terkait makanan dan minuman halal dan haram serta ketentuan-ketentuannya berdasar pada film yang disajikan

serta informasi yang didapatkan. Pelaksanaan siklus II dimulai pada tanggal 25 Mei 2023 di kelas VIII A dengan alokasi waktu 2 x 40 menit.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pembelajaran dimulai peneliti dengan membuka kelas dengan ucapan salam, kemudian berdoa bersama. Selanjutnya peneliti yang bertugas sebagai pendidik memberikan apresepsi kepada peserta didik terkait dengan pembelajaran sebelumnya. Apresepsi diberikan untuk menstimulus peserta didik agar peserta didik bertanya dan menyampaikan apa yang belum dipahami dari pembelajaran sebelumnya. Adapun Kegiatan awal pembelajaran dilakukan kurang lebih sesuai yang tertera pada rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disiapkan peneliti bersama guru mata pelajaran Fiqih.

b) Kegiatan Inti

Setelah kegiatan awal dilakukan selanjutnya adalah kegiatan inti pembelajaran. Sedikit berbeda dengan pembelajaran sebelumnya di siklus I, pada pembelajaran siklus II ini peserta didik diminta untuk berdiskusi dengan teman sebangkunya. Dengan menerapkan *movie learning* melalui media pembelajaran berbasis *ICT (information and communication technology)*. pendidik menyajikan film pendek yang berkaitan dengan makanan dan minuman halal dan haram berdurasi 24 menit selanjutnya

pendidik menstimulus peserta didik agar bertanya mengenai materi terkait makanan dan minuman halal dan haram.

Film pendek tersebut merupakan film pendek kolaborasi investor Indonesia dengan salah satu restoran halal dari Korea untuk mempromosikan makanan halal Korea di pasar Indonesia. Adapun film tersebut secara garis besar menjelaskan bagaimana makanan bisa dikatakan halal serta apa saja makanan, minuman serta binatang yang masuk kategori halal dalam pandangan Islam. Peserta didik diminta mengamati film tersebut kemudian berdiskusi dengan teman sebangkunya mengumpulkan informasi dari berbagai sumber termasuk film tentang makanan dan minuman halal serta ketentuan-ketentuannya.

Gambar 4.10

Pelaksanaan Tindakan Siklus II



Peserta didik secara fleksibel dibebaskan untuk mencari sumber referensi dari buku paket, LKS, serta informasi-informasi yang ada pada film pendek tersebut. Setelah waktu yang diberikan untuk diskusi habis, peserta didik diminta mengumpulkan lembar resume film pendek yang telah disajikan. Selanjutnya peserta didik

menjelaskan secara singkat pesan dan maksud dari film pendek yang ditampilkan serta menjelaskan ketentuan-ketentuan makanan dan minuman yang halal dan toyyib. Adapun pada siklus II ini terdapat satu pertemuan yang dilaksanakan seminggu sekali setiap hari kamis di kelas VIII A.

c) Penutup

Kegiatan selanjutnya sekaligus kegiatan terakhir adalah penutup. Sama seperti siklus I, pada siklus II setelah penjelasan pada kegiatan sebelumnya dianggap cukup, selanjutnya pendidik menyimpulkan pembahasan terkait materi makanan dan minuman halal dan haram. sebelum peneliti yang bertugas sebagai pendidik menutup pembelajaran, peneliti membagikan soal *post test* untuk siklus II kepada peserta didik, dan meminta peserta didik untuk mengerjakannya. Adapun nilai hasil *post test* peserta didik siklus II materi makanan dan minuman halal dan haram terlampir pada tabel berikut :

Tabel 4.4
Hasil Ketuntasan Post Test Siklus II

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	AD	90	Tuntas
2	ACS	85	Tuntas
3	AANKM	90	Tuntas
4	ADPBP	90	Tuntas
5	ATDJ	85	Tuntas
6	AR	90	Tuntas

7	BAA	90	Tuntas
8	CKK	85	Tuntas
9	DNS	100	Tuntas
10	EAS	85	Tuntas
11	FA	85	Tuntas
12	FDB	90	Tuntas
13	FAU	75	Tuntas
14	FAN	100	Tuntas
15	IM	80	Tuntas
16	IAZA	90	Tuntas
17	IZKF	90	Tuntas
18	KFL	100	Tuntas
19	KRAG	85	Tuntas
20	LTP	90	Tuntas
21	MAM	90	Tuntas
22	MSN	85	Tuntas
23	MEJAF	85	Tuntas
24	MRH	80	Tuntas
25	MF	85	Tuntas
26	MNA	90	Tuntas
27	MNR	95	Tuntas
28	MNI	90	Tuntas
29	MSN	85	Tuntas
30	NASS	95	Tuntas
31	PYSB	90	Tuntas
32	RS	90	Tuntas
33	RQN	90	Tuntas
34	SNZ	85	Tuntas
35	SRA	80	Tuntas
36	SF	90	Tuntas

37	SN	95	Tuntas
38	SNR	90	Tuntas
39	TAR	90	Tuntas
Jumlah		3.455	
Presentase Ketuntasan		100%	
Rata-Rata		88,58	

Setelah *post test* siklus II dilakukan peneliti menyimpulkan bahwa siswa kelas VIII A memperoleh presentase ketuntasan belajar sebesar 100% dimana angka tersebut telah memenuhi presentase kriteria ketuntasan klasikal yakni :

KK = 0% - 75% = Tidak Tuntas

KK = 76% - 100% = Tuntas

Sehingga presentase ketuntasan klasikal kelas VIII A dinyatakan tuntas. Adapun angka telah mencapai 100% namun masih terdapat siswa yang memperoleh nilai pas dengan nilai KKM yakni 75 dimana nilai tersebut juga merupakan nilai terendah pada *posttest* siklus II. Selanjutnya berdasarkan data diatas, rata-rata nilai yang diperoleh siswa kelas VIII A adalah 88,58 dengan nilai KKM 75, sehingga rata-rata nilai *posttest* Fiqih siswa kelas VIII A dinyatakan telah memenuhi KKM mata pelajaran Fiqih dan telah tuntas 100%.

3. Pengamatan/Observasi Siklus II

Setelah pelaksanaan pembelajaran siklus I dilakukan tahap selanjutnya adalah tahap observasi siklus dimana peneliti melakukan observasi langsung melalui teman sejawat ataupun pengamatan

langsung ketika pembelajaran di kelas. Adapun observasi yang dilakukan memiliki beberapa indikator antara lain kerjasama dalam menyelesaikan permasalahan, berpartisipasi dalam pembelajaran, aktif dalam mengerjakan dan bertanya, serta inisiatif dan kreatif dalam menentukan ide. Adapun hasil observasi dari siklus I adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Observasi Teman Sejawat Siklus II

No	Nama	Aspek aktivitas siswa yang diminati					Skor	Ket
		Kerjasama	Keaktifan	Partisipasi	Inisiatif	Kratif		
1	AD	3	3	3	3	2	15	B
2	ACS	3	4	4	3	2	16	B
3	AANKM	3	3	3	3	3	15	B
4	ADPBP	4	4	3	3	3	17	B
5	ATDJ	3	3	3	3	4	16	B
6	AR	4	4	3	3	2	16	B
7	BAA	3	3	2	3	3	14	C
8	CKK	3	3	4	3	2	15	B
9	DNS	3	4	3	3	3	16	B
10	EAS	4	4	4	3	3	18	A
11	FA	4	4	3	3	2	16	B
12	FDB	4	4	3	3	3	17	B
13	FAU	3	3	3	4	3	16	B
14	FAN	4	4	4	3	3	18	A
15	IM	3	3	4	4	3	17	B
16	IAZA	4	3	3	4	3	17	B
17	IZKF	4	4	3	3	3	17	B
18	KFL	4	4	4	3	3	18	A
19	KRAG	5	3	3	4	2	17	B
20	LTP	3	4	3	4	3	17	B
21	MAM	4	3	3	3	3	16	B

22	MSN	3	3	3	4	4	17	B
23	MEJAF	4	3	3	3	3	16	B
24	MRH	3	3	3	4	3	16	B
25	MF	4	4	3	3	3	17	B
26	MNA	4	3	3	3	3	16	B
27	MNR	3	3	3	3	2	14	C
28	MNI	4	4	3	3	3	17	B
29	MSN	4	3	4	3	4	18	A
30	NASS	3	3	4	3	2	15	B
31	PYSB	4	3	2	4	2	15	B
32	RS	4	3	3	2	2	14	C
33	RQN	4	4	3	3	2	16	B
34	SNZ	3	4	3	4	4	18	B
35	SRA	3	4	3	3	3	16	B
36	SF	3	4	4	3	3	17	B
37	SN	3	4	3	3	3	16	B
38	SNR	3	4	3	3	3	16	B
39	TAR	4	3	3	3	4	17	B
Jumlah							635	
Rata-rata							16,28	

Setelah tahap observasi siklus II dilakukan dapat diketahui rata-rata skor yang diperoleh siswa melalui observasi teman sejawat yakni 16,28 adapun angka tersebut masuk ke dalam rentang predikat yang berarti baik (B). Dari angka tersebut dapat diketahui bahwa penilaian berkelompok peserta didik dinyatakan baik. Partisipasi dan keaktifan dalam pembelajaran juga dinyatakan baik. Peserta didik yang sebelumnya malu atau enggan bertanya pada pembelajaran siklus I mulai terlihat aktif dalam pembelajaran siklus II, hal tersebut terlihat dari antusias peserta didik dalam menyampaikan pesan film pendek dan juga menambahkan informasi terkait hal-hal yang belum dibahas

oleh pendidik. Dari data tersebut akhirnya peneliti yang bertugas sebagai pendidik tidak melakukan tindak lanjut pembelajaran pada siklus selanjutnya. Sehingga penelitian tindakan kelas pemanfaatan media pembelajaran berbasis *ICT (information and communication technology)* pada mata pelajaran Fiqih untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII MTs Almaarif 01 Singosari berhenti pada siklus II.

4. Refleksi

Tahap selanjutnya sekaligus tahap terakhir pada penelitian tindakan kelas siklus II adalah tahap refleksi, pada tahap ini peneliti selaku pendidik melakukan refleksi terkait kekurangan dan kelebihan selama proses pembelajaran di kelas menggunakan media pembelajaran berbasis *ICT (information and communication technology)*.

Setelah siklus II dilaksanakan, peneliti memperoleh hasil *post test* dan juga hasil observasi teman sejawat, dari data tersebut dapat diketahui kelebihan dan kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran siklus II. Adapun kelebihan yang terlihat baik secara langsung maupun dari data adalah peningkatan rata-rata nilai dan juga presentase *post test* siklus II jika dibandingkan dengan rata-rata nilai dan presentase *pretest* presentase *post test* siklus I. Meskipun peningkatan yang terlihat naik secara signifikan jika dibandingkan dengan nilai *post test* siklus I. Hampir sama seperti siklus I Kelebihan lainnya terlihat dari hasil observasi ketika pembelajaran berlangsung.

Siswa berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kritis yang berhubungan dengan materi yang disampaikan, siswa juga saling menambahkan informasi terkait materi serta berani menyampaikan pesan atau review film pendek yang disajikan. Adapun kekurangan yang terjadi pada siklus I terkait dengan jumlah anak dalam satu kelompok yang terlalu banyak pada siklus II pendidik merubah kerja kelompok menjadi tugas diskusi satu bangku dengan hasil resume, sehingga pembelajaran terlihat lebih kondusif dan pesan dalam film bisa tersampaikan dengan baik serta siswa lebih mampu memahami ketentuan-ketentuan makanan dan minuman halal dan haram. Adapun kekurangan pada siklus II adalah ketika proses pembelajaran berlangsung terdapat kendala mati listrik sehingga peralatan *ICT* tidak berfungsi secara optimal. Adapun sambungan wifi yang juga terputus membuat masih bisa diganti dengan kuota peneliti/pendidik namun peralatan *ICT* seperti proyektor, LCD, speaker dan juga sambungan listrik terhenti sementara. Selang beberapa menit sambungan listrik terhubung kembali dan pembelajaran dilanjutkan seperti biasa, namun pada pembelajaran siklus II ini waktu yang terbuang ketika mati listrik cukup menyita fokus pendidik dan peserta didik serta menyita waktu pembelajaran.

Pada siklus II rata-rata nilai belajar peserta didik memperoleh angka 88,58. Hasil tersebut merupakan sebuah peningkatan yang cukup drastis jika melihat nilai *posttest* pada siklus I sebesar 76,41.

Nilai tersebut telah mencapai KKM mata pelajaran Fiqih yakni 75, dan dinyatakan meningkat. Sedangkan presentase ketuntasan peserta didik berada pada angka 100% sehingga sebanyak 39 siswa kelas VIII A telah berhasil memperoleh nilai sesuai atau lebih tinggi dari nilai KKM yang ditetapkan. Pada akhirnya pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT (*information and communication technology*) pada mata pelajaran Fiqih untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII A di MTs Almaarif 01 Singosari telah tercapai. Sehingga peneliti menghentikan penelitian tindakan kelas pada siklus II karena tujuan penelitian yakni meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII A pada mata pelajaran Fiqih materi makanan dan minuman halal dan haram telah tercapai. Selanjutnya peneliti yang bertugas sebagai pendidik perlu mengevaluasi temuan selama proses pembelajaran serta dua peserta didik yang selalu terlambat masuk kelas ketika proses pembelajaran Fiqih.

3. Evaluasi pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT (*PowerPoint dan Short Movie*) dalam meningkatkan hasil belajar fiqih siswa kelas VIII di MTs Almaarif 01 Singosari

Setelah tahap pelaksanaan telah selesai dilakukan, selanjutnya adalah evaluasi terkait hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih. Dari data terkait pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT dalam meningkatkan hasil belajar fiqih siswa kelas VIII di MTs Almaarif 01 Singosari terlihat bahwa mulai dari tahap *pretest* sampai *posttest* siklus II hasil belajar fiqih materi makanan dan minuman halal dan haram pada siswa kelas VIII A

meningkat. Selanjutnya akan dipaparkan mengenai evaluasi hasil belajar siswa yang dinyatakan meningkat.

a) Pra Tindakan

Sebelum siklus I dan siklus II dilaksanakan, pada penelitian tindakan kelas terdapat tahap pra tindakan dimana dalam tahap ini diberikan *pretest* berupa 20 butir soal pilihan ganda dengan materi makanan dan minuman halal dan haram. *pretest* dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik sebelum tindakan dilaksanakan. Adapun hasil *pretest* siswa kelas VIII A mata pelajaran fiqih sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil pretest

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	AD	75	75	√	
2	ACS	75	75	√	
3	AANKM	75	80	√	
4	ADPBP	75	85	√	
5	ATDJ	75	60		√
6	AR	75	70		√
7	BAA	75	65		√
8	CKK	75	90	√	
9	DNS	75	85	√	
10	EAS	75	70		√
11	FA	75	65		√
12	FDB	75	70		√

13	FAU	75	70		√
14	FAN	75	85	√	
15	IM	75	70		√
16	IAZA	75	80	√	
17	IZKF	75	80	√	
18	KFL	75	65		√
19	KRAG	75	70		√
20	LTP	75	70		√
21	MAM	75	80	√	
22	MSN	75	85	√	
23	MEJAF	75	75	√	√
24	MRH	75	55		√
25	MF	75	70		√
26	MNA	75	65		√
27	MNR	75	85	√	
28	MNI	75	65		√
29	MSN	75	70		√
30	NASS	75	80	√	
31	PYSB	75	70		√
32	RS	75	60		√
33	RQN	75	80	√	
34	SNZ	75	60		√
35	SRA	75	65		√
36	SF	75	70		√
37	SN	75	70		√
38	SNR	75	60		√
39	TAR	75	80	√	
Jumlah			2.825	16	23
Nilai Tertinggi			90		
Nilai Terendah			55		

Jumlah Nilai	90
Rata-Rata Kelas	72,43
Presentase Ketuntasan	41,02 %
Presentase Ketidaktuntasan	58,97%

Setelah tahap pretest dilakukan, dari tabel diatas diketahui bahwa nilai rata-rata kelas VIII A mata pelajaran fiqih adalah 72,43 dengan 39 peserta didik. Adapun dengan rata-rata nilai tersebut maka dinyatakan belum memenuhi KKM pelajaran Fiqih yakni 75. Adapun nilai tertinggi dari *pretest* kelas VIII A adalah 90 sedangkan nilai terendahnya adalah 55. Selanjutnya presentase peserta didik yang tuntas pada *pretest* adalah 41,02% dengan 16 peserta didik, sedangkan presentase peserta didik yang tidak tuntas adalah 58,97% dengan 23 peserta didik. Hasil tersebut menunjukkan diperlukan tindakan pada siswa kelas VIII A untuk meningkatkan hasil belajar Fiqih. Selanjutnya peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dimulai dengan sikls I.

b) Siklus I

Sama seperti *pretest* yang diberikan sebelumnya, pada *posttest* siklus I terdapat berupa 20 butir soal pilihan ganda dengan materi makanan dan minuman halal dan haram. *posttest* siklus I dilakukan setelah adanya tindakan penelitian kelas yakni pemanfaatan media pembelajaran berbasis *ICT* (*information and communication technology*) untuk meningkatkan hasil belajar fiqih siswa kelas VIII A

Adapun hasil *posttest* siswa kelas VIII A mata pelajaran fiqih sebagai berikut.

Tabel 4.7
Hasil posttest siklus I

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	AD	75	80	√	
2	ACS	75	75	√	
3	AANKM	75	80	√	
4	ADPBP	75	85	√	
5	ATDJ	75	70		√
6	AR	75	75	√	
7	BAA	75	65		√
8	CKK	75	85	√	
9	DNS	75	85	√	
10	EAS	75	75	√	
11	FA	75	60		√
12	FDB	75	80	√	
13	FAU	75	70		√
14	FAN	75	80	√	
15	IM	75	70		√
16	IAZA	75	85	√	
17	IZKF	75	80	√	
18	KFL	75	85	√	
19	KRAG	75	80	√	
20	LTP	75	70		√
21	MAM	75	80	√	
22	MSN	75	85	√	
23	MEJAF	75	75	√	

24	MRH	75	65		√
25	MF	75	80	√	
26	MNA	75	70		√
27	MNR	75	85	√	
28	MNI	75	75	√	
29	MSN	75	75	√	
30	NASS	75	80	√	
31	PYSB	75	80	√	
32	RS	75	75	√	
33	RQN	75	80	√	
34	SNZ	75	65		√
35	SRA	75	60		√
36	SF	75	75	√	
37	SN	75	80	√	
38	SNR	75	75	√	
39	TAR	75	85	√	
Jumlah			2980	29	10
Nilai Tertinggi			85		
Nilai Terendah			60		
Jumlah Nilai			2980		
Rata-Rata Kelas			76,41		
Presentase Ketuntasan			74,35%		
Presentase Ketidaktuntasan			25,64%		

Setelah tahap *posttest* siklus I, dari tabel diatas diketahui bahwa nilai rata-rata kelas VIII A mata pelajaran fiqih adalah 76,41 dengan 39 peserta didik. angka tersebut mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan rata-rata nilai *pretest* siklus I yakni 72,43 menjadi 76,41. Adapun dengan rata-rata nilai tersebut maka

dinyatakan hasil belajar mata pelajaran Fiqih telah memenuhi KKM 75. Selanjutnya nilai tertinggi dari *posttest* kelas VIII A adalah 85 sedangkan nilai terendahnya adalah 60. Selanjutnya presentase peserta didik yang tuntas pada *posttest* siklus I adalah 74,35% dengan 29 peserta didik, sedangkan presentase peserta didik yang tidak tuntas adalah 25,64% dengan 10 peserta didik. angka tersebut juga mengalami peningkatan dari presentase ketuntasan yang semula 41,02% menjadi 74,35% sedangkan presentase ketidaktuntasan dari yang semula 58,97% turun menjadi 25,64% pada siklus I.

Adapun dari hasil *posttest* siklus I diketahui bahwa ada beberapa peserta didik yang nilainya tidak stabil bahkan mengalami penurunan jika dibandingkan dengan *pretest*, meskipun jumlah tersebut tidak banyak dan rata-rata kelas meningkat akan tetapi ketidakstabilan tersebut bisa menunjukkan indikasi bahwa pelaksanaan tindakan tidak berjalan dengan optimal, sehingga peneliti melanjutkan tindakan pada siklus selanjutnya yakni siklus II.

c) Siklus II

Setelah tahap pelaksanaan siklus I telah selesai, untuk melakukan perbaikan yang belum terselesaikan pada siklus I, selanjutnya akan dilaksanakan siklus II yang merupakan kelanjutan dari siklus sebelumnya. Tindakan lanjutan pada siklus II dilakukan karena tujuan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik belum maksimal dan belum mencapai kriteria minimal. Sama seperti *posttest*

siklus I, pada siklus II terdapat 20 butir soal pilihan ganda, *posttest* siklus II dilakukan setelah adanya tindakan penelitian kelas yakni pemanfaatan media pembelajaran berbasis *ICT (information and communication technology)* untuk meningkatkan hasil belajar fiqih siswa kelas VIII A. Adapun hasil *posttest* siklus II siswa kelas VIII A mata pelajaran fiqih adalah sebagai berikut.

Tabel 4.8
Hasil *posttest* siklus II

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	AD	75	90	√	
2	ACS	75	85	√	
3	AANKM	75	90	√	
4	ADPBP	75	90	√	
5	ATDJ	75	85	√	
6	AR	75	90	√	
7	BAA	75	90	√	
8	CKK	75	85	√	
9	DNS	75	100	√	
10	EAS	75	85	√	
11	FA	75	85	√	
12	FDB	75	90	√	
13	FAU	75	75	√	
14	FAN	75	100	√	
15	IM	75	80	√	
16	IAZA	75	90	√	
17	IZKF	75	90	√	
18	KFL	75	100	√	

19	KRAG	75	85	√	
20	LTP	75	90	√	
21	MAM	75	90	√	
22	MSN	75	85	√	
23	MEJAF	75	85	√	
24	MRH	75	80	√	
25	MF	75	85	√	
26	MNA	75	90	√	
27	MNR	75	95	√	
28	MNI	75	90	√	
29	MSN	75	85	√	
30	NASS	75	95	√	
31	PYSB	75	90	√	
32	RS	75	90	√	
33	RQN	75	90	√	
34	SNZ	75	85	√	
35	SRA	75	80	√	
36	SF	75	90	√	
37	SN	75	95	√	
38	SNR	75	90	√	
39	TAR	75	90	√	
Jumlah			3.340	39	-
Nilai Tertinggi			100		
Nilai Terendah			75		
Jumlah Nilai			3.455		
Rata-Rata Kelas			88,58		
Presentase Ketuntasan			100%		
Presentase Ketidaktuntasan			0%		

Dari tabel data tersebut diketahui bahwa nilai rata-rata kelas

VIII A adalah 87,94 dengan 39 siswa. Angka tersebut mengalami

peningkatan yang cukup drastis dari nilai rata-rata *posttest* siklus I yakni 76,41. Adapun dengan rata-rata nilai tersebut maka dinyatakan hasil belajar mata pelajaran Fiqih telah memenuhi KKM pelajaran Fiqih 75. Selanjutnya nilai tertinggi dari *posttest* siklus II kelas VIII A adalah 100 sedangkan nilai terendahnya adalah 70. Selanjutnya presentase peserta didik yang tuntas pada *posttest* siklus II adalah 92,30% dengan 36 peserta didik, sedangkan presentase peserta didik yang tidak tuntas adalah 7,69% dengan 3 peserta didik. Angka tersebut juga mengalami peningkatan yang cukup drastis dari presentase ketuntasan yang semula 74,35% menjadi 92,30% sedangkan presentase ketidaktuntasan dari yang semula 25,64% turun menjadi 7,69% pada siklus II.

Maka hasil *posttest* siklus II menunjukkan bahwa peserta didik kelas VIII A sebanyak 39 siswa telah mencapai tujuan penelitian tindakan kelas yakni pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT (information and communication technology) untuk meningkatkan hasil belajar fiqih siswa kelas VIII A. Dari data tersebut juga diketahui bahwa peserta didik kelas VIII A berhasil memperoleh ketuntasan belajar fiqih sebesar 100% dengan rata-rata kelas sebesar 88,5 yang berarti tidak ada siswa yang dinyatakan tidak tuntas. Maka dari itu peneliti yang bertugas sebagai pendidik mencukupkan penelitian tindakan kelas pada siklus II.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Setelah hasil penelitian dipaparkan pada bab sebelumnya, selanjutnya akan dijelaskan pembahasan hasil penelitian pada bab ini. Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan latar belakang yang telah diobservasi sebelum pelaksanaan penelitian, latar belakang tersebut memuat permasalahan terkait proses pembelajaran dikelas yang berdampak pada hasil belajar peserta didik. Adapun permasalahan yang ditemui peneliti pada pelaksanaan pembelajaran Fiqih di kelas VIII A adalah rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih jika dibanding mata pelajaran agama islam lainnya. Beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut telah dijelaskan pada bab sebelumnya.

Mata pelajaran fiqih pada dasarnya berisi teori-teori dan penjelasan terkait hukum syara' yang tidak hanya dihafalkan namun juga perlu dipahami, namun hal tersebut sering kali membuat peserta didik kesulitan dalam menghafal karena materi yang terdapat pada setiap bab sangat banyak sehingga karena hal tersebut materi juga sulit dipahami dan berdampak pada hasil belajar peserta didik. Oleh sebab itu pendidik perlu menerapkan pembelajaran yang inovatif dan dapat membangkitkan semangat peserta didik untuk tetap fokus terhadap pelajaran Fiqih, agar materi mudah diingat serta mudah dipahami. Disamping itu peneliti juga memberikan evaluasi terkait pemanfaatan media pembelajaran berbasis *ICT (information and communication technology)*, agar permasalahan terkait bisa diatasi. Selanjutnya untuk memfokuskan peneliti dalam pelaksanaan tindakan kelas

dengan pemanfaatan media pembelajaran berbasis *ICT (information and communication technology)*, maka peneliti mengambil materi dan bab yang sesuai dengan RPP guru mata pelajaran fiqih dan saat itu akan dipelajari yakni bab makanan dan minuman halal dan haram.

Adapun pada bab V penelitian tindakan kelas mencakup pembahasan terkait hasil dan paparan data yang telah disajikan pada bab sebelumnya. Peneliti mengharapkan pada penelitian ini antara data dan hasil yang diperoleh berhubungan dan sinkron dengan teori yang telah dipaparkan. Selanjutnya penelitian tindakan kelas yang berjudul pemanfaatan media pembelajaran berbasis *ICT (information and communication technology)* untuk meningkatkan hasil belajar fiqih siswa kelas VIII di MTs Almaarif 01 Singosari dipaparkan dalam bentuk data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berisi penjabaran hasil penelitian berupa kata-kata yang diperoleh ketika observasi sampai pada pelaksanaan tindakan siklus terakhir. Adapun data kuantitatif berisi data hasil penelitian berupa angka-angka dari hasil belajar dan observasi peserta didik selama pelaksanaan tindakan, peneliti menyajikan data kuantitatif sederhana untuk menghitung jumlah, rata-rata, serta presentase nilai hasil belajar fiqih siswa kelas VIII A yang diperoleh melalui *pretest* dan *posttest* pada setiap siklus. Adapun penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk menghadirkan perbaikan serta inovasi terkait proses pembelajaran dikelas. Selanjutnya akan dijelaskan mengenai pembahasan hasil penelitian tindakan kelas sebagai berikut :

A. Perencanaan pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT (Powerpoint dan Short Film) dalam meningkatkan hasil belajar fiqih siswa kelas VIII di MTs Almaarif 01 Singosari

Langkah paling awal sebelum kita melakukan suatu tindakan adalah menyusun perencanaan, perencanaan disusun sebagai ikhtiar agar sesuatu yang dikerjakan nantinya bisa berjalan dengan matang dan mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu dalam menyusun perencanaan tidak boleh serta merta dirancang namun harus memperhatikan kondisi dan situasi yang akan dihadapi ketika terjun ke lapangan. kata perencanaan sendiri berasal dari kata rencana yang berarti rancangan sesuatu yang akan dikerjakan.⁴³ Adapun seorang ahli bernama Richard L. Daft mengemukakan perencanaan sebagai identifikasi tujuan untuk merencanakan dan memutuskan suatu tugas dengan mengerahkan segenap sumber daya untuk mencapainya dengan kata lain perencanaan adalah rancangan tindakan yang dilakukan untuk menentukan suatu tujuan yang ingin dicapai⁴⁴. Bintoto Tjokroaminoto juga mengemukakan bahwa perencanaan merupakan sebuah proses merancang dan menyiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis untuk mencapai tujuan yang diharapkan.⁴⁵ Selanjutnya jika dihubungkan dengan perencanaan pendidikan maka perencanaan tersebut merupakan sebuah usaha secara sadar yang tersusun dengan sistematis dan terencana untuk menghadirkan

⁴³ Tim Redaksi Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1290.

⁴⁴ Richard L Draft, *Era Baru Manajemen* (Jakarta: Salemba Empat, 2010), 212.

⁴⁵ Kasmawati, "Implementasi Perencanaan Pendidikan Dalam Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal Idaarah* 3, no. 1 (2019): 138–47.

proses pembelajaran yang komunikatif agar tujuan pembelajaran tercapai. Dengan memperhatikan beberapa pengertian diatas, maka perencanaan yang dimaksud dalam penelitian tindakan kelas ini tidak jauh berbeda dari definisi diatas dan dapat sehingga perencanaan pada penelitian ini menjadi bisa disebut sebagai rangkaian kegiatan sebelum tindakan pemanfaatan media pembelajaran berbasis *ICT (information and communication technology)* dalam meningkatkan hasil belajar fiqih siswa kelas VIII di MTs Almaarif 01 Singosari dilakukan.

Pada penelitian tindakan kelas kali ini, peneliti memanfaatkan media pembelajaran berbasis *ICT (information and communication technology)* dalam meningkatkan hasil belajar fiqih siswa kelas VIII A di MTs Almaarif 01 Singosari. Penelitian dilakukan pada semester genap 2022/2023 selama kurang lebih empat bulan terhitung dari observasi sampai pelaksanaan tindakan siklus terakhir. Peserta didik kelas VIII A berjumlah 39 siswa yang berdomisili di pondok pesantren dan rumah, adapun materi pelajaran yang digunakan peneliti menyesuaikan bab yang saat itu dipelajari peserta didik yakni materi makanan dan minuman halal dan haram. Penelitian ditujukan untuk meningkatkan hasil belajar fiqih siswa kelas VIII A mengingat mata pelajaran fiqih dalam satu materi terdapat banyak sub bab yang membingungkan untuk dihafal. Selanjutnya sebelum melakukan penelitian tindakan kelas peneliti menyusun perencanaan terlebih dahulu mengingat perencanaan merupakan salah satu

aspek penting yang menentukan keberhasilan penelitian, perencanaan tersebut akan dipaparkan sebagai berikut :

1. Menyusun RPP/Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran

Rancangan pelaksanaan pembelajaran atau RPP merupakan salah satu komponen utama pada tahap perencanaan. RPP berfungsi sebagai acuan yang digunakan peneliti/pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar dikelas. Tujuannya adalah agar pembelajaran terlaksana dengan kondusif dan lebih terstruktur. Untuk itu dalam membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran pendidik harus mengetahui kondisi dan situasi kelas selama proses pembelajaran. Secara singkat RPP bisa dikatakan sebagai perencanaan jangka pendek proses pembelajaran di kelas.⁴⁶

Adapun RPP yang dipersiapkan peneliti merupakan RPP dengan format yang sama seperti RPP guru mata pelajaran fiqih, namun dalam pelaksanaannya peneliti mengubah sesuai dengan tindakan perbaikan yang akan dilakukan. RPP tersebut berisi antara lain : nama sekolah yakni MTs Almaarif 01 Singosari, mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, sumber belajar serta penilaian/*asesment*.

Adapun materi pokok pada penelitian tindakan kelas ini adalah materi makanan dan minuman halal dan haram, dengan alokasi waktu 2 X 40 menit setiap minggunya peneliti melakukan penelitian terkait

⁴⁶ Sugi, *Menyusun RPP Kurikulum 2013 (Strategi Peningkatan Keterampilan Guru SMP Menyusun RPP Melalui In House Training)* (Semarang: CV Pilar Nusantara, 2019), 10.

pemanfaatan media pembelajaran berbasis *ICT (information and communication technology)* dengan materi tersebut. Terkait model pembelajarannya pada siklus I dan II peneliti menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dengan media ICT power point pada siklus I dan *movie learning* untuk siklus II. Selanjutnya rancangan pelaksanaan pembelajaran bisa dilihat secara jelas pada lampiran.

2. Menyusun bahan/materi ajar

Setelah rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun, tahap perancangan selanjutnya adalah menyusun bahan dan materi ajar. Seorang ahli bernama Muhaimin mengemukakan definisi bahan ajar beliau mengungkapkan bahwa bahan ajar merupakan segala sesuatu yang digunakan oleh pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, segala sesuatu tersebut bisa berupa apapun yang dapat membantu pendidik dalam melaksanakan tugasnya.⁴⁷ Hal tersebut juga diperkuat oleh lembaga nasional yakni *national center for vocational education research*. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan sekumpulan materi yang disusun dan digunakan oleh pendidik untuk mempresentasikan tugasnya serta membantu siswa mencapai kompetensi ideal.⁴⁸ Adapun bahan ajar/materi ajar yang dimaksud disini bisa berupa buku paket, LKS, modul, LKPD dan juga media *ICT (information and communication technology)*, seperti video youtube, video pembelajaran, radio, televisi dan sebagainya.

⁴⁷ Ina Magdalena, "Analisis Bahan Ajar Nusantara," *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 2 (2020), <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara/article/view/828>.

⁴⁸ Magdalena.

Adapun pada penelitian tindakan kelas kali ini peneliti yang bertuga sebagai pendidik menggunakan bahan/materi ajar berupa buku paket, LKS, LKPD serta website dari internet yang telah diverifikasi oleh guru pamong selaku guru mata pelajaran fiqih. Selain itu peneliti juga menggunakan film pendek yang telah didownload dari youtube sebelum pembelajaran dimulai dan ditampilkan menggunakan media *ICT* yang tersedia di kelas. Peneliti juga menggunakan powerpoint yang berisi ilustrasi dan materi makanan dan minuman halal dan haram. adapun ilustrasi materi pembelajaran juga diambil peneliti dari internet dan di edit menggunakan aplikasi canva. Adapun bahan/materi ajar yang digunakan peneliti selama proses pembelajaran dapat dilihat pada lampiran.

3. Menyiapkan media pembelajaran

Tahap perencanaan selanjutnya adalah menyiapkan media ajar atau media pembelajaran. pada penelitian tindakan kelas kali ini, media pembelajaran mengambil peran penting karena judul yang diambil oleh peneliti fokus pada media pembelajaran yang digunakan dalam hal ini peneliti menggunakan media pembelajaran berbasis *ICT (information and communication technology)*. Sejalan dengan pemikiran modern berbagai macam media pembelajaran muncul dan berkembang dengan pesat. Hal tersebut bisa menjadi peluang yang tepat jika dapat dimanfaatkan dengan baik, oleh karenanya pendidik harus bisa melihat hal tersebut dan mengambil peluang untuk ikut andil dalam memajukan pendidikan anak bangsa.

Media pembelajaran sendiri berasal dari kata media yang berarti sesuatu yang terletak diantara (ditenga-tengah). Adapun media pembelajaran sendiri berarti setiap alat baik perangkat keras maupun perangkat lunak yang digunakan untuk menyampaikan pesan/ informasi ketika proses pembelajaran.⁴⁹ adapun menurut Kustandi dan Sudjpto beliau memaparkan bahwa media pembelajaran merupakan alat yang digunakan ketika proses pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan efesiensi kegiatan belajar mengajar.⁵⁰

Sesuai dengan judul penelitian tindakan kelas ini, media pembelajaran yang digunakan adalah media pembelajaran berbasis *ICT* (*information and communication technology*). Dalam hal ini peneliti pada siklus I menggunakan power point yang berisi gambar ilustrasi yang dibuat dan di edit menggunakan aplikasi canva, sedangkan pada siklus II peneliti menggunakan film pendek yang berkaitan dengan materi pembelajaran disertai, adapun alat-alat *ICT* untuk menunjang media tersebut antara lain: LCD, proyektor, speaker serta microfon.

Media pembelajaran berbasis *ICT* pada era ini mulai banyak digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut menjadi solusi yang cepat dan efektif bagi para tenaga pendidik di era yang serba digital. Dengan banyaknya pilihan media pembelajaran *ICT* pendidik bisa menyesuaikan media pembelajaran apa yang tepat dan sesuai dengan kondisi dan materi yang akan diajarkan. Pendidik juga bisa mengkreasikan

⁴⁹ Maklonia Meling Moto, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Dunia Pendidikan," *Indonesian Journal of Primary Education* 3, no. 1 (2019).

⁵⁰ Moto.

dan menggabungkan media pembelajaran berbasis *ICT* menjadi media yang bisa menarik minat siswa terhadap pembelajaran.

Maka pada tahap perencanaan ini, pendidik/peneliti terlebih dahulu mempersiapkan media pembelajaran berbasis *ICT* yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Diawali dengan mempersiapkan laptop yang akan digunakan, mengecek kondisi proyektor dan LCD, aliran listrik dan stop kontak, speaker kemudian mempersiapkan materi ajar berupa power point, gambar ilustrasi, serta film pendek yang kemudian disajikan sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun bersama guru pamong.

4. Membuat alat penilaian dan evaluasi hasil belajar

Alat pengukur hasil belajar pada penelitian ini berbentuk soal pilihan ganda nantinya akan dinilai oleh pendidik untuk kemudian dievaluasi guna mengetahui peningkatan yang dialami ketika tindakan dilaksanakan. Selanjutnya peneliti yang bertugas sebagai pendidik mempersiapkan soal yang akan digunakan untuk *pretest* dan *posttest*, soal berjumlah 20 butir pilihan ganda pada setiap tes. Adapun jumlah keseluruhan soal yang dipersiapkan oleh peneliti berjumlah 60 butir soal dengan klasifikasi 20 butir untuk *pretest*, 20 butir untuk *posttest* siklus I dan 20 butir untuk *posttest* siklus II. Dalam proses pembuatannya soal diambil dari sumber belajar yang digunakan pendidik dan juga peserta didik seperti LKS, buku paket serta modul yang dipegang oleh guru mata pelajaran. Soal *pretest* diberikan sebelum pelaksanaan tindakan untuk

mengetahui sejauh mana peserta didik mengetahui materi yang akan diajarkan, sedangkan soal *posttest* diberikan ketika pelaksanaan tindakan telah selesai dilakukan untuk mengukur sejauh mana peserta didik memahami materi yang diajarkan. Selain penilaian dalam bentuk soal pendidik juga membuat LKPD yang didalamnya terdapat penugasan untuk peserta didik secara berkelompok, penugasan tersebut diberikan untuk mengobservasi peserta didik selama kegiatan belajar mengajar berlangsung yang kemudian dituangkan peneliti ke dalam lembar observasi teman sejawat.

Setelah empat tahap perencanaan yang telah dielaskan diatas, barulah peneliti yang bertugas sebagai pendidik melaksanakan kegiatan penelitian yang terdiri dari 2 siklus untuk mengetahui peningkatan hasil belajar yang diperoleh peserta didik ketika tindakan siklus telah selesai dilakukan. Adapun peneliti fokus pada pemanfaatan media pembelajaran berbasis *ICT (information and communication technology)*, sedangkan model pembelajaran yang digunakan adalah *problem based learning* untuk siklus I dan siklus II. Sesuai dengan kaidah umum terkait penelitian tindakan kelas yang terdiri dari empat tahap yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, serta refleksi, selanjutnya akan dipaparkan pembahasan mengenai tahap pelaksanaan yakni pemanfaatan media pembelajaran berbasis *ICT (information and communication technology)* dalam meningkatkan hasil belajar fiqih siswa kelas VIII di MTs Almaarif 01 Singosari.

B. Pelaksanaan pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT (Powerpoint dan Short Film) dalam meningkatkan hasil belajar fiqih siswa kelas VIII di MTs Almaarif 01 Singosari

Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan ketika tahap perencanaan selesai dipersiapkan dan observasi selesai dilakukan. Sebelum melakukan proses pembelajaran peneliti terlebih dahulu mengadakan *pretest* dengan materi makanan dan minuman halal dan haram menggunakan 20 butir soal pilihan ganda. *Pretest* dilakukan pada pekan observasi di jadwal peneliti sebelum pelaksanaan tindakan pada minggu berikutnya. Jumlah siswa yang mengikuti *pretest* adalah 39 orang dengan total siswa kelas VIII A 39 orang, sehingga bisa dikatakan bahwa keseluruhan kelas VIII A mengikuti *pretest*.

Pada tahap *pretest* diketahui rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih sebesar 72,43 dengan 39 peserta didik. Adapun dengan rata-rata nilai tersebut maka dinyatakan belum memenuhi KKM pelajaran Fiqih yakni 75. Adapun nilai tertinggi dari *pretest* kelas VIII A adalah 90 sedangkan nilai terendahnya adalah 55. Selanjutnya presentase peserta didik yang tuntas pada *pretest* adalah 41,02% dengan 16 peserta didik, sedangkan presentase peserta didik yang tidak tuntas adalah 58,97% dengan 23 peserta didik. Dari data tersebut akhirnya peneliti mulai melakukan tindakan pada siklus I dan dilanjutkan ke siklus II sebagai perbaikan.

Pada proses pelaksanaannya pemanfaatan media pembelajaran berbasis *ICT* pada mata pelajaran fiqih dilakukan sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran yang telah dipersiapkan sebelumnya. Dalam RPP tersebut peneliti menggunakan model pembelajaran problem based learning pada siklus I dan II menggunakan media pembelajaran berbasis *ICT* yakni power point yang berisi materi dan ilustrasi gambar serta film pendek yang disesuaikan dengan materi. Mengikuti model pembelajaran problem based learning maka pembelajaran memiliki 5 sintak dalam pelaksanaannya antara lain : 1). Orientasi peserta didik terhadap permasalahan 2). Pengorganisasian peserta didik dalam proses pembelajaran 3). Melakukan bimbingan pengalaman individual atau kelompok 4). Pengembangan dan penyajian hasil karya 5). Analisis dan evaluasi proses memecahkan masalah.

Selanjutnya peneliti melaksanakan siklus I dan II menggunakan media pembelajaran berbasis *ICT* dengan mengikuti sintak tersebut, hal tersebut akan dipaparkan sebagai berikut :

a) Siklus I

- Pendidik Mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman peserta didik. Pendidik juga memberikan penjelasan tentang manfaat mempelajari materi yang akan dipelajari.
- Selanjutnya peserta didik menyimak penjelasan guru terkait materi makanan dan minuman halal. Peserta didik menyimak contoh yang

disajikan guru menggunakan media pembelajaran berbasis *ICT* (power point dan gambar ilustrasi tentang makanan halal dan haram)

- Setelah penjelasan diberikan peserta didik dibagi menjadi kelompok besar yang berjumlah 4 kelompok yang terdiri dari 9-10 siswa, pendidik telah menyiapkan LKPD yang berisi permasalahan yang perlu dipecahkan oleh peserta didik terkait materi makanan dan minuman halal dan haram yakni hukum mengkonsumsi kopi luwak.
- Peserta didik diminta untuk mengembangkan ide mereka terkait permasalahan yang diberikan, adapun informasi mengenai hal tersebut bisa ditemukan secara fleksibel pada buku paket, LKS, website terpercaya di internet serta buku-buku lainnya
- Dengan bimbingan guru peserta didik menyiapkan hasil diskusi dan menyampaikan hasil diskusi dengan kelompoknya. Setelah kelompok mempresentasikan jawaban mereka, terakhir guru memberikan penjelasan mengenai hasil kesimpulan yang sudah dipaparkan oleh peserta didik bersama kelompoknya serta menambahkan informasi terkait permasalahan. Kemudian pendidik membagikan lembar kerja untuk *posttest* siklus I

b) Siklus II

- Sama seperti siklus I, pada siklus II ini peserta pendidik mengaitkan materi yang akan dipelajari yakni ketentuan-ketentuan makanan halal dan haram dengan materi sebelumnya.

- Peserta didik menyimak film pendek yang disajikan menggunakan media pembelajaran berbasis *ICT* (LCD, proyektor, speaker, internet)
- Pendidik membagi kelompok berdasarkan bangku peserta didik sehingga pembagian kelompok berbeda dengan siklus sebelumnya. Masing-masing kelompok terdiri dari 2 siswa untuk mereview film pendek tersebut serta hikmah dari adanya makanan dan minuman halal dan haram pada film tersebut.
- Hasil diskusi dituangkan dalam bentuk resume yang dikumpulkan pada akhir pembelajaran
- Selanjutnya pendidik memberikan penjelasan mengenai hasil kesimpulan dari *movie learning*, kemudian pendidik membagikan soal *posttest* siklus II pada peserta didik.

Pada setiap akhir siklus Idan II pendidik memberikan soal *posttest* sejumlah 20 butir soal pilihan ganda kepada peserta didik sebagai penilaian dan alat pengukur hasil belajar fiqih siswa.

C. Evaluasi pemanfaatan media pembelajaran berbasis *ICT* (*Powerpoint dan short film*) dalam meningkatkan hasil belajar fiqih siswa kelas VIII di MTs Almaarif 01 Singosari

Analisis yang terakhir adalah analisis evaluasi tindakan yang telah dilaksanakan. Evaluasi sendiri merupakan proses dari sebuah tindakan yang ditujukan sebagai penilaian hasil belajar peserta didik setelah diadakan tindakan. Adapun menurut Mahrens dan Lehman evaluasi pembelajaran adalah sebuah rangkaian proses mulai dari perencanaan,

memperoleh serta menyediakan informasi yang diperlukan guna memberikan solusi untuk mengambil keputusan.⁵¹ Maka bisa dikatakan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan sebuah proses mengidentifikasi pelaksanaan pembelajaran untuk mengukur ketercapaian, kebermanfaatan serta keefektifan tindakan yang dilakukan. Sehingga untuk mengadakan evaluasi dibutuhkan data dan informasi terkait proses belajar mengajar untuk menentukan dan sejauh mana dan pencapaian apa yang telah diperoleh peserta didik, sehingga dengan mengetahui hal tersebut nantinya peneliti/pendidik dapat mengadakan penilaian bahkan perbaikan untuk memperoleh hasil yang diinginkan.⁵²

Melalui perencanaan yang telah ditetapkan dan pelaksanaan yang telah dilakukan pada penelitian tindakan kelas kali ini yakni pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT (*information and communication technology*) dalam meningkatkan hasil belajar fiqih siswa kelas VIII A di MTs Almaarif 01 Singosari, selanjutnya diketahui hasil dari pelaksanaan tindakan tersebut yakni meningkatnya hasil belajar fiqih siswa yang diimbangi dengan kerjasama, keaktifan, partisipasi, inisiatif dan kreatifitas siswa yang meningkat. Sebagai bentuk evaluasi sebelum tindakan dilaksanaka peneliti meminta peserta didik untuk mengerjakan *pretest* yang berisi 20 butir soal pilihan ganda, kemudia mengerjakan *posttest*, kemudian mengerjakan *posttest* pada setiap akhir siklus I dan II berupa 20

⁵¹ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).

⁵² Irwan Soulisa and Dkk, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Penerbit Widina Bhakti Persada, 2022).

butir soal pilihan ganda. Paparan hasil evaluasi mata pelajaran fiqih kelas

VIII A adalah sebagai berikut :

Tabel 5.1
Rekapitulasi Hasil Belajar

No	Nama	Hasil Pretest		Hasil Posttest Siklus I		Hasil Posttest Siklus II	
1	AD	75	Tuntas	80	Tuntas	90	Tuntas
2	ACS	75	Tuntas	75	Tuntas	85	Tuntas
3	AANKM	80	Tuntas	80	Tuntas	90	Tuntas
4	ADPBP	85	Tuntas	85	Tuntas	90	Tuntas
5	ATDJ	60	Tidak Tuntas	70	Tidak Tuntas	85	Tuntas
6	AR	70	Tidak Tuntas	75	Tuntas	90	Tuntas
7	BAA	65	Tidak Tuntas	65	Tidak Tuntas	90	Tuntas
8	CKK	90	Tuntas	85	Tuntas	85	Tuntas
9	DNS	85	Tuntas	85	Tuntas	100	Tuntas
10	EAS	70	Tidak Tuntas	75	Tuntas	85	Tuntas
11	FA	65	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas	85	Tuntas
12	FDB	70	Tidak Tuntas	80	Tuntas	90	Tuntas
13	FAU	70	Tidak Tuntas	70	Tidak Tuntas	75	Tuntas
14	FAN	85	Tuntas	80	Tuntas	100	Tuntas
15	IM	70	Tidak Tuntas	70	Tidak Tuntas	80	Tuntas
16	IAZA	80	Tuntas	85	Tuntas	90	Tuntas
17	IZKF	80	Tuntas	80	Tuntas	90	Tuntas
18	KFL	65	Tidak Tuntas	85	Tuntas	100	Tuntas
19	KRAG	70	Tidak Tuntas	80	Tuntas	85	Tuntas
20	LTP	70	Tidak Tuntas	70	Tidak Tuntas	90	Tuntas
21	MAM	80	Tuntas	80	Tuntas	90	Tuntas
22	MSN	85	Tuntas	85	Tuntas	85	Tuntas
23	MEJAF	75	Tuntas	75	Tuntas	85	Tuntas

24	MRH	55	Tidak Tuntas	65	Tidak Tuntas	80	Tuntas
25	MF	70	Tidak Tuntas	80	Tuntas	85	Tuntas
26	MNA	65	Tidak Tuntas	70	Tidak Tuntas	90	Tuntas
27	MNR	85	Tuntas	85	Tuntas	95	Tuntas
28	MNI	65	Tidak Tuntas	75	Tuntas	90	Tuntas
29	MSN	70	Tidak Tuntas	75	Tuntas	85	Tuntas
30	NASS	80	Tuntas	80	Tuntas	95	Tuntas
31	PYSB	70	Tidak Tuntas	80	Tuntas	90	Tuntas
32	RS	60	Tidak Tuntas	75	Tuntas	90	Tuntas
33	RQN	80	Tuntas	80	Tuntas	90	Tuntas
34	SNZ	60	Tidak Tuntas	65	Tidak Tuntas	85	Tuntas
35	SRA	65	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas	80	Tuntas
36	SF	70	Tidak Tuntas	75	Tuntas	90	Tuntas
37	SN	70	Tidak Tuntas	80	Tuntas	95	Tuntas
38	SNR	60	Tidak Tuntas	75	Tuntas	90	Tuntas
39	TAR	80	Tuntas	85	Tuntas	90	Tuntas
Jumlah		2.825		2980		3.455	
Presentase Ketuntasan		41,02 %		74,35%		100%	
Rata-rata		72,43		76,41		88,58	

Dapat dilihat pada tabel tersebut bahwa hasil belajar Fiqih siswa meningkat mulai dari pelaksanaan pretest hingga pelaksanaan posttest siklus II. Pada tahap *pretest* diperoleh rata-rata sebesar 72,43 dengan presentase ketuntasan sebesar 41,02% dan presentase ketidaktuntasan sebesar 58,97% Kemudian pada siklus I rata-rata yang diperoleh peserta didik sebesar 76,41 dengan presentase ketuntasan sebesar 74,35% dan presentase ketidaktuntasan sebesar 25,64% Adapun pada siklus II rata-rata

yang diperoleh peserta didik sebesar 88,58 dengan presentase ketuntasan sebesar 100% dan presentase ketidaktuntasan sebesar 0%

Tak hanya hasil belajara peserta didik yang meningkat namun hasil observasi dan pengamatan terkait sikap peserta didik juga meningkat meliputi kerjasama, keaktifan, partisipasi, inisiatif serta kreativitas peserta didik ketika proses pembelajaran. adapun dalam penelitian tindakan kelas kali ini beberapa indikator tersebut diamati melalui pengamatan teman sejawat, hasil pengamatan akan dipaparkan pada tabel berikut :

Tabel 5.2
Rekapitulasi Hasil Pengamatan/Observasi

Siklus	Rata-Rata	Kategori	Keterangan
Siklus I	10,76	Kurang (D)	Meningkat
Siklus II	16,28	Baik (B)	

Dari data pada tabel tersebut diketahui bahwa mulai dari siklus I dengan rata-rata hasil pengamatan sebesar 10,76 yang termasuk kategori kurang, kemudian dilanjutkan pada pengamatan siklus II dengan rata-rata sebesar 16,28 yang termasuk kategori baik maka hasil observasi/pengamatan peserta didik dinyatakan meningkat. Selanjutnya akan dipaparkan hasil rekapitulasi terkait pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT (information and communication technology) dalam meningkatkan hasil belajar fiqih siswa kelas VIII di MTs Almaarif 01 Singosari sebagai berikut :

Tabel 5.3
Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Uraian	Pretest	Posttest Siklus I	Posttest Siklus II
1.	Nilai Rata-Rata	72,43	76,41	88,58
2.	Peserta Didik Tuntas	16	19	39
3.	Presentase Ketuntasan	41,02%	74,35%	100%
4.	Nilai rata-rata keaktifan peserta didik	-	10,76	16,28

Dari data tersebut diperoleh hasil penelitian bahwa pemanfaatan media pembelajaran berbasis *ICT* (Short Movie dan Powepoint) dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas VIII A terkait materi fiqih bab makanan dan minuman halal dan haram. Hal tersebut berdampak pada peningkatan hasil belajar fiqih siswa kelas VIII A.

Adanya peningkatan tersebut menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis *ICT* (Short Movie dan Powepoint) dapat menjadi media yang efektif digunakan di era digital ini. Kelebihan-kelebihan yang dimiliki *ICT* bisa dimanfaatkan pendidik untuk mengoptimalkan pembelajaran fiqih. Efektivitas penggunaan *ICT* (*information and communication technology*) yakni *short movie* dan *powerpoint* sebagai media pembelajaran pada penelitian ini dibuktikan dengan hasil belajar serta respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran fiqih yang telah dilaksanakan. Dalam penelitian ini, pemanfaatan media pembelajaran berbasis *ICT* dianggap berhasil karena respon dan hasil belajar peserta didik meningkat.

Mata fiqih dalam penelitian ini menjadi mata pelajaran yang digunakan untuk menerapkan media pembelajaran berbasis *ICT* (*information and communication technology*) berupa film pendek dan powerpoint. Mata pelajaran fiqih dalam penelitian ini, dikhususkan pada materi tentang “makanan dan minuman halal dan haram”. Materi tersebut kemudian dihubungkan dengan adanya permasalahan dan solusi yang ada dalam kehidupan nyata menggunakan model *problem based learning*. Sehingga peserta didik dilatih untuk dapat memecahkan permasalahan sendiri ataupun diskusi bersama teman sekelasnya dengan bantuan media pembelajaran berbasis *ICT*.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah hasil dan pembahasan penelitian dipaparkan pada bab sebelumnya mengenai “Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis *ICT* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Materi Makanan dan Minuman Halal dan Haram pada Siswa Kelas VIII MTs Almaarif 01 Singosari”, Selanjutnya peneliti menyimpulkan sesuai dengan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Perencanaan pemanfaatan media pembelajaran berbasis *ICT* (PowerPoint dan Short Movie) dalam meningkatkan hasil belajar Fiqih siswa kelas VIII di MTs Almaarif 01 Singosari. yaitu menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) 2 siklus menggunakan model *problem based learning* , menyusun bahan dan materi ajar yakni makanan dan minuman halal dan haram, menyiapkan media ajar yakni powepoint untuk siklus I dan short movie untuk siklus II, serta membuat alat ukur hasil belajar berupa soal pretest dan posttest berupa 20 butir soal pilihan ganda.
2. Pelaksanaan pemanfaatan media pembelajaran berbasis *ICT* (PowerPoint dan Short Movie) dalam meningkatkan hasil belajar Fiqih siswa kelas VIII di MTs Almaarif 01 Singosari dilakukan dengan 2 siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Perencanaan diawali dengan menyusun

rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) 2 siklus menggunakan model *problem based learning* , menyusun bahan dan materi ajar yakni makanan dan minuman halal dan haram, menyiapkan media ajar yakni powepoint untuk siklus I dan short movie untuk siklus II, serta membuat alat ukur hasil belajar berupa soal pretest dan posttest berupa 20 butir soal pilihan ganda. Kemudian dilakukan tindakan dengan melakukan *pretest* untuk pra tindakan dan *posttest* tiap siklus pasca tindakan. Pembelajaran menggunakan pemanfaatan media pembelajaran berbasis *ICT* yakni Powerpoint untuk siklus I dan Short movie dari Youtube untuk siklus II Pelaksanaan penelitian tindakan kelas tersebut, terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik ditandai dengan meningkatnya pemahaman, keaktifan dan semangat dalam pembelajaran fiqih materi makanan dan minuman halal dan haram.

3. Evaluasi pemanfaatan media pembelajaran berbasis *ICT* (PowerPoint dan Short Movie) dalam meningkatkan hasil belajar Fiqih siswa kelas VIII di MTs Almaarif 01 Singosari dinyatakan meningkat dengan hasil belajar yang diperoleh menunjukkan rata-rata hasil pretest sebesar sebesar 72,43 dengan presentase ketuntasan sebesar 41,02% dan presentase ketidaktuntasan sebesar 58,97% Kemudian pada siklus I rata-rata yang diperoleh peserta didik sebesar 76,41 dengan presentase ketuntasan sebesar 74,35% dan presentase ketidaktuntasan sebesar 25,64% Adapun pada siklus II rata-rata yang diperoleh peserta

didik sebesar 88,58 dengan presentase ketuntasan sebesar 100% dan presentase ketidaktuntasan sebesar 0%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pemanfaatan media pembelajaran berbasis *ICT* dapat meningkatkan pemahaman peserta didik sehingga hasil belajar yang diperoleh juga meningkat, khususnya pada mata pelajaran fiqih materi makanan dan minuman halal dan haram.

B. Saran

Setelah memperoleh kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat menyampaikan saran terkait beberapa hal, diantaranya yaitu: 1.

1. Bagi lembaga pendidikan MTs Almaarif 01 Singosari diharapkan dapat menjadi madrasah yang dapat menunjukkan kreativitas dan berinovasi terhadap pemanfaatan media pembelajaran berbasis *ICT* di era serba digital ini. Pembelajaran berbasis *ICT* memberikan tuntutan bagi pendidik untuk dapat terus berkembang, sehingga sebisa mungkin madrasah memberikan kesempatan atau pengajaran terkait strategi dan media pembelajaran berbasis teknologi yang dapat digunakan didalam proses belajar mengajar.
2. Bagi Pendidik mata pelajaran pendidikan agama islam, khususnya mata pelajaran fiqih diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas dan inovatif dalam memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia. Mayoritas, peserta didik cepat merasa tidak fokus karena materi fiqih sangat banyak dan model pengajaran berupa penugasan dan ceramah

saja. Sehingga, pendidik perlu memberikan inovasi terkait media pembelajaran agar peserta didik bersemangat untuk mempelajari materi fiqih untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, Pendidik diharapkan lebih mampu mengupgrade diri untuk belajar terkait teknologi yang semakin maju. Sehingga, peserta didik juga mengetahui bahwa terdapat berbagai macam media berbasis *ICT* yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan pembelajaran.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan dapat lebih banyak membaca serta mempelajari pengalaman terkait pelaksanaan pembelajaran berbasis *ICT* yang terus berkembang. Selain itu juga lebih berinovasi terhadap pemilihan strategi pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan agar peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik, menyenangkan dan tidak membosankan. Peneliti selanjutnya juga perlu memahami antara teori dan kenyataan di lapangan yang tentu akan menemui perbedaan bahkan pembaruan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama, Kementrian. *Al Fattah (Al-Qur'an 20 Baris Terjemah)*. Bandung: Mikhraj Khazanah Ilmu, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. 6th ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Aswan, H. "Penggunaan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan Banjarmasin." *Jurnal UIN Antasari*, 2014. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/download/1843/1392>.
- Bahasa, Tim Redaksi Penyusun Kamus Pusat. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Cecep Kustandi. "Pemanfaatan Media Visual Dalam Tercapainya Tujuan Pembelajaran." *Akademika: Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, no. 2 (2021).
- Dr. Hj. Sutiah M.Pd. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016. https://books.google.com/books/about/TEORI_BELAJAR_DAN_PEMBELAJARAN.html?id=FpPsDwAAQBAJ.
- Draft, Richard L. *Era Baru Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat, 2010.
- Fadhalah. *Wawancara*. Jakarta Timur: UNJ Press, 2021.
- Fasih, Abd. Rahman. "Dasar-Dasar Pendidikan Islam Dalam." *Jurnal Studi Pendidikan XIV*, no. 1 (2016).
- Fatmawati, Aristia. "Penggunaan Media Tayangan Film Pendek Dalam Pembelajaran Menyusun Kembali Teks Cerita Pendek Secara Lisan Dengan Metode Simulasi Pada Siswa SMP." *E-Journal:Disastra IAIN Bengkulu* 1, no. 1 (2019). <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/disastra/article/download/1461/1252>.
- Fikri, Zainul. "Penerapan Media Berbasis IT Dalam Pembelajaran Fiqih Materi Nikah Pada Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Nurul Iman Pagutan Tahun Pelajaran 2017/2018." UIN Mataram, 2018.
- H. Muhammad Yusuf Rohim. "Pemanfaatan ICT Sebagai Media Pembelajaran

- Dan Informasi Pada UIN Alaudin Makassar.” *Jurnal Sulesana* 6, no. 2 (2011).
- Helaluddin, and Dkk. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffary, 2019.
- Kasmawati. “Implementasi Perencanaan Pendidikan Dalam Lembaga Pendidikan Islam.” *Jurnal Idaarah* 3, no. 1 (2019): 138–47.
- Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Penerbit Rajawali, 2008.
- Magdalena, Ina. “Analisis Bahan Ajar Nusantara.” *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 2 (2020).
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara/article/view/828>.
- Miarso, Yusuf Hadi, and Dkk. *Media Pembelajaran Dalam Teknologi Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali, 1984.
- Moh. Nur Kholis Awaludin. “Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu.” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010.
<http://etheses.uin-malang.ac.id/45109/>.
- Moto, Maklonia Meling. “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Dunia Pendidikan.” *Indonesian Journal of Primary Education* 3, no. 1 (2019).
- Muhammad Iksan Mu’minin dan Muhammad Syafiq Humaisi. “Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa.” *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Pengetahuan Sosial Indonesia* 1, no. 1 (2021).
- Nabila, Tasya, and Agung Prasetyo Abadi. “Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa.” *Journal Sesiomedika*, 2019.
- Nana Sudjana dan Ahmad Riva’i. *Media Pengajaran*. Bandung: CV Sinar Baru, 1984.
- Nurrita, Teni. “Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.” *Jurnal Misykat* 3, no. 1 (2018).
- Peraturan Menteri Agama RI No. 02 Tahun 2008 Tentang Standar Kelulusan Dan*

- Standar Isi Pendidikan Dan Bahasa Arab Di Madrasah*. 1st ed. Jakarta: Media Pustaka Mandiri, 2009.
- Pito, Abdul Haris. "Media Pembelajaran Dalam Prespektif Alquran." *Andragogi Jurnal Diklat Teknis* 6, no. 2 (2018).
- Pratiwi, Amanda. "Penggunaan Media Berbasis Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS SMP Al-Furqan." *SOLIDARITY: Journal of Social Studies* 1 (2021). <https://solidarity.uinkhas.ac.id/index.php/solid/article/view/9>.
- Purwanto, M. Ngali. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Rahman, Abd. *Tri Pusat Pendidikan Prespektif Tasawuf*. Parepare: CV Kaffah Learning Center, 2022.
- Rahman, Gazali. "Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Mengefektifkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Polewali." Universitas Alaudin Makassar, 2010. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/8273/>.
- Rusman, and Dkk. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Sahmiar Pulungan. "Pemanfaatan ICT Dalam Pembelajaran PAI." *QUERY: Jurnal Sistem Informasi* 1, no. 1 (2017).
- Siagan, Rahmat Afrino Syahban. "Penggunaan Media Pembelajaran Information And Communications Technology Dan Kemampuan Komunikasi Mengajar Guru Dalam Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Aspek Akidah Akhlak Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Pangkalan Berandan Kab. Langkat." UIN Sumatra Utara, 2016. <http://repository.uinsu.ac.id/view/year/2016.html>.
- Soulisa, Irwan, and Dkk. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Widina Bhakti Persada, 2022.
- Sugi. *Menyusun RPP Kurikulum 2013 (Strategi Peningkatan Keterampilan Guru SMP Menyusun RPP Melalui In House Training)*. Semarang: CV Pilar Nusantara, 2019.

Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Yusuf Kamil. "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Melalui Metode Advokasi." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2015.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Observasi

Lembar Observasi 1

Obyek : Kondisi madrasah dan peserta didik kelas VIII A
Tempat : MTs Almaarif 01 Singosari
Hari/Tanggal : Kamis, 02 Maret 2023

Deskripsi :
MTs Almaarif 01 Singosari berada di kota Singosari Malang dibawah naungan Yayasan Almaarif Singosari. Adapun mayoritas peserta didik di MTs Almaarif 01 Singosari merupakan santri pondok pesantren di sekitar madrasah, meski begitu siswa dari luar pesantren tidak bisa dikatakan sedikit. Kondisi peserta didik secara keseluruhan rapi, sopan dan disiplin, namun ketika ketika peneliti masuk kelas VIII A ada 1-2 peserta didik yang terlambat masuk karena izin ke kamar mandi.

Lembar Observasi 2

Obyek : Pembelajaran fiqih sebelum pemanfaatan media pembelajaran berbasis *ICT* (PowerPoint dan Short Movie)
Tempat : MTs Almaarif 01 Singosari
Hari/Tanggal : Kamis, 02 Maret 2023

Deskripsi :
Pembelajaran fiqih di kelas VIII A sebelum pelaksanaan pemanfaatan media pembelajaran berbasis *ICT* (PowerPoint dan Short Movie) adalah menggunakan metode konvensional seperti ceramah, hal tersebut membuat peserta didik tidak fokus karena materi fiqih sangat banyak, sehingga berdampak pada hasil belajar fiqih yang cukup rendah dibanding mata pelajaran PAI lain kecuali SKI.

Lembar Observasi 3

Obyek : Pembelajaran fiqih setelah pemanfaatan media pembelajaran berbasis *ICT* (PowerPoint dan Short Movie)
Tempat : MTs Almaarif 01 Singosari
Hari/Tanggal : Kamis, 25 Mei 2023

Deskripsi :
Hasil belajar fiqih di kelas VIII A setelah pemanfaatan media pembelajaran berbasis *ICT* (PowerPoint dan Short Movie) dinyatakan meningkat. Hal tersebut terlihat dari nilai yang terus meningkat setiap siklus. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik menyatakan bahwa setelah adanya pemanfaatan media berbasis *ICT* peserta didik menjadi antusias terhadap media-media lain sebagai penunjang pembelajaran. peserta didik juga lebih fokus saat materi diterangkan

Lembar Observasi 4 (Siklus I)

Obyek : Observasi Teman Sejawat

Tempat : MTs Almaarif 01 Singosari

Kelas : VIII A

Hari/Tanggal : Kamis, 04 Mei 2023

Materi Pokok : Makanan dan minuman halal dan haram

No	Nama	Aspek aktivitas siswa yang diminati					Skor	Ket
		Kerja sama	Keaktifan	Partisipasi	Inisiatif	Kratif		
1	AD	3	2	3	2	1	11	D
2	ACS	3	3	3	3	2	14	C
3	AANKM	2	2	2	1	3	10	D
4	ADPBP	3	3	3	3	3	15	B
5	ATDJ	1	2	2	2	3	10	D
6	AR	3	3	2	2	1	11	D
7	BAA	2	2	1	1	2	8	E
8	CKK	2	2	2	2	1	9	D
9	DNS	2	2	1	2	3	10	D
10	EAS	2	3	3	1	2	11	D
11	FA	3	3	2	2	2	12	C
12	FDB	4	4	2	2	2	14	C
13	FAU	1	2	2	3	2	10	D
14	FAN	4	4	4	2	2	16	B
15	IM	2	2	2	2	2	10	D
16	IAZA	2	2	2	3	3	12	C
17	IZKF	2	3	2	1	2	10	D
18	KFL	3	2	2	1	2	10	D
19	KRAG	3	2	2	1	2	10	D
20	LTP	2	3	1	2	2	10	D
21	MAM	1	2	2	2	2	9	D
22	MSN	1	2	2	2	2	9	D
23	MEJAF	2	1	3	2	2	10	D
24	MRH	1	3	1	2	2	9	D
25	MF	2	2	2	2	3	11	D
26	MNA	2	1	2	1	3	9	D
27	MNR	1	3	2	2	1	9	D
28	MNI	3	3	3	3	3	15	B

29	MSN	3	3	4	2	2	14	C
30	NASS	2	1	2	1	2	8	E
31	PYSB	2	2	1	3	1	9	D
32	RS	3	2	2	1	1	9	D
33	RQN	3	3	2	2	1	11	D
34	SNZ	2	2	2	3	3	12	C
35	SRA	2	2	2	2	2	10	D
36	SF	2	3	3	1	2	11	D
37	SN	2	2	1	2	2	9	D
38	SNR	2	2	2	2	1	9	D
39	TAR	3	2	3	3	3	14	C
Jumlah							420	
Rata-rata							10,76	

Lembar Observasi 5 (Siklus II)

Obyek : Observasi Teman Sejawat

Tempat : MTs Almaarif 01 Singosari

Kelas : VIII A

Hari/Tanggal : Kamis, 04 Mei 2023

Materi Pokok : Makanan dan minuman halal dan haram

No	Nama	Aspek aktivitas siswa yang diminati					Skor	Ket
		Kerja sama	Keaktifan	Partisipasi	Inisiatif	Kratif		
1	AD	3	3	3	3	2	15	B
2	ACS	3	4	4	3	2	16	B
3	AANKM	3	3	3	3	3	15	B
4	ADPBP	4	4	3	3	3	17	B
5	ATDJ	3	3	3	3	4	16	B
6	AR	4	4	3	3	2	16	B
7	BAA	3	3	2	3	3	14	C
8	CKK	3	3	4	3	2	15	B
9	DNS	3	4	3	3	3	16	B
10	EAS	4	4	4	3	3	18	A
11	FA	4	4	3	3	2	16	B
12	FDB	4	4	3	3	3	17	B
13	FAU	3	3	3	4	3	16	B
14	FAN	4	4	4	3	3	18	A

15	IM	3	3	4	4	3	17	B
16	IAZA	4	3	3	4	3	17	B
17	IZKF	4	4	3	3	3	17	B
18	KFL	4	4	4	3	3	18	A
19	KRAG	5	3	3	4	2	17	B
20	LTP	3	4	3	4	3	17	B
21	MAM	4	3	3	3	3	16	B
22	MSN	3	3	3	4	4	17	B
23	MEJAF	4	3	3	3	3	16	B
24	MRH	3	3	3	4	3	16	B
25	MF	4	4	3	3	3	17	B
26	MNA	4	3	3	3	3	16	B
27	MNR	3	3	3	3	2	14	C
28	MNI	4	4	3	3	3	17	B
29	MSN	4	3	4	3	4	18	A
30	NASS	3	3	4	3	2	15	B
31	PYSB	4	3	2	4	2	15	B
32	RS	4	3	3	2	2	14	C
33	RQN	4	4	3	3	2	16	B
34	SNZ	3	4	3	4	4	18	B
35	SRA	3	4	3	3	3	16	B
36	SF	3	4	4	3	3	17	B
37	SN	3	4	3	3	3	16	B
38	SNR	3	4	3	3	3	16	B
39	TAR	4	3	3	3	4	17	B
Jumlah							635	
Rata-rata							16,28	

Lampiran 2 : Wawancara

Transkrip Wawancara 1

Narasumber : Ibu Ira Wirdatus, S.SI.

Jabatan : Waka. Kurikulum

Hari/Tanggal : Kamis, 16 Maret 2023

Tempat : MTs Almaarif 01 Singosari

Topik : Kurikulum yang diterapkan di MTs Almaarif 01 Singosari

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1	Apa kurikulum yang diterapkan di MTs Almaarif 01 Singosari saat ini?	Sesuai SK Dirjend Pendis Nomor 3811 Tahun 2022 bahwa madrasah telah melaksanakan kurikulum merdeka untuk kelas VII tahun ajaran 2022/2023, namun kelas VIII dan IX masih menggunakan Kurikulum 2013 dengan menerapkan beberapa bagian dan prinsip dari kurikulum merdeka.	
2.	Bagaimana penerapan kurikulum 2013 di pada kelas VIII dan IX di MTs Almaarif 01 Singosari?	Pada dasarnya madrasah diberikan kewenangan untuk berinovasi dan berkreasi dalam mengelola dan mengembangkan kurikulum oerasional satuan pendidikan (KSOP) sesuai visi,misi,tujuan kebutuhan dan muatan lokal madrasah. Serta disesuaikan dengan karakteristik kurikulum merdeka seperti pembelajaran berbasis projek untuk pengembangan soft skill	

Transkrip Wawancara 2

Narasumber : Bapak Muhammad Rofiq, S.Pd.I

Jabatan : Guru Mata Pelajaran Fiqih kelas VIII A

Hari/Tanggal : Kamis, 16 Maret 2023

Tempat : MTs Almaarif 01 Singosari

Topik : Pemanfaatan media pembelajaran dalam pembelajaran fiqih

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1	Bagaimana penerapan model pembelajaran yang digunakan ketika pembelajaran fiqih di kelas VIII saat ini?	Pembelajaran fiqih di kelas VIII saat ini menggunakan model Discovery Learning karena kebetulan bab yang sedang dipelajari yakni bab haji dan umroh. Namun model tersebut bisa berubah sesuai dengan materi yang dipelajari. Adapun metodenya biasanya materi dijelaskan terlebih dahulu kepada peserta didik kemudian bisa dilanjut dengan	

		diskusi ataupun mengerjakan tugas	
2.	Apa media pembelajaran yang dipakai ketika pembelajaran Fiqih di kelas VIII A MTs Almaarif 01 Singosari?	Tidak semua pertemuan menggunakan media pembelajaran, ada beberapa pertemuan yang langsung praktek seperti bab sholat, namun media pembelajaran sebenarnya penting karena terbukti lebih menarik minat peserta didik ketimbang metode konvensional.	
3.	Bagaimana pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT pada mata pelajaran fiqih kelas VIII sebelum dilakukan tindakan?	Sebenarnya pembelajaran berbasis ICT untuk mata pelajaran pendidikan agama islam bisa lebih dioptimalkan dengan perencanaan dan persiapan yang matang karena selain mengenalkan peserta didik yang mayoritas berasal dari pesantren juga meningkatkan hasil mata pelajaran itu sendiri karena media pembelajaran ICT yang variatif dan menarik minat siswa, namun hal tersebut kenyataannya lebih sulit dilakukan karena seringkali terkendala mati listrik ataupun salah satu fasilitas ICT rusak	(MR.RM.2.02)

Transkrip Wawancara 3

Narasumber : Friska Arifatun Nafisya

Jabatan : Siswa kelas VIII A

Hari/Tanggal : Kamis, 16 Maret 2023

Tempat : MTs Almaarif 01 Singosari

Topik : Hasil belajar mata pelajaran fiqih

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1	Bagaimana hasil belajar mata pelajaran fiqih pada semester ini?	Mata pelajaran Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang bisa dikatakan sulit jika dibandingkan mata pelajaran PAI lain. Kadang kali ketika pembelajaran materi bisa dipahami namun ketika diujikan jadi lupa dan bingung karena banyaknya materi, alhasil terkadang mata pelajaran Fiqih saya lebih rendah dari pelajaran PAI lain”	(FAR.RM.3.03)

2.	Bagaimana pembelajaran fiqh sebelum pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT?	Tidak semua pertemuan menggunakan media pembelajaran, biasanya lebih sering dijelaskan kemudian mengerjakan LKS	
3.	Bagaimana pembelajaran fiqh ketika diterapkan pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT?	Karena sebelumnya jarang, jadi ketika ada media pembelajaran baru seperti film pendek, saya jadi lebih antusias dan mengikuti pelajaran sampai selesai dengan semangat	FAR.RM.3

Transkrip Wawancara 4

Narasumber : Muhammad Nabil Al Fatih

Jabatan : Siswa kelas VIII A

Hari/Tanggal : Kamis, 16 Maret 2023

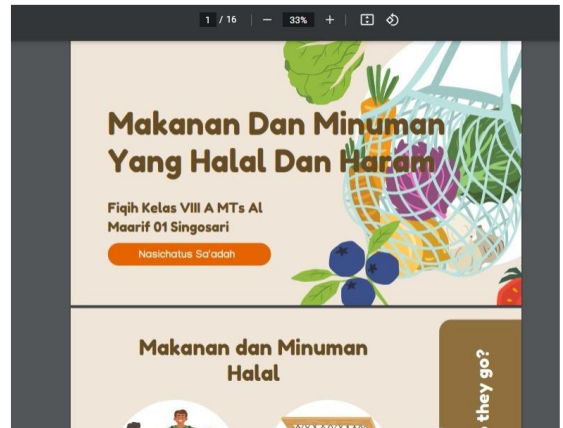
Tempat : MTs Almaarif 01 Singosari

Topik : Hasil belajar mata pelajaran fiqh

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1	Bagaimana hasil belajar mata pelajaran fiqh pada semester ini?	Standar saja, tapi pelajaran fiqh kalau sudah diujikan lebih sulit daripada ketika mengerjakan LKS, jadi sebelum ujian harus paham materi karena materinya sangat banyak, jadi sangat banyak juga menghafalnya	
2.	Bagaimana pembelajaran fiqh sebelum pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT?	Terkadang langsung dijelaskan, terkadang juga praktek tergantung babnya	
3.	Bagaimana pembelajaran fiqh ketika diterapkan pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT?	Lebih seru dan fokus pada materi, materi lebih mudah diingat karena sudah dirangkum dan disingkat di powepoint. Kalau film pendek tidak buat cepat mengantuk	

Lampiran 3 : Dokumentasi

Dokumentasi 1 : Pelaksanaan pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT (PowerPoint) siklus I



Dokumentasi 2 : Pelaksanaan pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT (Short Movie/Film Pendek) siklus II



Sumber :



Dokumentasi 3 : Wawancara dengan guru pamong/guru mata pelajaran fiqh



Lampiran 4 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I

Nama Sekolah : MTs Al Maarif 01 Singosari
Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas/Semester : 8/II
Materi Pokok : Makanan dan Minuman Halal
Alokasi Waktu : 2 X 40 Menit

A. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan model *Problem Based Learning* peserta didik dapat memahami tentang makanan dan minuman halal dengan benar
2. Setelah mengamati ilustrasi yang tertera di power point peserta didik dapat membedakan makanan halal dan haram

B. Langkah-langkah pembelajaran

Pertemuan - 1

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Memulai pembelajaran dengan salam dan doa.• Siswa memperlihatkan kesiapan diri dengan mendengarkan absensi kehadiran oleh guru, memeriksa kerapuhan pakaian, posisi dan tempat duduk• Mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman peserta didik.• Memberikan penjelasan tentang manfaat mempelajari materi yang akan dipelajari.	10 menit
Kegiatan Inti	<p>(Sintak Model Problem Based Learning)</p> <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none">• Peserta didik menyimak penjelasan guru terkait materi makanan dan minuman halal• Peserta didik menyimak contoh yang disajikan guru menggunakan media pembelajaran berbasis <i>ICT</i> (power point dan gambar ilustrasi tentang makanan halal dan haram)	60 menit

	<p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menstimulus peserta didik agar bertanya mengenai materi terkait makanan dan minuman halal dan haram • Peserta didik bertanya terkait materi yang diajarkan <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok • Masing-masing kelompok diberi lembar kerja oleh guru untuk mendiskusikan permasalahan terkait makanan dan minuman halal dengan melihat buku cetak serta sumber belajar lainnya <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dengan bimbingan guru peserta didik menyiapkan hasil diskusi dengan kelompoknya <p>Mengkomunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyampaikan hasil diskusi dengan kelompoknya 	
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penjelasan mengenai hasil kesimpulan yang sudah dipaparkan oleh peserta didik bersama kelompoknya. • Guru dan peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa dan salam. 	10 menit

Pertemuan ke-2

No	Kegiatan	Waktu
1.	Review materi pelajaran yang sudah diajarkan	2 x 40 menit
2.	Postest	

C. Penilaian (Asesmen)

- a. Penilaian Sikap : Keaktifan dalam belajar kelompok dan kebenaran hasil belajar kelompok
- b. Penilaian Pengetahuan : Tes tulis (postest)
Tes lisan

Mengetahui,

Malang, Maret 2023

Guru Mata Pelajaran Fiqih

Peneliti

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS II

Nama Sekolah	:	MTs Al Maarif 01 Singosari
Mata Pelajaran	:	Fiqih
Kelas/Semester	:	8/II
Materi Pokok	:	Makanan dan Minuman Haram
Alokasi Waktu	:	2 X 40 Menit

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan model *problem based learning* peserta didik dapat memahami ketentuan tentang makanan dan minuman halal dan haram dengan benar
2. Setelah mengamati Film pendek tentang makanan dan minuman haram peserta didik dapat mengambil hikmah dari dihalalkan dan diharamkannya sebuah makanan dan minuman

D. Langkah-langkah pembelajaran

Pertemuan ke -1

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Memulai pembelajaran dengan salam dan doa.• Siswa memperlihatkan kesiapan diri dengan mendengarkan absensi kehadiran oleh guru, memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk• Mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman peserta didik.• Memberikan penjelasan tentang manfaat mempelajari materi yang akan dipelajari.	10 menit
Kegiatan Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none">• Peserta didik menyimak ilustrasi terkait materi makanan dan minuman haram• Peserta didik menyimak film pendek yang disajikan guru menggunakan media pembelajaran berbasis <i>ICT</i> (LCD) <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru menstimulus peserta didik agar bertanya	60 menit

	<p>mengenai materi terkait makanan dan minuman haram</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik bertanya terkait materi yang diajarkan <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dengan berdiskusi bersama teman sebangkunya peserta didik dapat mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tentang makanan dan minuman halal serta ketentuan-ketentuannya <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menganalisis hasil temuannya yang berkaitan dengan hikmah makanan halal dan haram <p>Mengkomunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengumpulkan hasil diskusi berupa resume 	
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penjelasan mengenai hasil kesimpulan yang sudah dipaparkan oleh peserta didik bersama kelompoknya. • Guru dan peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa dan salam. 	10 menit

Pertemuan ke-2

No	Kegiatan	Waktu
1.	Review materi pelajaran yang sudah diajarkan	2 x 40 menit
2.	Postest	

D. Penilaian (Asesmen)

- a. Penilaian Sikap : Keaktifan dalam belajar kelompok dan kebenaran hasil belajar kelompok
- b. Penilaian Pengetahuan : Tes tulis (pretest dan postest)
Tes lisan

Mengetahui,

Malang, Maret 2023

Guru Mata Pelajaran Fiqih

Peneliti

Lampiran 5 : Soal Evaluasi

Soal Evaluasi siklus I

Siklus 1 Bab Makanan dan Minuman Halal

Nama Siswa :

Nomer Absen :

Pilihlah jawaban yang paling tepat pada pertanyaan dibawah ini !

1. Dalam mengkonsumsi makanan sehari-hari Bunda Ayus berusaha mencari makanan yang halal dari segi zatnya, yang dimaksud makanan halal secara zatnya adalah....
 - a. Harus diperoleh dengan cara yang halal
 - b. Tidak ada larangan dalam Al Qur'an dan Hadist
 - c. Diolah dengan berbagai cara sesuai dengan selera
 - d. Harus diolah sesuai dengan tuntunan syariat islam
2. Didalam syariat islam ada jenis makanan dan minuman yang diharamkan karena lidzatihi. Yang dimaksud dengan haram lidzatihi adalah....
 - a. Makanan yang dikarenakan dzatnya dan hukum asal dari makanan tersebut memang sudah haram
 - b. Yang didapatkan dari tetangga sebelah untuk dipergunakan sebagaimana mestinya
 - c. Pemberian dari orangtua yang mempunyai kewajiban untuk mengayomi anaknya
 - d. Segala bentuk makanan atau minuman yang diciptakan oleh Allah untuk manusia
3. Sebenarnya makanan apapun yang ada adalah halal dikonsumsi oleh orang muslim karena semua diciptakan oleh Allah SWT untuk keberlangsungan hidup manusia. Akan tetapi hukum halal tersebut selamanya tidaklah tetap, dapat berubah-ubah. Berikut yang menyebabkan hukum makanan halal berubah adalah....
 - a. Tidak sesuai dengan keinginan orang yang mengkonsumsinya
 - b. Membahayakan kesehatan salah satu orang
 - c. Ada dalil yang merubah hukumnya
 - d. Tidak banyak gizi yang dikandung
4. Perhatikan jenis-jenis makanan berikut!
 - 1). Kerang asam manis pedas
 - 2). Nasi goreng minyak babi
 - 3). Bistik anjing saus teriyaki
 - 4). Sate ayam tiren
 - 5). Ikan sardenDari beberapa jenis makanan tersebut, yang termasuk makanan yang halal ditunjukkan nomor....
 - a. 1 dan 2
 - b. 1 dan 3
 - c. 1 dan 4
 - d. 1 dan 5

5. Makanan dan minuman halal yang bisa dinikmati oleh umat muslim harus halal yang meliputi beberapa hal diantaranya....
 - a. Halal karena zat, cara memperoleh dan proses pengolahannya
 - b. Dicuci dengan air kelapa setelah itu dimasak dengan kayu bakar
 - c. Dibawa ke tukang masak yang profesional dan diberi label tentang kehalalannya
 - d. Cukup direndam di air garam kemudian dimasak dengan kayu bakar
6. Perhatikan beberapa poin berikut
 - a. Mahal, berkelas dan enak
 - b. Makanan dan minuman yang diharamkan
 - c. Makanan dan minuman yang siap disajikan
 - d. Makanan dan minuman yang baik dan mudharat
7. Dalam surat Al-Maidah ayat 168 dijelaskan bahwasannya makanan dan minuman yang sebaiknya dikonsumsi oleh umat muslim haruslah memiliki 2 syarat, yakni
 - a. Halal dan toyyib
 - b. Bagus dan sedap dipandang
 - c. Murah dan banyak disukai orang
 - d. Terlihat jelas dan bisa dinikmati semua orang
8. Perhatikan pernyataan berikut!
 - 1). Mendapat ridho Allah SWT
 - 2). Menjaga akal dan hati tenang
 - 3).
 - 4). Rizki yang diperoleh membawa berkah dunia akhirat
 - 5). Terjaga kesehatannya
 Untuk melengkapi pernyataan tersebut jawaban yang tepat adalah....
 - a. Menambah pengeluaran setiap hari
 - b. Sebagai sumber energi yang positif
 - c. Menjadikan harta benda berkurang di setiap waktu
 - d. Mempererat tali silaturahmi
9. Setelah mempelajari pembahasan tentang makanan dan minuman, salma mengetahui jenis makanan yang haram dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu *haram lidzatihi* dan *haram lighairihi*. Yang dimaksud haram lighairihi adalah....
 - a. Hukum asal dari makanan tersebut adalah haram
 - b. Halal dzatnya, hanya menjadi haram karena ada sebab lain
 - c. Haram dzatnya, hanya menjadi semakin haram karena ada sebab lain
 - d. Haram dzatnya, juga didukung oleh sebab dari selain makanan itu sendiri sehingga tetap haram.
10. Selain unsur halal, ajaran islam juga mensyaratkan adanya kriteria *Tayyib* pada makanan yang boleh dikonsumsi. Maka makanan yang kita konsumsi seharusnya....
 - a. Aman dari kuman dan kotoran
 - b. Suci dari campuran najis dan penyakit
 - c. Bisa dikonsumsi oleh semua tingkatan umur
 - d. Menyehatkan dan terhindar dari unsur yang berbahaya bagi kesehatan

11. Allah SWT telah menciptakan segalanya di alam ini untuk kepentingan manusia, diantaranya terdapat bermacam-macam hewan dan tumbuhan untuk dikonsumsi manusia. Namun syariat islam sudah mengatur dan menentukan makanan dan minuman yang boleh dikonsumsi, yang merupakan makanan dan minuman yang halal menurut syariat islam adalah....
 - a. Makanan yang bermanfaat, dan menimbulkan pengaruh positif bagi tubuh manusia
 - b. Makanan yang tidak terdapat satupun dalil yang mengharamkannya
 - c. Makanan yang mudah didapatkan dan murah harga belinya
 - d. Makanan yang aman dikonsumsi oleh seluruh manusia
12. Dalam syariat islam haram mengkonsumsi makanan atau minuman yang menghilangkan akal, salah satu contoh makanan yang dapat membahayakan adalah....
 - a. Bir
 - b. Coca cola
 - c. Fanta
 - d. Sprite
13. Dibawah ini yang termasuk minuman yang halal adalah....
 - a. Minuman yang memabukkan
 - b. Minuman dari benda najis
 - c. Semua jenis air atau cairan yang tidak membahayakan
 - d. Minuman yang didapat dengan cara tidak halal
14. Memakan makanan dan minuman yang halal akan mendatangkan manfaat bagi orang yang mengkonsumsinya, diantara manfaat lainnya adalah...
 - a. Membuat tubuh menjadi gemuk
 - b. Menjadikan wajah menjadi cantik
 - c. Membuat perut menjadi kenyang
 - d. Membuat tubuh menjadi sehat dan melahirkan budi pekerti yang baik
15. Salah satu bentuk cara memperoleh makanan dan minuman yang haram adalah....
 - a. Mendapatkan dengan cara mencuri
 - b. Mendapatkan dengan cara meminta-minta
 - c. Mendapatkan dengan cara berhutang
 - d. Mendapatkan dengan cara meminjam
16. Berikut ini zat adiktif yang membuat orang bisa kecanduan adalah....
 - a. Air soda
 - b. Kafein
 - c. Khamr
 - d. Susu sapi
17. Firman Allah SWT dalam surat Al-Ma'idah ayat 3 menerangkan tentang...
 - a. Makanan yang halal
 - b. Makanan yang haram
 - c. Minuman yang halal
 - d. Minuman yang haram
18. Berikut ini yang merupakan akibat minum khamr adalah....

- a. Tubuh semakin kuat
 - b. Daya ingat terganggu
 - c. Menghangatkan tubuh
 - d. Emosi menjadi stabil
19. Makanan yang halal dzatnya, tetapi didapatkan dengan cara batil, maka hukum makanan tersebut adalah....
- a. Halal
 - b. Makruh
 - c. Haram
 - d. Mubah
20. Apa arti dari makanan toyib....
- a. Baik, mengandung nutrisi
 - b. Buruk
 - c. Dilarang
 - d. Belum diketahui

Soal Evaluasi siklus II

Siklus 2 Bab Makanan dan Minuman Haram

Nama Siswa :

Nomer Absen :

Pilihlah jawaban yang paling tepat pada pertanyaan dibawah ini !

1. Perhatikan daftar pernyataan berikut ini!
 - a. Darah
 - b. daging babi
 - c. Daging sapi
 - d. Nasi kuning
2. Makanan yang dinyatakan haram dalam QS. al-Māidah/5 ayat 3 adalah...
 - a. (1) dan (2)
 - b. (1) dan (3)
 - c. (2) dan (4)
 - d. (2) dan (5)
3. Yang dimaksud dengan makanan yang haram adalah...
 - a. Makanan yang dilarang oleh agama, karena membahayakan
 - b. Makanan yang dibuat oleh orang cina, karena mengandung lemak babi
 - c. Makanan yang dilarang oleh pemerintah, karena barang selundup
 - d. Makanan yang dilarang memakan oleh orang tua, karena harganya mahal
4. Bangkai apa yang halal...
 - a. Ikan
 - b. Sapi
 - c. Kambing
 - d. Burung
5. Berikut ini zat adiktif yang membuat orang bisa kecanduan adalah...
 - a. Air soda
 - b. Cafein
 - c. Khamr
 - d. Susu sapi
6. Firman Allah dalam surat Al-Maidah ayat 3 menerangkan tentang...
7. Makanan yang halal
 - a. Makanan yang haram
 - b. Minuman yang halal
 - c. Minuman yang haram
 - d. Minuman yang halal
8. Berikut ini yang merupakan akibat meminum khamr adalah...
 - a. Tubuh semakin kuat
 - b. Tubuh semakin kuat
 - c. Menghangatkan tubuh
 - d. Emosi menjadi stabil
9. Salah satu bentuk cara memperoleh makanan dan minuman yang haram adalah...
 - a. Mendapatkan dengan cara mencuri
 - b. Mendapatkan dengan cara meminta-minta

- c. Mendapatkan dengan cara berhutang atau kredit
 - d. Mendapatkan dengan cara meminjam
10. Diantara hikmah diharamkan mengkonsumsi makanan yang haram adalah...
- a. Tubuh akan menjadi gemuk
 - b. Tubuh akan menjadi kuat dan sehat
 - c. Membuat tubuh menjadi awet muda
 - d. Akan menimbulkan bibit penyakit bagi tubuh
11. Apa itu *Al-Munhaniqoh*...
- a. Hewan yang mati karena tercekik.
 - b. Hewan yang mati karena terkena pukulan keras.
 - c. Mati karena dimangsa oleh binatang buas.
 - d. Disembelih untuk selain Allah walaupun dengan membaca basmalah.
12. Makanan berupa daging hewan yang diharamkan antara lain, kecuali...
- a. Binatang yang memiliki taring
 - b. Binatang yang berkuku panjang
 - c. Burung gagak
 - d. Daging khimar alas (liar)
13. Apa itu arti *An-Nathihah*...
- a. Hewan yang mati karena terkena pukulan keras
 - b. Hewan yang mati karena jatuh dari tempat yang tinggi.
 - c. Hewan yang mati karena ditanduk oleh hewan lainnya.
 - d. Hewan pemakan feses (kotoran) manusia atau hewan lain
14. Hukum memakan ayam yang mati karena disembelih adalah...
- a. Syubhat
 - b. Halal
 - c. Halal
 - d. Sunnah
15. Perhatikan beberapa pernyataan berikut
- 1) Amal ibadah tidak akan diterima dan doanya tidak dikabulkan
 - 2) Menghalangi mengingat Allah SWT
 - 3) Menjadikan tubuh sehat
 - 4) Dapat membahayakan kesehatan
 - 5) Menjadikan langkah kita semakin cerah
 - 6) Hidup terasa tenang dan nyaman
 - 7) Menghalangi terkabulnya doa
- Berdasarkan beberapa pernyataan diatas yang termasuk akibat dari mengkonsumsi makanan dan minuman yang haram adalah...
- a. 1,2,3 dan 7
 - b. 2,3,4 dan 7
 - c. 3,4,5 dan 7
 - d. 4,5,6 dan 7
16. Kang Sule setelah selesai shooting acara “pagi-pagi ambyar ” di Indosiar merasa haus. Ketika ke ruang belakang beliau menemukan sebotol air mineral, tanpa bertanya itu miliknya siapa langsung diminum. Hukum kang sule meminum air mineral tersebut adalah ...

- a. Halal karena milik teman shoting
 - b. Haram karena cara mendapatkannya
 - c. Haram karena proses pengolahannya
 - d. Halal karena tidak dibutuhkan pemilikinya
17. Ada beberapa binatang yang diharamkan karena faktor external, yaitu asal hukum makanan itu sendiri halal, karena sesuatu hal maka makanan tersebut menjadi haram, diantaranya adalah al munhaniqah, yaitu...
- a. Binatang yang mati karena tercekik
 - b. Dibunuh dengan alat yang tumpul
 - c. Menggunakan batu ketika menyembelih
 - d. Mati karena pukulan yang sangat keras
18. Dalam surat Al-Maiah ayat 3, terdapat salah satu binatang yang diharamkan berdasarkan ayat tersebut, yaitu...
- a. Yang bertaring
 - b. Pemakan rumput
 - c. Yang mati tercekik
 - d. Yang disembelih atas nama Allah

19.



Berdasarkan gambar tersebut, mengkonsumsi makanannya dihukumi haram dikarenakan..

- a. Makanan tersebut milik orang lain
 - b. Makanan tersebut dihinggapi lalat
 - c. Disajikan dengan benda-benda kuno
 - d. Dipersembahkan untuk makhluk ghoib
20. Perhatikan beberapa pernyataan berikut!
- 1) Apapun bahan dasarnya, nama dan merknya, kalau ia memiliki daya memabukkan, disebut dengan khamr
 - 2) Khamr adalah materi yang mengandung zat alkohol yang menyebabkan peminumnya mabuk
 - 3) Khamr diharamkan karena memiliki daya memabukkan. Jika tidak mabuk hukumnya makruh
 - 4) Sedikit ataupun banyak meminum khamr hukumnya haram
- Berdasarkan pernyataan diatas yang merupakan pernyataan tentang khamr yang tepat adalah nomor...
- a. 1,2 dan 3
 - b. 1,3 dan 4
 - c. 1,2 dan 4
 - d. 2,3 dan 4



Lampiran 6 : Data nilai Fiqih Peserta Didik kelas VIII A

**Mata Pelajaran fiqih
Nilai Pengetahuan (KI 3)**


No	Nama	HPH								Rata-rata	KKM
		3.5			3.6		3.3				
		Tugas Individu	LKS	UH	LKS	UH	pretest	Posttest siklus I	Posttest siklus I		
1	AD			85	85	80	75	80	90		
2	ACS			65	90	78	75	75	85		
3	AANKM			80	80	82	80	80	90		
4	ADPBP			90	80	86	85	85	90		
5	ATDJ			75	80	78	60	70	85		
6	AR			75	80	76	70	75	90		
7	BAA			70	90	88	65	65	90		
8	CKK			80	80	74	90	85	85		
9	DNS			85	90	80	85	85	100		
10	EAS			60	90	82	70	75	85		
11	FA			55	80	74	65	60	85		
12	FDB			80	90	74	70	80	90		
13	FAU			70	85	80	70	70	75		
14	FAN			85	80	88	85	80	100		
15	IM			80	90	86	70	70	80		
16	IAZA			80	80	78	80	85	90		
17	IZKF			85	90	84	80	80	90		
18	KFL			60	90	84	65	85	100		
19	KRAG			80	85	82	70	80	85		
20	LTP			70	85	86	70	70	90		
21	MAM			70	85	86	80	80	90		
22	MSN			80	90	84	85	85	85		
23	MEJAF			85	85	80	75	75	85		
24	MRH			60	85	78	55	65	80		
25	MF			65	80	78	70	80	85		
26	MNA			70	80	76	65	70	90		
27	MNR			80	90	80	85	85	95		
28	MNI			75	85	76	65	75	90		
29	MSN			85	90	86	70	75	85		
30	NASS			90	100	88	80	80	95		
31	PYSB			80	85	82	70	80	90		
32	RS			75	85	84	60	75	90		
33	RQN			90	100	86	80	80	90		
34	SNZ			70	85	80	60	65	85		

35	SRA			80	90	76	65	60	80		
36	SF			80	90	72	70	75	90		
37	SN			70	85	72	70	80	95		
38	SNR			85	85	80	60	75	90		
39	TAR			80	95	80	80	85	90		
Jumlah											
Rata-Rata											
Presentase Ketuntasan											

Lampiran 7 : Surat Izin Observasi

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id</p>	
Nomor	: 598/Un.03.1/TL.00.1/03/2023	10 Maret 2023
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Survey	
Kepada		
Yth. Kepala MTs Al-Ma'arif 01 Singosari		
di		
Malang		
Assalamu'alaikum Wr. Wb.		
Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	:	Nasichatus Sa'adah
NIM	:	19110127
Tahun Akademik	:	Genap - 2022/2023
Judul Proposal	:	Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis ICT dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII di MTs Al-Ma'arif 01 Singosari
diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu		
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.		
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.		
		 An. Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademi
		Dr. Muhammad Walid, MA NIP. 19730823 200003 1 002
Tembusan :		
1. Ketua Program Studi PAI		
2. Arsip		

Lampiran 8 : Surat izin penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 618/Un.03.1/TL.00.1/03/2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

13 Maret 2023

Kepada
Yth. Kepala MTs Al-Ma'arif 01 Singosari
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Nasichatus Sa'adah
NIM : 19110127
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2022/2023
Judul Skripsi : **Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis ICT dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII di MTs Al-Ma'arif 01 Singosari**


Lama Penelitian : **Maret 2023** sampai dengan **Mei 2023** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademi


Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 9 : Surat selesai penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN ALMAARIF SINGOSARI
SK Kemendikbud No. AHU-0003189.AH.01.04 Tahun 2015 – Jo Akta Notaris E. H. Widjaja, SH, No. 77 Tahun 1978
MADRASAH TSANAWIYAH ALMAARIF 01
TERAKREDITASI “ A “
Jl. Masjid No. 33 Telp. (0341) 458355 Singosari Malang

NSM : 121235070115
NPSN : 20581318

Web : www.mtsalmaarif01-sqs.sch.id
Email : admin@mtsalmaarif01-sqs.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 452 / YPA / MTs.E.7 / VI / 2023

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : **DWI RETNO PALUPI, M.Pd.**
NIP : -
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit : Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari Malang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **NASICHATUS SA'ADAH**
NIM : **19110127**
Program Studi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Instansi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melaksanakan Penelitian yang berjudul :

Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis ICT dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII di MTs Almaarif 01 Singosari.

Pada Bulan Maret - Mei 2023.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana perlunya.

Singosari, 15 Juni 2023
Kepala Madrasah,

DWI RETNO PALUPI, M.Pd.

Lampiran



KEMENTERIAN AGAMA
Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023

diberikan kepada:

Nama : Nasichatus Sa'adah
Nim : 19110127
Program Studi : S-1 Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis : Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis ICT dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII di MTs Almaarif 01 Singosari

Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 12 Oktober 2023
Kepala,

Renny Afwadzi





JURNAL BIMBINGAN
SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 19110127
Nama : NASICHATUS SA' ADAH
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : Prof. Dr. Hj.SUTIAH,M.Pd
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis ICT dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII di MTsAl-Ma'arif 01 Singosari

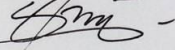
IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	21 Juni 2022	Prof. Dr. Hj.SUTIAH,M.Pd	Persetujuan judul skripsi oleh dosen pembimbing	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	21 Agustus 2022	Prof. Dr. Hj.SUTIAH,M.Pd	Konsultasi Bab 1 dan revisi judul skripsi	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	10 Januari 2023	Prof. Dr. Hj.SUTIAH,M.Pd	Konsultasi Bab 1	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	10 Januari 2023	Prof. Dr. Hj.SUTIAH,M.Pd	Konsultasi Bab 2	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	10 Januari 2023	Prof. Dr. Hj.SUTIAH,M.Pd	Konsultasi Bab 3	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	04 April 2023	Prof. Dr. Hj.SUTIAH,M.Pd	Bimbingan dilakukan dengan menyetorkan hasil revisi proposal, peneliti juga menyetorkan instrumen penelitian yang akan digunakan, dosen pembimbing memberikan arahan dan masukan terkait instrumen, dan juga memberikan masukan terkait media pembelajaran ICT yang akan digunakan ketika pelaksanaan tindakan.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	11 April 2023	Prof. Dr. Hj.SUTIAH,M.Pd	Peneliti menyerahkan instrumen yang berisi media pembelajaran berbasis ICT yang digunakan untuk pelaksanaan siklus II yakni short film yang dapat di download dari youtube. kemudian pelaksanaan siklus II bisa dilanjutkan	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
8	13 Juni 2023	Prof. Dr. Hj.SUTIAH,M.Pd	Bimbingan dilaksanakan dengan menyetorkan Bab IV, kemudian dosen pembimbing memberikan masukan untuk menambahkan data rendahnya hasil belajar fiqih siswa pada latar belakang dan menyederhanakan kalimat pada fokus penelitian. dosen pembimbing memberikan arahan untuk mengerjakan bab selanjutnya.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
9	25 Agustus 2023	Prof. Dr. Hj.SUTIAH,M.Pd	Bimbingan dilaksanakan dengan membawa hasil revisi, pada Bab 4 paparan data bukan berisi sejarah sekolah dan sejenisnya, tapi paparan data digabung dengan hasil penelitian. Pada Bab 5 Media ICT yang digunakan dijelaskan secara spesifik pada judul di sub bab pada bab 5.	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	19 September 2023	Prof. Dr. Hj.SUTIAH,M.Pd	Pada Bab 5 sub bab tidak menggunakan kata analisis karena judulnya bukan analisis, definisi istilah ditambah terkait media ICT apa yang digunakan ketika proses pembelajaran, footnote pada gambar model penelitian tindakan kelas Kurt. Lewin	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
11	04 Oktober 2023	Prof. Dr. Hj.SUTIAH,M.Pd	Penyerahan Bab 1-5 secara keseluruhan disertai abstrak, abstrak lebih baik tidak melebihi 1 lembar, hasil penelitian pada abstrak dijelaskan secara detail namun singkat, tidak dengan kata yang umum melainkan hasil pasti dari sebuah penelitian, data jga dimasukkan pada abstrak.	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
12	06 Oktober 2023	Prof. Dr. Hj.SUTIAH,M.Pd	Bimbingan dilaksanakan dengan menyerahkan hasil revisi abstrak, dan juga memberi arahan untuk memasukkan sumber dari media berbasis ICT yakni shortfilm, kemudian dosen pembimbing menyetujui naskah skripsi untuk diajukan padasidang ujian skripsi	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

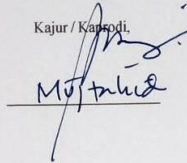
Dosen Pembimbing 2

Malang, _____
Dosen Pembimbing 1



Prof. Dr. Hj. SUTIAH, M.Pd

Kajur / Kasosdi,



Muhammad



Nama : Nasichatus Sa'adah
NIM : 19110127
Jurusan/Fakultas : Pendidikan Agama Islam/Fakultas Ilmu Tarbiyahdan
Keguruan
Tempat Tanggal Lahir : Sidoarjo, 25 April 2001
Alamat : Jln KH. Ali Mas'ud, RT 09. RW 03 Desa Pagerwojo
Buduran Sidoarjo
Email : nasichasaadah853@gmail.com
No. Hp : 08817960320

Riwayat Pendidikan :

1. MI Ma'arif Pagerwojo (2007/2008-2012/2013)
2. MTs Almaarif 01 Singosari (2013/2014-2015/2016)
3. MA Almaarif Singosari (2016/2017-2018/2019)